



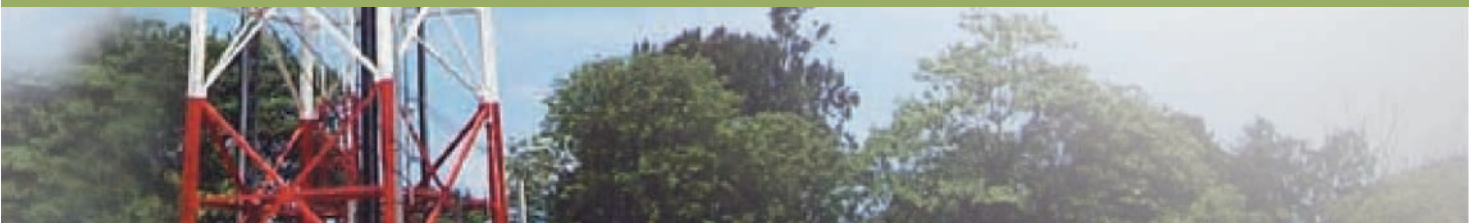
PT Sarana menara Nusantara Tbk.



global thinking
with optimum performance

Laporan Tahunan
Annual Report

2009





Daftar isi | Contents

Ikhtisar Data Keuangan Penting	02	Financial Highlights
Sambutan Dewan Komisaris	06	Address from the Board of Commissioners
Laporan Direksi	10	Report from the Board of Directors
Profil Perusahaan	15	Company Profile
Identitas Perusahaan	16	Corporate Identity
Sejarah Singkat	18	Brief Company History
Struktur Organisasi	20	Organization Structure
Visi, Misi dan Nilai Inti Perusahaan	21	Corporate Vision, Mission and Core Value
Profil Dewan Komisaris	22	Board of Commissioners Profile
Profil Direksi	24	Board of Directors Profile
Pengembangan Sumber Daya Manusia	27	Human Resources Development
Daftar Pemegang Saham	29	List of Shareholders
Anak Perusahaan dan Jaringan Kantor	29	Subsidiaries and Office Networks
Pencatatan Saham	30	Listing of Shares
Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal	31	Capital Markets Supporting Institutions and Professionals
Analisis dan Pembahasan Manajemen	32	Management Review dan Analysis
Analisa Laporan Keuangan	33	Analysis of Financial Statements
Informasi dan Fakta Material setelah Laporan Keuangan	35	Material Information and Facts After Accountant's Report
Kebijakan Dividen	35	Dividend Policy
Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum	36	Utilization of Funds from Public Offering
Tinjauan Operasi	37	Business Review
Peristiwa Penting	42	Event Highlights
Tata Kelola Perusahaan	44	Good Corporate Governance
Rapat Umum Pemegang Saham	45	General Meetings of Shareholders
Dewan Komisaris	45	Board of Commissioners
Direksi	46	Board of Directors
Komite Audit	47	Audit Committee
Sekretaris Perusahaan	47	Corporate Secretary
Hubungan Investor	48	Investor Relations
Departemen Penunjang Kepatuhan	49	Compliance Department
Auditor Eksternal	50	External Auditor
Faktor Risiko	50	Risk Factors
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	55	Corporate Social Responsibility
Kasus Hukum	55	Legal Matters
Alamat Kontak	56	Contact Us
Pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi Atas Laporan keuangan	57	Statement of Responsibility of the Board of Commissioners and Board of Directors on 2009 Annual Report
Laporan Keuangan	60	Financial Statements

global
thinking
with
optimum
performance

Berpikir Global dengan Kinerja Optimal

Berpikir global dengan kinerja optimum merupakan kekuatan utama Perseroan untuk tetap bertahan dari resesi global yang terjadi pada tahun 2008. Perseroan memfokuskan diri dalam meningkatkan kinerjanya, seperti, meningkatnya jumlah menara menjadi 4.410 menara yang tersebar di seluruh Indonesia hingga tanggal 31 Desember 2009, meningkatnya pendapatan Perseroan untuk Rp1,08 triliun, meningkatnya laba kotor pada tahun 2009 yang dicatat sekitar Rp666,3 miliar, dan lain-lain. Berpikir global dengan kinerja optimal Perseroan memastikan pertumbuhan dan profitabilitasnya pada tahun 2009 dan diharapkan untuk terus berlanjut di masa mendatang.

Global thinking with optimum performance was the Company's main strength in order to survive from the global recession happened in 2008. The Company focused its efforts in improving its performance, such as, the increasing number of towers to 4,410 towers spread out all over Indonesia as of 31 December 2009, the improving the Company's revenue to Rp1.08 trillion, an increasing of gross profit in 2009 which is recorded of approximately to Rp666.3 billion, etc. The Company's global thinking with optimum performance ensured its growth and profitability in 2009 and is expected to be continued in the future.



Ikhtisar Data Keuangan Penting

Financial Highlights

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Financial Highlights

in IDR billions	2009	2008 (seven months)	dalam miliar Rp
Revenue	1,082.50	273.69	Pendapatan
Gross Profit	666.33	167.38	Laba Kotor
Gross Profit Margin	61.6%	61.2%	Marjin Laba Kotor
Operating Income	567.58	136.30	Laba Usaha
Operating Income Margin	52.4%	49.8%	Marjin Laba Usaha
EBITDA*	932.93	227.23	EBITDA*
EBITDA Margin	86%	83%	Marjin EBITDA
Net Income (loss)	589.49	-471.12	Laba (Rugi) Bersih
Net Margin	54%	-172%	Marjin Bersih
Number of Shares issued and fully paid**	980,060,000	490,030	Jumlah Saham yang ditempatkan & disetor penuh**
Earnings (loss) per share - basic (Rp)	601.49	(480.71)	Laba (Rugi) Bersih per Saham - dasar (Rp)
Total Assets (Investment)	6,876.74	5,867.51	Jumlah Aktiva (Investasi)
Total Liabilities	5,761.33	5,353.17	Jumlah Kewajiban
Total Stockholders' Equity and Minority Interest	1,115.42	514.34	Jumlah Ekuitas dan Hak Minoritas
EBITDA/Total Investment	14%	4%	EBITDA/Jumlah Investasi
Return on Equity	53%	-92%	Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas
Return on Assets	9%	-8%	Rasio Laba Bersih terhadap Aktiva
Current Ratio	1.19	5.01	Rasio Lancar
Total Liabilities to Total Equity and Minority Interest Ratio	517%	1041%	Rasio antara Jumlah Kewajiban dengan Jumlah Ekuitas & Hak Minoritas
Total Liabilities to Total Assets Ratio	84%	91%	Rasio antara Jumlah Kewajiban dengan Jumlah Aktiva

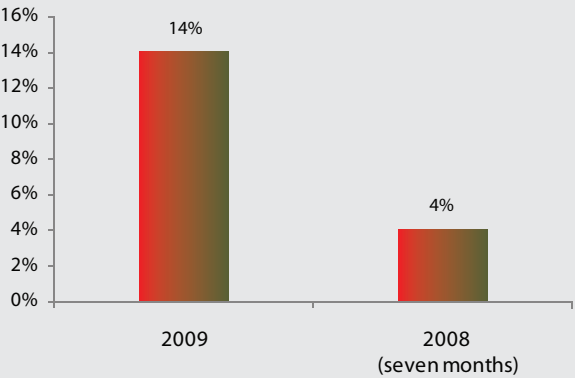
*EBITDA = Laba usaha + depresiasi & amortisasi

**Jumlah saham yang ditempatkan meningkat pada tahun 2009 disebabkan oleh stock split dari nominal Rp1.050 per saham menjadi Rp500 per saham

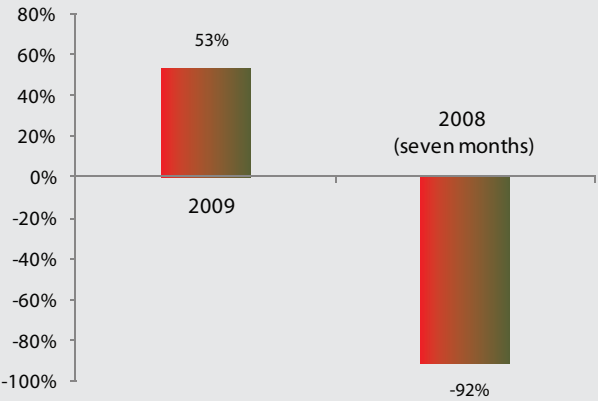
*EBITDA = operating income + depreciation & amortization

** number of shares issued increased in 2009 due to stock split from nominal of Rp1,050 per share to Rp500 per share

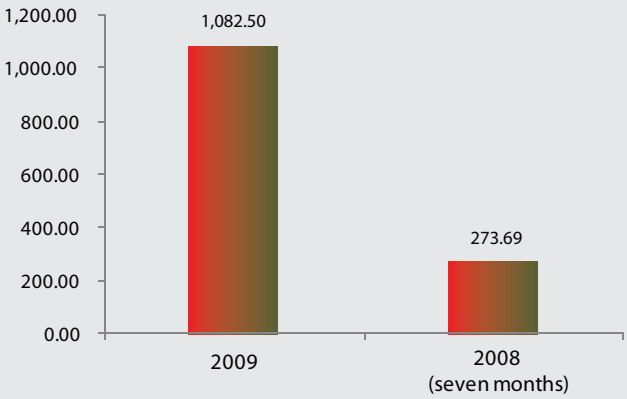
EBITDA/Total Investment



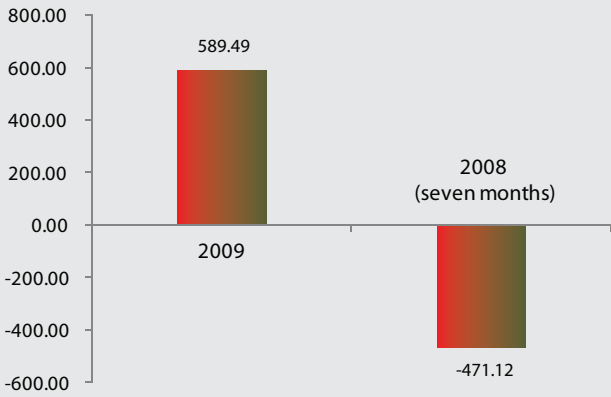
Return on Equity



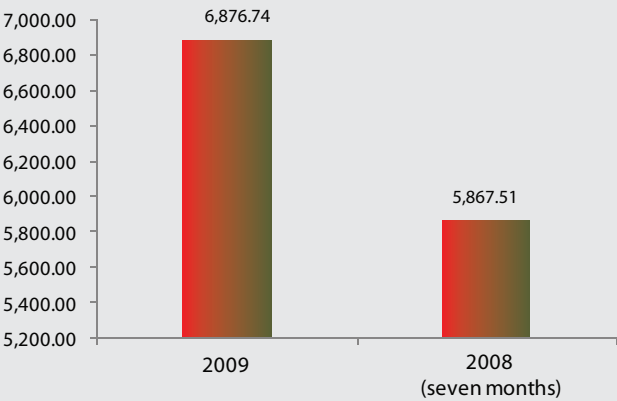
Revenue



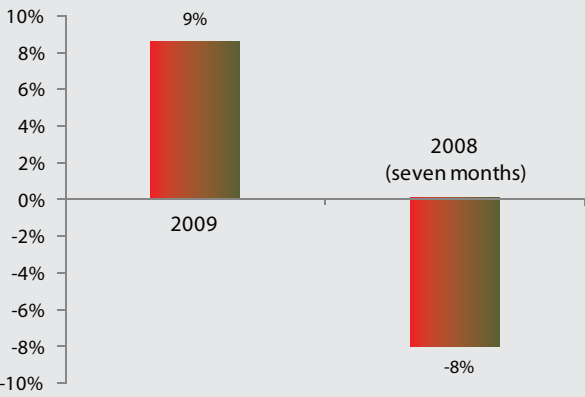
Net Income (loss)



Total Assets



Return on Assets





Martin Basuki Hartono
(Komisaris Utama)

Guna mempercepat pertumbuhan dan profitabilitas, tim manajemen dan semua karyawan harus mengoptimalkan persiapan dan pelaksanaan rencana kerja Perseroan, baik secara internal maupun eksternal, serta pemenuhan ketentuan tata kelola perusahaan yang baik dan transparan.

To accelerate our growth and profitability, our management team and employees must optimize preparation and execution of our business plan, both internally and externally, as well as the fulfillment of open and transparent corporate governance requirements.

Sambutan Dewan Komisaris

Address from the Board of Commissioners

Para Pemegang Saham Yang Terhormat,

Resesi ekonomi global yang mulai terjadi pada semester kedua tahun 2008 sangat merugikan dunia usaha dan perekonomian dunia. Kendatipun demikian, dampak terhadap perekonomian Indonesia tidaklah separah dampak yang timbul di negara-negara lain termasuk negara-negara tetangga di Asia, dan resesi ekonomi global ini tidak separah krisis ekonomi Asia pada tahun 1998. Selama masa krisis yang terakhir, pemerintah Indonesia nampaknya lebih berhati-hati dan bijaksana dalam mengambil sikap dan kebijakan bagi pemulihan ekonomi dalam negeri. Hal serupa juga terlihat dalam dunia usaha dalam negeri di semua sektor, yang menunjukkan sikap kehati-hatian dan bijaksana dalam mengambil keputusan dengan berfokus pada penghematan dan kehati-hatian dalam menganalisa opsi-opsi investasi.

Meskipun kondisi ekonomi global yang bermasalah telah berdampak pada perekonomian domestik, optimisme tetap tumbuh di kalangan para pelaku pasar di tahun 2009. Fenomena ini terjadi mengingat arus modal yang masuk ke negara-negara berkembang termasuk Indonesia tetap mengalir sepanjang tahun 2009 dan diharapkan masih akan terus berlangsung di tahun 2010. Secara keseluruhan, kondisi perekonomian Indonesia telah menunjukkan beberapa indikasi perbaikan di semester II tahun 2009. Hal ini tercermin antara lain dari penurunan tingkat inflasi, penguatan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing lainnya, seiring dengan kembali menguatnya aktivitas perekonomian domestik dan meningkatnya harga-harga komoditas.

Dear Shareholders,

The global recession that began in the second half of 2008 severely impacted businesses and economies worldwide. Fortunately, the effect on Indonesia was less severe than the impact on other countries, including its Asian neighbors, and considerably less severe than the Asian economic crisis of 1998. During the most recent downturn, the Indonesian government seemed to be more cautious and prudent in taking actions and policy decisions for domestic economic recovery. Similarly, domestic businesses across all sectors showed caution and prudent decision making by focusing more on savings and more carefully analyzing investment options.

Although the troubled global economy has affected the domestic economic condition, optimism kept growing among the markets participants in 2009. This phenomenon occurred as the flow of capital to emerging countries like Indonesia continued during 2009 and is expected to continue in 2010. Overall, Indonesia's economic condition has shown some signs of recovery in second half of 2009. This improvement was reflected in the nation's declining inflation rate, the strengthening of the Rupiah against foreign currencies, resurging domestic economic activities and rising commodities prices.

Sambutan Dewan Komisaris

Address from the Board of Commissioners

Selama tahun 2009, PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (“Perseroan” atau “SMN”) menunjukkan kinerja yang positif antara lain dengan cara mengoptimalkan investasinya dalam industri infrastruktur telekomunikasi melalui anak perusahaannya, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (“Protelindo”). Protelindo tumbuh pesat di tahun 2009 baik dengan menambah jumlah situs-situs menara di portofolionya maupun menambah total pendapatannya. Pada tanggal 8 Maret 2010, Perseroan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, sehingga merubah statusnya menjadi Perusahaan Terbuka. Kinerja yang kuat dari Perseroan dan Protelindo membuktikan bahwa Perseroan telah berhasil melewati tantangan ekonomi global maupun domestik. Upaya-upaya dan kinerja yang berhasil diraih oleh Perseroan dan Protelindo di tahun 2009 merupakan prestasi tersendiri yang patut disyukuri oleh seluruh pemegang saham dan para pemangku kepentingan Perseroan.

Untuk itu, kami selaku Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada jajaran Direksi dan segenap karyawan Perseroan dan Protelindo atas kontribusi positif yang telah diberikan di sepanjang tahun 2009. Kami percaya, bahwa jajaran Direksi dan semua karyawan gembira atas pencapaian di tahun 2009 dan akan terus melakukan upaya-upaya konstruktif di tahun-tahun mendatang. Perpaduan semangat kerja para karyawan, kerja keras, manajemen yang bijaksana dan potensi industri yang dimiliki tentunya dapat menjadi modal kuat bagi pertumbuhan Perseroan di masa mendatang. Terlebih penting lagi, kondisi persaingan yang semakin ketat dan iklim investasi yang tidak menentu seyogyanya bisa menjadi tantangan tersendiri bagi tim manajemen di tahun 2010. Kami yakin bahwa keputusan langkah-langkah strategis untuk tahun 2010 akan memungkinkan kami untuk mewujudkan visi dan misi Perseroan.

Dalam rangka pengembangan usaha Perseroan, kami akan memberikan dukungan penuh atas setiap langkah yang diambil oleh jajaran Direksi dalam merealisasikan rencana Perseroan baik rencana jangka panjang maupun jangka pendek. Guna mempercepat pertumbuhan dan profitabilitas, tim manajemen dan semua karyawan harus mengoptimalkan persiapan dan pelaksanaan rencana kerja Perseroan, baik secara internal maupun eksternal, serta pemenuhan ketentuan tata kelola perusahaan yang baik dan transparan.

Sebagai penutup, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada para pemangku kepentingan atas kerjasama yang telah terjalin, di mana semua pihak telah bersama-sama berusaha memperluas investasi, demi kemajuan industri telekomunikasi di tanah air pada khususnya dan kondisi perekonomian yang lebih kondusif di Indonesia pada umumnya.

During 2009, PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (the “Company” or “SMN”) achieved positive performances by, among others, optimizing its investment in the telecommunications infrastructure industry through its subsidiary, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (“Protelindo”). Protelindo grew substantially in 2009 both by increasing the number of tower sites in its portfolio and increasing its total revenues. On March 8, 2010, the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX), thereby changing its status into a publicly listed company. The strong performance of both the Company and Protelindo proved that the Company has successfully weathered the global and domestic economic challenges. The combined efforts of, and resulting successful performances achieved by, the Company and Protelindo in 2009 are accomplishments for which the Company’s shareholders and stakeholders can be grateful.

On that basis, we, as the Board of Commissioners, convey our deepest appreciation to the Board of Directors and all employees of the Company and Protelindo for their positive contributions during 2009. We believe that our Board of Directors and all employees are excited about the 2009 achievements and will keep providing constructive efforts in years ahead. The combination of enthusiastic employees, hard work, prudent management and industry potential will be a strong platform for the Company’s growth in the future. Above all, the increasing competitive environment and uncertain investment climate will be interesting challenges for our management team in 2010. We are confident that our strategic decisions for 2010 will enable us to realize the Company’s vision and mission.

In respect of Company’s business development, we shall give full support to every step taken by the Board of Directors in implementing the Company’s short term and long term plans. To accelerate our growth and profitability, our management team and employees must optimize preparation and execution of our business plan, both internally and externally, as well as the fulfillment of open and transparent corporate governance requirements.

In closing, we would like to express our gratitude to the stakeholders for the strong and beneficial cooperation in which all parties have jointly tried to extend the investment in, and advancement of, the Indonesian telecommunications industry, in particular, and in the overall economic condition in Indonesia as a whole.



Aloysius Moerba Suseto

Direktur Tidak Terafiliasi
Unaffiliated Director

Adam Gifari

Direktur Utama
Presiden Director

Kenny Harjo

Direktur
Director

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Adam Gifari
(Direktur Utama)

Setelah berhasil melakukan investasi pada anak perusahaan Perseroan, Protelindo, pada tahun 2008, Perseroan menjadi salah satu investor terbesar di bidang jasa penunjang telekomunikasi di Indonesia. Protelindo adalah pemilik dan operator menara telekomunikasi independen terbesar di Indonesia.

Upon making the investment in our subsidiary company, Protelindo, in 2008, the Company became one of the largest investors in the telecommunication supporting services sector in Indonesia. Protelindo is the largest independent owner and operator of tower sites in Indonesia.

Para Pemegang Saham Yang Terhormat,

Dampak krisis keuangan global yang mengejutkan dunia pada tahun 2008 masih tetap terasa di Indonesia selama tahun 2009. Namun, tentunya hal tersebut tidak menyurutkan optimisme kami dalam berbisnis, serta keputusan-keputusan strategis dan upaya-upaya yang kami ambil selama tahun 2009 dalam menjamin pertumbuhan dan profitabilitas Perseroan di masa mendatang. Sama halnya, faktor-faktor tersebut juga tidak mengurangi optimisme kami terhadap potensi dari industri telekomunikasi yang akan terus maju. Industri tersebut terus memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan kondisi ekonomi Indonesia, terutama pada semester kedua tahun 2009. Oleh karenanya, kami berkomitmen untuk memfokuskan upaya-upaya kami dengan strategi-strategi dan pelaksanaan yang paling efektif dan efisien yang memungkinkan Perseroan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Pencapaian 2009

Setelah berhasil melakukan investasi pada anak perusahaan Perseroan, Protelindo, pada tahun 2008, Perseroan menjadi salah satu investor terbesar di bidang jasa penunjang telekomunikasi di Indonesia. Protelindo adalah pemilik dan operator menara telekomunikasi independen terbesar di Indonesia. Bisnis utama Protelindo adalah menyewakan ruang di situs-situs menara multi-tenant kepada perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel yang ada di Indonesia. Pada tahun 2009, Perseroan fokus pada upaya-upaya untuk memaksimalkan nilai investasi di Protelindo dan Perseroan bekerjasama erat dengan tim manajemen Protelindo untuk membantu mengembangkan bisnis dan meningkatkan kinerjanya.

Dear Shareholders,

The impact of the global financial crisis that shook the world in 2008 remained uncomfortably apparent in Indonesia during 2009. Yet, these factors did not negatively influence our optimism about our business and the strategic decisions and actions we took during 2009 to ensure our future growth and profitability. Similarly, these factors did not reduce our optimism for the potential of the telecommunications industry going forward. This industry has continued to deliver positive contributions toward the improvement of Indonesia's economic condition, especially in the second half of 2009. On that basis, we are committed to focus our efforts on the most effective and efficient strategies and operations to enable us to face every challenge in the years ahead.

2009 Performance

Upon making the investment in our subsidiary company, Protelindo, in 2008, the Company became one of the largest investors in the telecommunication supporting services sector in Indonesia. Protelindo is the largest independent owner and operator of tower sites in Indonesia. Protelindo's primary business is renting space at its multi-tenant tower sites to wireless communications companies operating in Indonesia. In 2009, the Company focused its efforts on maximizing the value of its investment in Protelindo and the Company worked closely with the management team of Protelindo to help grow its business and improve its performance.



Peta lokasi geografis yang menunjukkan penyebaran situs - situs menara milik Protelindo di Indonesia.

Per 31 Desember 2009, Protelindo telah memiliki dan mengoperasikan 4.410 menara telekomunikasi (4.372 menara telekomunikasi dan 38 indoor repeater) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, dengan konsentrasi terbesar menara telekomunikasi terletak di Jawa, Sumatra, Sulawesi dan Kalimantan. Protelindo bermaksud untuk menambah jumlah menara telekomunikasi dengan cara mengakuisisi dan membangun menara telekomunikasi baru untuk dipakai bersama oleh berbagai operator komunikasi nirkabel di Indonesia.

Per 31 Desember 2009, Protelindo menyewakan ruang di menara telekomunikasi-nya kepada 10 operator nirkabel ternama di Indonesia, yaitu: Telkom Flexi, Telkomsel, Indosat, XL, Bakrie Telecom, Hutchison, Mobile-8 Telecom, Sampoerna Telecom Indonesia, dan Axis. Total pendapatan Perseroan untuk tahun 2009 sekitar Rp1,08 triliun. Kontributor utama pendapatan Perseroan berasal dari segmen penyewaan menara, yang berjumlah sekitar Rp1,07 triliun atau 99,2% dari total pendapatan Perseroan. Sisa pendapatan Perseroan berasal dari penyewaan indoor repeater sites, yang berjumlah sekitar Rp8,15 miliar atau 0,8% dari total pendapatan Perseroan. Secara geografis, mayoritas pendapatan Perseroan berasal dari penyewaan menara telekomunikasi yang berlokasi di Jawa dan Sumatra.

Walaupun jumlah pelanggan tetap stabil di tahun 2009, Perseroan tetap meraih pertumbuhan positif pada laba usaha, yang terlihat dari pencapaian laba usaha Rp136,30 miliar pada 31 Desember 2008 menjadi Rp567,58 miliar pada 31 Desember 2009.

Kebijakan strategi

Strategi Perseroan adalah menjadi perusahaan investasi terkemuka yang mengkhususkan diri dalam memiliki perusahaan-perusahaan yang memiliki dan mengoperasikan menara telekomunikasi di Indonesia. Perseroan telah memfokuskan strateginya pada bisnis penyedia menara telekomunikasi independen di Indonesia melalui kepemilikannya di Protelindo. Perseroan memfokuskan diri pada industri ini mengingat adanya peluang potensi pertumbuhan, yang didorong oleh kondisi-kondisi industri telekomunikasi yang baik, seperti peningkatan penggunaan telepon selular di kalangan penduduk Indonesia

Geographical map showing the distribution of tower sites owned by Protelindo in Indonesia.

As of 31 December 2009, Protelindo owned and operated 4,410 tower sites (4,372 tower sites and 38 indoor repeater sites) spread out all over Indonesia, with its greatest concentration of tower sites in Java, Sumatra, Sulawesi and Kalimantan. Protelindo intends to increase the size of its tower site portfolio by acquiring and constructing new tower sites to be jointly used by various wireless communication operators in Indonesia.

As of 31 December 2009, Protelindo leased space at its tower sites to the ten major wireless operators in Indonesia, namely: Telkom Flexi, Telkomsel, Indosat, XL, Bakrie Telecom, Hutchison, Mobile-8 Telecom, Sampoerna Telecom and Axis. The Company's total income for 2009 was approximately Rp1.08 trillion. The main contributor to the Company's income came from the tower leasing segment, which accounted for approximately Rp1.07 trillion, or 99.2% of the Company's total income. The remainder of the Company's income came from the leasing of indoor repeater sites, which accounted for approximately Rp8.15 billion, or 0.8% of the Company's total income. Geographically, the majority of the Company's income was derived from the rental of space at tower sites located in Java and Sumatra.

Despite the fact that the number of customers remained stable in 2009, the Company achieved positive growth in its operating profit, rising from Rp136.30 billion at 31 December 2008 to Rp567.58 billion at 31 December 2009.

Strategic Policies

Our strategy is to become a leading investment company that specializes in owning companies that own and operate tower sites in Indonesia. The Company has focused its strategy on the independent tower provider business in Indonesia through its ownership of Protelindo. The Company is focused on this industry due to its potential growth opportunities, which are driven by favorable telecommunications industry conditions, such as rapidly increasing mobile phone usage among the Indonesian population, a growing middle class and the need to expand and improve network coverage by many wireless operators in

dengan cepat, pertumbuhan kelas menengah dan kebutuhan untuk memperluas serta meningkatkan jangkauan jaringan bagi banyak operator nirkabel di Indonesia. Aset terbesar Perseroan saat ini adalah investasinya di Protelindo.

Untuk meningkatkan keuntungan operasional dan imbal hasil atas modal yang ditanamkan secara signifikan di Protelindo, tim manajemen Perseroan akan terus memberikan upaya-upaya ekstra dalam mempromosikan kinerja dari kegiatan bisnis Protelindo. Portofolio menara telekomunikasi yang dimiliki Protelindo adalah portofolio terbesar, terbaru, dan terluas yang pernah dilakukan pemilik dan operator menara telekomunikasi independen di Indonesia. Jaringan menara telekomunikasi kami yang luas memungkinkan Perseroan untuk memenuhi kebutuhan nasional, regional, lokal dan perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel yang berkembang (seperti 3G, 3.5G dan penyedia WIMAX). Jaringan ini, bersama dengan basis pelanggan yang terdiversifikasi di antara mayoritas operator-operator nirkabel Indonesia, menyediakan kami bermacam-macam sumber peluang bisnis baru. Selain pertumbuhan melalui akuisisi dan pembangunan menara telekomunikasi baru, portofolio menara telekomunikasi yang ada juga memberikan potensi pertumbuhan karena kami memiliki kemampuan untuk menambah penyewa-penyewa kolokasi yang baru dan menambah peralatan baru bagi para pelanggan di menara telekomunikasi yang telah ada.

Pertumbuhan Perseroan juga diharapkan dapat diwujudkan dengan cara mengakuisisi perusahaan-perusahaan yang potensial dan berskala kecil yang juga memiliki dan mengoperasikan menara telekomunikasi, dan mengakuisisi menara telekomunikasi dari operator-operator nirkabel yang potensial. Ketertarikan Perseroan untuk mengakuisisi menara telekomunikasi dievaluasi dari berbagai kriteria, termasuk permintaan pasar, lokasi ruang, tipe ruang, ketinggian menara, penggunaan kapasitas yang ada, lingkungan setempat, dan peraturan pemerintah daerah tentang pembangunan menara baru.

Pertumbuhan Perseroan juga diharapkan dapat diwujudkan melalui pengaturan "build-to-suit". Secara historis, operator-operator nirkabel membangun sebagian besar menara-menara untuk keperluan mereka. Akan tetapi, baru-baru ini, operator-operator nirkabel di Indonesia telah menunjukan peningkatan ketertarikan untuk memiliki perusahaan-perusahaan menara independen, seperti Protelindo, yang membangun dan memiliki menara-menara dengan operator nirkabel yang menempati di menara-menara tersebut dengan perjanjian sewa jangka panjang. Perjanjian tersebut dikenal dengan pengaturan "build-to-suit". Kami bermaksud untuk bertumbuh dengan memfokuskan aktivitas-aktivitas pembangunan pada proyek "build-to-suit" yang memenuhi atau melampaui kriteria minimum imbal hasil

Indonesia. The Company's current largest asset is its investment in Protelindo.

In order to increase the operating profit and return upon our significant investment in Protelindo, the Company's management team will continue to give extra efforts on promoting the performance of Protelindo's business activities. Protelindo's tower site portfolio is the largest, newest and most expansive portfolio held by any independent owner and operator of tower sites in Indonesia. Our wide network of tower sites enables us to address the needs of national, regional, local and emerging wireless communications companies (such as 3G, 3.5G and WIMAX providers). This network, together with our diversified customer base among the major Indonesian wireless operators, provides us with a diverse source of new business opportunities. In addition to growth through acquiring and constructing new tower sites, our existing tower site portfolio also provides us with growth potential because we have the ability to add new colocation tenants and add new equipment for current tenants on our existing tower sites.

The Company's growth is also expected to be realized through potential acquisitions of smaller companies that also own and operate tower sites and potential acquisitions of tower sites from wireless operators. The attractiveness of any acquisition of tower sites is evaluated by applying certain criteria, including market demand, location of the sites, the type of sites, the tower heights, existing capacity utilization, local environment and local regulations concerning new tower construction.

The Company's growth is also expected to be realized through "build-to-suit" arrangements. Historically, wireless operators constructed the vast majority of towers for their own use. More recently, however, wireless operators in Indonesia have expressed increased interest in having independent tower companies, such as Protelindo, build and own the towers with the wireless operator securing space on such towers under long term lease agreements. These arrangements are known as "build-to-suit" arrangements. We intend to grow by focusing our construction activities on such "build-to-suit" arrangements that meet or exceed our minimum return criteria. Under these arrangements, we would typically agree to work with a wireless operator to build and own a network of tower sites that are constructed in the wireless operator's

investasi. Dalam pengaturan tersebut, kami akan bekerja sama dengan operator nirkabel dalam membangun dan memiliki sebuah jaringan menara-menara telekomunikasi yang dibangun di lokasi-lokasi yang dipilih oleh operator nirkabel sesuai dengan spesifikasi desain jaringan mereka. Operator nirkabel tersebut yang kemudian menjadi penyewa utama di tower tersebut dengan perjanjian jangka panjang. Dengan menyediakan jasa tersebut, kami akan menambah jumlah portofolio menara-menara telekomunikasi dan menciptakan pendapatan tambahan dari penyewa-penyewa utama dan penyewa-penyewa kolokasi.

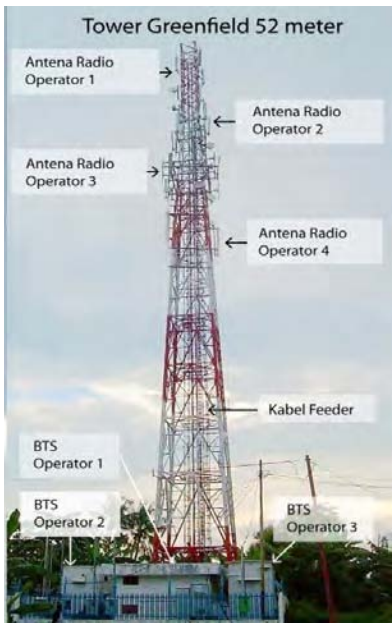


Pada tahun 2009, tim manajemen memutuskan untuk mengubah status Perseroan menjadi Perusahaan Terbuka dengan menawarkan saham Perseroan kepada publik. Pada tanggal 8 Maret, 2010, Perseroan berhasil melakukan penawaran umum perdana sahamnya yang sekarang telah tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan kode saham "TOWR".

Untuk itu, Direksi dan tim manajemen telah berkomitmen untuk menerapkan kebijakan-kebijakan tata kelola perusahaan yang baik yang menunjukkan komitmennya untuk mematuhi setiap peraturan dan undang-undang pasar modal serta perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Dalam rangka memenuhi persyaratan tata kelola perusahaan yang baik tersebut, kami telah menunjuk Sekretaris Perseroan dan sedang dalam pembentukan Komite Audit yang masih dalam proses sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Akhir kata, kami dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris dan seluruh karyawan serta para pemangku kepentingan atas kerjasama dan dukungan yang telah diberikan. Kami percaya dengan dukungan Dewan Komisaris, kami akan melakukan lebih baik lagi dalam menghadapi tantangan dan meraih peluang di masa mendatang.

chosen locations according to their network design specifications. The wireless operator then becomes the anchor tenant on these towers under a long-term lease agreement. By providing this service, we will increase the size of our tower site portfolio and create additional revenue streams from both anchor tenants and colocation tenants.



In 2009, the management team decided to change the status of the Company to a publicly listed company by offering a sale of the Company's shares to the public. On March 8, 2010, the Company completed a successful initial public offering of its shares and is now listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) under the symbol "TOWR".

For that reason, the management team has committed to implement "Good Corporate Governance" policies and otherwise strengthen its commitment to ensure compliance with all prevailing laws and regulations in Indonesia, including the capital markets laws. To ensure our compliance with such provisions of Good Corporate Governance, we have appointed a Corporate Secretary and we are in the process of forming an Audit Committee in accordance with prevailing laws and regulations.

Finally, we would like to sincerely thank the Board of Commissioners as well as the employees and stakeholders for their kind cooperation and support. We believe with the support of our Board of Commissioners, we will do better in facing the future challenges and capturing the future opportunities.



Profil

Perusahaan

Company Profile

Identitas Perusahaan

Corporate Identity

Nama Perusahaan / Company Name :	PT Sarana Menara Nusantara Tbk.
Alamat Perusahaan / Address :	Kantor Pusat / Head Office : Jl. Jend. A. Yani No. 19A Kudus, Indonesia Tel. (62-291) 431691 Fax. (62-291) 431718 Kantor Korespondensi / Correspondence Office : Gedung Artha Graha, Lt. 16 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 Tel. (62-21) 5151215 Fax. (62-21) 51400990
Bidang Kegiatan Usaha / Business Field :	Melakukan investasi dan memberikan jasa melalui anak perusahaan yang mengkhususkan diri dalam memiliki dan mengoperasikan menara-menara telekomunikasi untuk disewakan kepada operator-operator komunikasi nirkabel. Performing investment in, and services through, subsidiary companies that specialize in owning and operating tower sites for lease to wireless communications operators.
Hubungan Investor / Investor Relations :	Kantor Korespondensi / Correspondence Office : Gedung Artha Graha, Lt. 16 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 Tel. (62-21) 5151215 Fax. (62-21) 51400990

Identitas Perusahaan

Corporate Identity

Kode Saham / Stock Symbol :	TOWR
Pencatatan Saham / Stock Listing :	PT Bursa Efek Indonesia
Biro Administrasi Efek / Registrar :	PT Blue Chip Mulia Gedung Bina Mulia, Lt. 4 Jl. HR Rasuna Said Kav. 10, Jakarta 12950 Tel. (62-21) 5201928, Fax. (62-21) 5201924
Akuntan Publik / Public Accountant :	KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 2, Lt. 7 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 Tel. (62-21) 52895000, Fax. (62-21) 52894545
Konsultan Hukum / Legal Consultant :	Makes & Partners Law Firm Menara Batavia, Lt. 7 Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220 Tel. (62-21) 5747181, Fax. (62-21) 5747180
Notaris / Notary :	Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.si Jl. KH. Zainul Arifin No.2 Komplek Ketapang Indah Blok B-2 No. 4-5, Jakarta 11140 Tel. (62-21) 6301511, Fax. (62-21) 6337851



Sejarah Singkat Perusahaan

Brief Company History

Sejarah Singkat Perusahaan

Brief Company History

PT Sarana Menara Nusantara, Tbk. ("Perseroan" atau "SMN") didirikan di Kudus pada tanggal 2 Juni 2008. Pada awal pendiriannya, kepemilikan utama SMN dimiliki oleh PT Tricipta Mandhala Gumilang (51%) dan PT Caturguwiratna Sumapala (49%). Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, dan perubahan terakhir mengenai perubahan nama Perseroan menjadi "PT Sarana Menara Nusantara, Tbk.", dan perubahan status Perseroan dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka.

Fokus utama Perseroan adalah melakukan kegiatan investasi dan penyediaan jasa melalui anak perusahaannya yang berspesialisasi dalam kepemilikan dan pengoperasian menara telekomunikasi untuk disewakan kepada perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel. Dari tahun 2008 hingga saat ini, satu-satunya investasi Perseroan adalah akuisisi 99.99% dari jumlah saham yang ditempatkan di PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo"). Kegiatan usaha Perseroan dilakukan terutama melalui investasi di Protelindo yang menyewakan ruang pada situs-situs menara kepada operator-operator nirkabel di Indonesia. Per 31 Desember 2009, Protelindo telah menjadi pemilik dan operator menara telekomunikasi independen terbesar dengan 4.410 menara telekomunikasi (4.372 menara telekomunikasi dan 38 indoor repeater) yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pada tanggal 8 Maret 2010, Perseroan berhasil melakukan penawaran saham perdana saham dan sekarang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham "TOWR".

Jajaran Direksi dan Dewan Komisaris menghadiri acara pencatatan dan perdagangan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Maret 2010.

Dengan keunggulan kompetitif yang dimiliki, Perseroan berkeinginan untuk terus memberikan layanan terbaik bagi semua pelanggan melalui anak perusahaannya, Protelindo, dan meraih setiap peluang yang menarik dari industri jasa pendukung telekomunikasi.

PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (the "Company" or "SMN") was established in Kudus on June 2, 2008. On its initial establishment, primary ownership in SMN was held by PT Tricipta Mandhala Gumilang (51%) and PT Caturguwiratna Sumapala (49%). The Company's Articles of Association have been amended several times, with the latest amendment to change the Company's name into "PT Sarana Menara Nusantara Tbk." and to change the Company's status from a limited liability company into a publicly listed company.

The main focus of the Company is to perform investment activity and provide services in and through subsidiary operating companies that specialize in owning and operating tower sites for lease to wireless communications companies. From 2008 until now, the Company's sole investment is the acquisition of 99.99% of the outstanding shares of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo"). The Company's business activities are conducted primarily through its ownership in Protelindo which leases space at its multi-tenant tower sites to wireless operators in Indonesia. As of December 31, 2009, Protelindo has become the largest independent owner and operator of tower sites with 4,410 tower sites (4,372 outdoor sites & 38 indoor repeater sites) located throughout Indonesia.

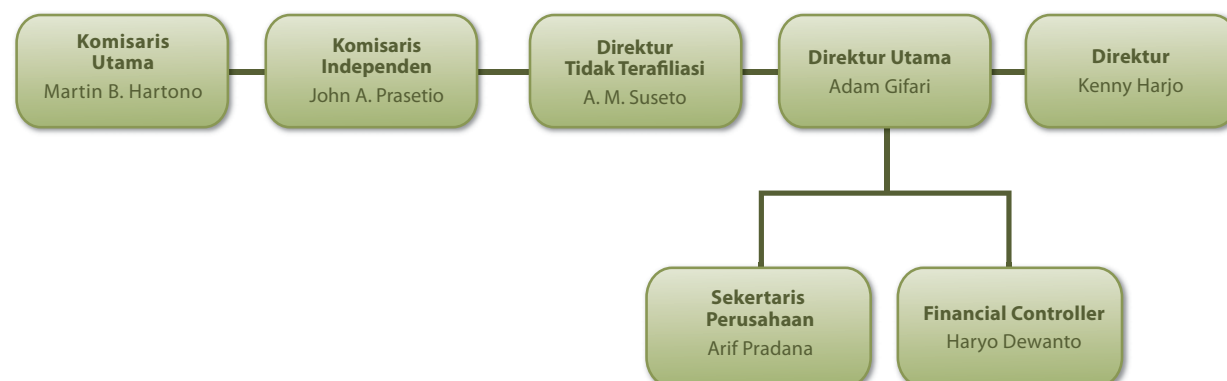
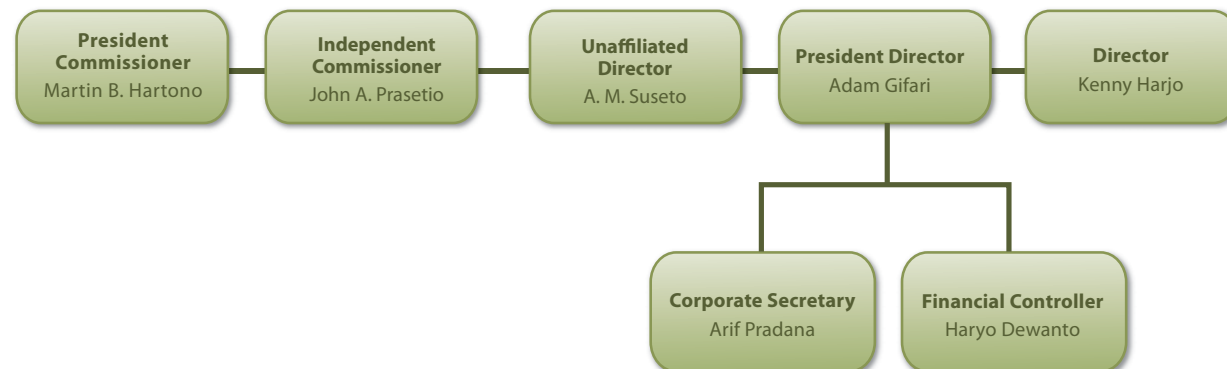
On March 8, 2010, the Company completed a successful initial public offering of its shares and is now listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) under the symbol "TOWR".

Members of our Board of Directors and Board of Commissioners attended the listing ceremony at the Indonesian Stock Exchange on March 8, 2010.

With its competitive advantages, the Company intends to keep providing quality services to all customers through its subsidiary, Protelindo, and to pursue every attractive opportunity in the telecommunication supporting services industry.

Struktur Organisasi

Organization Structure



Visi, Misi dan Nilai Inti Perusahaan

Corporate Vision, Mission and Core Value



VISI

Menjadi perusahaan investasi pertama di bidang industri menara telekomunikasi di Indonesia.

MISI

Memberi nilai tambah bagi industri telekomunikasi demi keuntungan seluruh pemangku kepentingan di Indonesia.

NILAI INTI

Menjunjung tinggi nilai-nilai profesionalisme dan integritas di segala aspek bisnis.

VISION

To be the premiere investment company in the tower industry in Indonesia.

MISSION

To add value to the wireless communication industry for the benefit of all stakeholders in Indonesia.

CORE VALUE

To uphold the highest standards of professionalism and integrity in all aspects of our business.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Martin Basuki Hartono (Komisaris Utama)

Bapak Hartono, 36 tahun, ditunjuk sebagai Komisaris Utama Perseroan pada tanggal 18 Nopember 2009. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama Protelindo dan Direktur IT & HRD PT Djarum di Jakarta.

Bapak Hartono mendapatkan gelar Master Bisnis dari Claremont Graduate University di California, Amerika Serikat pada tahun 1998 dengan Jurusan Strategi dan Pemasaran.

Martin Basuki Hartono (President Commissioner)

Mr. Hartono, 36 years old, was appointed as President Commissioner of the Company on 18 November 2009. He also currently serves as the President Commissioner of Protelindo and the Director of Business Technology & Human Resources of PT Djarum in Jakarta.

Mr. Hartono earned a Master of Business Degree from Claremont Graduate University in California, USA in 1998 in Marketing and Strategy.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



John Aristianto Prasetyo (Komisaris Independen)

Memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1973, dan mengikuti berbagai program eksekutif di manca negara seperti Program for Management Developments, Harvard Business School di Amerika Serikat pada tahun 1980.

Mengawali karirnya sebagai Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta pada tahun 1971 hingga 1986, dan menjabat sebagai Managing Partner, Prasetyo, Utomo & Co. (Andersen Worldwide Indonesia), Jakarta pada tahun 1988-1999. Selanjutnya, pada tahun 1999-2002, Beliau menjabat sebagai Asia Pacific CEO/ Area Managing Partner dari Andersen Worldwide, Singapore, dan Chairman Prasetyo, Sarwoko, Sandjaja (Ernst & Young Indonesia), Jakarta pada tahun 2003-2004, serta Senior Advisory Partner Ernst & Young Global pada tahun 2004-2005. Beliau menduduki jabatan sebagai Komisaris Independen Protelindo pada periode April 2009-November 2009, dan Komisaris Perseroan hingga saat ini. Selain itu, Beliau juga menjabat sebagai Chairman CBA Asia, Jakarta dan Komisaris Independen PT Global Mediacom Tbk., Jakarta.

John Aristianto Prasetyo (Independent Commissioner)

Mr. Prasetyo earned a degree in Economics from the University of Indonesia in 1973, and attended various executive programs abroad such as Program for Management Development at Harvard Business School, USA in 1980.

He started his career as a Faculty Lecturer in Economics at the University of Indonesia, Jakarta from 1971 – 1986, and served as Managing Partner of Prasetyo, Utomo & Co. (Andersen Worldwide Indonesia), Jakarta in 1988 – 1999. Afterwards, from 1999 – 2002, he served as Asia Pacific CEO/Area Managing Partner of Andersen Worldwide, Singapore, and as Chairman of Prasetyo, Sarwoko, Sandjaja (Ernst & Young Indonesia), Jakarta from 2003 – 2004, as well as Senior Advisory Partner of Ernst & Young Global from 2004 – 2005. He served as Independent Commissioner of Protelindo for the period of April 2009 – November 2009, and serves as Commissioner of the Company until now. He also currently serves as Chairman of CBA Asia, Jakarta, and Independent Commissioner of PT Global Mediacom Tbk., Jakarta.



Adam Gifari (Direktur Utama)

Bapak Gifari, 32 tahun, menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak 18 Nopember 2009 dan juga Direktur Utama Protelindo sejak April 2007. Sebelum menjabat di Protelindo, beliau bekerja pada divisi Investment Banking di PT. Andalan Artha Advisindo Sekuritas pada tahun 2003 – 2007 dan sebelumnya beliau menjabat sebagai Research Analyst di PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas dari 1999 – 2002.

Bapak Gifari, memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Indonesia pada tahun 1999 dengan jurusan Manajemen Keuangan.

Adam Gifari (President Director)

Mr. Gifari, 32 years old, has been the President Director of the Company since 18 November 2009 as well as the President Director of Protelindo since April 2007. Prior to Protelindo, Mr. Gifari served in the Investment Banking Division of PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas from 2003 – 2007 and prior to that he served as a Research Analyst for PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas from 1999 – 2002.

Mr. Gifari graduated from the University of Indonesia in 1999 with a degree in Financial Management.



Kenny Harjo (Direktur)

Bapak Harjo, 53 tahun, menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 18 Nopember 2009. Beliau berperan sebagai penanggung jawab utama untuk mengawasi bidang finansial perusahaan. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Protelindo (sejak Agustus 2008) dan sebagai komisaris PT Ecogreen Oleochemichals di Jakarta (sejak tahun 2004).

Sebelumnya, Bapak Harjo menjabat sebagai Auditor di Price Waterhouse & Co. di Pittsburgh, Amerika Serikat sejak 1981 – 1983; Akuntan Senior PT Marathon Petroleum Indonesia di Jakarta sejak 1988 – 1989; Deputy Direktur Dharmala Group di Jakarta sejak 1990 – 2001, dan sebagai Business Development Manager PT Djarum di Jakarta sejak 2002 – 2004.

Bapak Harjo memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari University of California di Amerika Serikat pada tahun 1980. Beliau memperoleh Predikat sebagai Akuntan Publik yang tersertifikasi dari negara bagian Colorado dan negara bagian Montana di Amerika Serikat pada tahun 1984.

Kenny Harjo (Director)

Mr. Harjo, 53 years old, has been a Director of the Company since 18 November 2009. He is primarily responsible for overseeing the Company's financial matters. He also serves as a Director of Protelindo (since August 2008) and as a Commissioner of PT Ecogreen Oleochemichals, Jakarta (since 2004).

Previously, Mr. Harjo served as an Auditor with Price Waterhouse & Co. in Pittsburgh, USA from 1981 – 1983; Senior Accountant of PT Marathon Petroleum Indonesia, Jakarta from 1985 – 1987; Deputy Controller of PT Kalimantan plantation Development, Jakarta from 1988 – 1989; Deputy Director of Dharmala Group, Jakarta from 1990 – 2001, and Business Development Manager of PT Djarum, Jakarta from 2002 – 2004.

Mr. Harjo graduated with a degree in Accountancy from the University of California, USA in 1980. He earned the designation as a Certified Public Accountant from the State of Colorado and the State of Montana, USA, in 1984.



Aloysius Moerba Suseto (Direktur)

Bapak Suseto menjabat sebagai Direktur Independen Perseroan sejak 18 Nopember 2009. Beliau berperan sebagai penanggung jawab utama untuk mengawasi Kepatuhan Perusahaan sesuai dengan Peraturan dan Undang-undang yang berlaku.

Bapak Suseto telah menikmati perjalanan karir yang panjang dan sukses termasuk posisi jabatan, antara lain : PT Toyota Astra Motor Jakarta sejak 1975 – 1976; PT Limatra di Jakarta Sebagai Electrical Engineer sejak 1976 – 1978; PT Unilever Indonesia di Jakarta dengan pekerjaan terakhir sebagai Site Manager sejak 1978 – 1984; Sebagai General Manager HRD dari PT Indosat di Jakarta sejak 1984 – 1995; Sebagai Komisaris Utama PT Graha Lintas Property di Jakarta sejak 1995 – 1999; Sebagai Komisaris Utama PT Intikom Telepersada di Jakarta sejak 1997 – 2000; Sebagai Direktur Utama PT Sisindosat di Jakarta sejak 1995 – 1999; Sebagai Komisaris Utama PT Pengembangan Pariwisata Sulawesi Selatan di Jakarta sejak 1999 – 2009; dan sebagai Direktur Utama PT Hotel Indonesia Natour di Jakarta sejak 1999 – 2009.

Bapak Suseto memperoleh gelar Sarjana di Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1975 dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1978.

Aloysius Moerba Suseto (Director)

Mr. Suseto has been the Independent Director of the Company since 18 November 2009. He is primarily responsible for overseeing the Company's compliance with prevailing regulations and laws.

Mr. Suseto has enjoyed a long and successful career path that included positions with, among others: PT Toyota Astra Motor Jakarta from 1975 – 1976; PT Limatra, Jakarta as Electrical Engineer from 1976 – 1978; PT Unilever Indonesia, Jakarta with his last occupation as the Site Manager from 1978 – 1984; General Manager HRD of PT Indosat, Jakarta from 1984 – 1995; the President Commissioner of PT Graha Lintas Property, Jakarta from 1995 – 1999; the President Commissioner of PT Intikom Telepersada, Jakarta from 1997 – 2000; the President Director of PT Sisindosat, Jakarta from 1995 – 1999; the Commissioner of PT Pengembangan Pariwisata Sulawesi Selatan, Jakarta from 1999 – 2009; and the President Director of PT Hotel Indonesia Natour, Jakarta from 1999 – 2009.

Mr. Suseto graduated with a degree in Technique Electro from the Bandung Institute of Technology in 1975 and with a degree in Economics from the University of Indonesia in 1978.



Pengembangan Sumber Daya Manusia

Human Resources Development

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu aset paling signifikan bagi Perseroan. Keberhasilan Perseroan dan anak perusahaannya, Protelindo, bergantung pada produktifitas dan aktifitas operasional yang dilakukan oleh masing-masing karyawan Perseroan. Oleh karena itu, salah satu kebijakan utama tim manajemen adalah untuk terlibat dalam pengembangan Sumber Daya Manusia dan untuk memastikan kepatuhannya terhadap semua peraturan pemerintah yang berhubungan dengan ketenagakerjaan dan kondisi kerja yang layak.

Human Resources (HR) has become one of the Company's most significant assets. The success of the Company and its subsidiary, Protelindo, depends on the productivity and operating activities carried out by their respective employees. Hence, one of the management team's core policies is to engage in Human Resources Development and to ensure strict compliance with all government regulations pertaining to manpower and proper working conditions.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Human Resources Development

Perseroan, melalui anak perusahaannya Protelindo, memberikan manfaat dan paket kesejahteraan kepada seluruh karyawan, yang meliputi asuransi kesehatan, asuransi gigi, asuransi jiwa dan asuransi kecelakaan pribadi, kendaraan perusahaan untuk beberapa karyawan tertentu, dan program pelatihan internal dan eksternal, serta program pengembangan untuk tujuan dan fungsi tertentu.

Per 31 desember 2009, jumlah karyawan yang ada di Perseroan berjumlah 4 orang dan jumlah karyawan yang ada di Protelindo berjumlah 284 orang. Setengah dari karyawan Perseroan merupakan karyawan permanen. Sebagian besar karyawan Protelindo adalah karyawan permanen.

Berikut di bawah ini adalah komposisi karyawan Perseroan dan Protelindo sampai dengan 31 Desember 2009:

Perseroan

Perusahaan memiliki dua karyawan permanen dan dua karyawan non-permanen. Semua karyawan Perseroan adalah Warga Negara Indonesia dan menjalankan layanan corporate, keuangan, hukum, administrasi dan kepatuhan.

PROTELINDO

The Company, through its subsidiary Protelindo, provides benefits and welfare packages to all employees, including health insurance, dental insurance, life and personal accident insurance, official company vehicles for certain employees, internal and external training and development programs for specific purposes or functions.

As of December 31, 2009, the total number of employees in the Company was four and the total number of employees in Protelindo was 284. Half of the Company's employees are permanent employees. The vast majority of Protelindo's employees are permanent employees.

Below are the numbers and status of the Company's and Protelindo's employee composition as of December 31, 2009.

The Company

The Company currently has two permanent employees and two definite term employees. All of the Company's employees are Indonesian citizens and perform corporate, financial, legal, administrative and compliance services.

PROTELINDO

Area	Tenaga Kerja Asing / Expat	Karyawan Kontrak / Non Permanent	Karyawan Tetap / Permanent	Total
CME			16	16
Collocation			27	27
Development	4		2	6
Engineering		20	16	36
Finance	3	3	53	59
General & Administration	1		12	13
Legal	1	6	11	18
Operation & Maintanance		5	39	44
Property Management		3	16	19
Sales and Marketing	1		15	16
Sitac BTS			10	10
Sitac Colo			20	20
Total	10	37	237	284

Daftar Pemegang Saham

List of Shareholders

Susunan permodalan dan Pemegang Saham Perseroan per tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2009, the Company's capital structure and shareholding consisted of the following:

No.	Nama Pemegang Saham / Shareholder's name	Jumlah Saham / Number of Shares	Jumlah Nilai Nominal Saham / Share Nominal Value (Rp) @ Rp500	%
1.	PT Tricipta Mandhala Gumilang	499.830.000	249.915.000.000	51
2.	PT Caturguwiratma Sumapala	480.230.000	240.115.000.000	49
Jumlah / Total		980.060.000	490.030.000.000	100

Anak Perusahaan dan Jaringan Kantor

Subsidiaries and Office Networks

Anak Perusahaan / Subsidiary Company :	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
Jaringan Kantor / Office Networks :	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia Kantor Pusat / Head Office : Jalan Supratman No. 36, Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Cibeunying Kidul, Bandung 40121 Kantor Cabang & Korespondensi / Branch & Correspondence Office : Gedung Artha Graha, Lt.16 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190
Bidang Kegiatan Usaha / Business Field :	PT Sarana Menara Nusantara, Tbk. Kantor Pusat / Head Office : Jalan Jenderal Achmad Yani No. 19A, Desa Panjunan, Kota Kudus, Kudus 59317 Alamat Korespondensi / Correspondence Address : Gedung Artha Graha, Lt. 16 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190

Pencatatan Saham

Listing of Shares

Pada tanggal 8 Maret 2010, Perseroan berhasil melakukan penawaran umum perdana saham, yang sekarang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "TOWR".

Perseroan memutuskan untuk memasuki pasar modal sebagai salah satu upaya untuk memperoleh pendanaan tambahan, baik dipergunakan untuk modal kerja atau modal investasi, dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan Perseroan.

Hasil dari penjualan saham dalam penawaran umum perdana ditanamkan oleh Perseroan pada Protelindo, dan selanjutnya akan digunakan oleh Protelindo untuk membayar sebagian kembali hutang yang ada. Dalam penawaran umum perdana, Perseroan menawarkan 112.232.500 saham kepada publik dengan nilai nominal Rp500 dengan harga perdana sebesar Rp1.050 per saham.

Berikut tabel keterangan pencatatan saham Perseroan :

Tanggal / Listing Dates	Keterangan / Description	Nilai Nominal / Nominal Value	Jumlah Saham / Number of Outstanding Shares Sold to the Public
2 - 3 Maret 2010 March 2 - 3, 2010	Penawaran Umum/Initial Public Offering @Rp1.050	Rp500	112.232.500
8 Maret 2010 March 8, 2010	Pencatatan Saham / Company Listing	Rp500	

Seluruh saham yang ditawarkan telah didaftarkan Perseroan di KSEI berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas di KSEI dengan nomor referensi SP-0020/PE/KSEI/1109 yang telah ditandatangani oleh Perseroan dan KSEI pada tanggal 23 Nopember 2009.

On March 8, 2010, the Company successfully completed an initial public offering of its shares, which are now listed on the Indonesia Stock Exchange under the symbol "TOWR".

The Company decided to enter the public equity market as one of its efforts to obtain additional financing, either for working or investment capital, and to provide opportunities to the public to participate in the Company's development.

The proceeds from the sale of shares in the initial public offering were injected by the Company into Protelindo, and further used by Protelindo for partial repayment of existing debt. In the initial public offering, the Company offered 112,232,500 shares to the public at a nominal value of Rp500 with an initial offering price equal to Rp1,050 per share.

Below is a table describing the Company's Share Listing:

All shares offered have been registered in KSEI pursuant to a Registration Agreement of Equity Securities in KSEI reference number SP-0020/PE/KSEI/1109 which was signed by the Company and KSEI on November 23, 2009.

Pencatatan Saham

Listing of Shares

Lembaga & Profesi Penunjang Pasar Modal

Untuk keperluan penawaran umum perdana dan pencatatan saham, Perseroan telah menunjuk lembaga & profesi penunjang pasar modal sebagai berikut:

KONSULTAN HUKUM / LEGAL CONSULTANT	Makes & Partners Law Firm Menara Batavia, Lt. 7 Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta 10220 Tel. (62-21) 5747181 Fax. (62-21) 5747180
AKUNTAN PUBLIK / PUBLIC ACCOUNTANT	KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 2, Lt. 7 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 Tel. (62-21) 52895000 Fax. (62-21) 52894545
BIRO ADMINISTRASI EFEK / REGISTRAR	Blue Chip Mulia Gedung Bina Mulia, Lt. 4 Jl. HR Rasuna Said Kav. 10 Jakarta 12950 Tel. (62-21) 5201928 Fax. (62-21) 5201924
NOTARIS / NOTARY	Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.si Jl. KH. Zainul Arifin No.2 Komplek Ketapang Indah Blok B-2 No. 4-5 Jakarta 11140 Tel. (62-21) 6301511 Fax. (62-21) 6337851

Semua Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang turut serta dalam Penawaran Umum seperti tersebut di atas, telah menyatakan dengan tegas tidak terafiliasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan sebagaimana tertera di dalam Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal.

Capital Market Supporting Institutions and Professionals

For the purpose of the initial public offering and listing of the Company's shares, the Company has appointed the following supporting institutions and professionals :

The abovementioned supporting institutions and professionals that participated in the Company's initial public offering have firmly declared that they have not been affiliated directly or indirectly with the Company as stipulated in Law No. 8 Year 1995 dated November 10, 1995 regarding Capital Markets.



Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Review and Analysis

Analisa Laporan Keuangan

Analysis of Financial Statements

Perseroan didirikan pada tanggal 2 Juni 2008. Oleh karena itu, analisa ini atas laporan keuangan membandingkan periode 7 bulan (dari 2 Juni 2008 hingga 31 Desember 2008) untuk tahun 2008 dengan periode 12 bulan penuh untuk tahun 2009. Semua data keuangan Perseroan berasal dari laporan keuangan konsolidasi Perseroan dan Protelindo.

Pada tahun 2009, Perseroan berhasil membukukan laba bersih sebesar kurang lebih Rp589,49 miliar. Angka laba bersih tersebut meningkat cukup signifikan dibandingkan pada tahun 2008 dimana pada periode tersebut Perseroan membukukan kerugian bersih sebesar kurang lebih Rp471,12 miliar yang disebabkan oleh kerugian mata uang asing yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp489,91 miliar, seiring dengan melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap U.S. Dollar. Menguatnya nilai tukar Rupiah terhadap U.S. Dollar di tahun 2009 berdampak kepada tercapainya laba bersih Perseroan yang positif pada tahun 2009.

Perseroan membukukan pendapatan di tahun 2009 menjadi Rp1,08 triliun. Pendapatan ini dihasilkan oleh Protelindo dari dua macam segmen - (1) pendapatan sewa ruangan menara sebesar kurang lebih Rp1,07 triliun (atau 99,2% dari total pendapatan) dan (2) pendapatan dari sewa pemancar/indoor repeater antenna sebesar kurang lebih Rp8,15 miliar (atau 0,8% dari total pendapatan). Hasil ini memperlihatkan kenaikan pendapatan sejak 2008 dimana Perseroan membukukan pendapatan sebesar kurang lebih Rp273,69 miliar.

Kegiatan penyewaan menara Perseroan, yang dilakukan oleh anak perusahaannya, Protelindo, terpusat di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. Pada tahun 2009, pendapatan Perseroan dihasilkan dari pelanggan-pelanggan signifikan sebagai berikut: PT Hutchinson CP Telecommunications sebesar 45% (tahun 2008: 50%), PT XL Axiata Tbk. sebesar 14% (tahun 2008: 11%), PT Mobile-8 Telecom Tbk. sebesar 14% (tahun 2008: 18%), PT Bakrie Telecom Tbk. sebesar 11% (tahun 2008: 7%), PT Natrindo Telepon Selular sebesar 6% (tahun 2008: 3%), dan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. sebesar 5% (tahun 2008: 7%).

Di tahun 2009, Perseroan berhasil membukukan laba kotor sebesar kurang lebih Rp666,3 miliar. Jumlah ini mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2008 dimana Perseroan hanya membukukan laba kotor sebesar kurang lebih Rp167,38 miliar. Peningkatan laba kotor ini seiring dengan meningkatnya pendapatan yang dibukukan di tahun 2009.

Di tahun 2009, margin laba kotor Perseroan mencapai 61,6% yang berarti setara dengan margin laba kotor Perseroan yang mencapai 61,2% pada tahun 2008.

Perseroan mencapai laba usaha sebesar kurang lebih Rp567,58 miliar dengan margin laba usaha mencapai 52,4% di tahun 2009

The Company was established on June 2, 2008. Therefore, this analysis of financial results compares 7 month period (from June 2, 2008 to December 31, 2008) for 2008 versus a full 12 month period for 2009. All financial data of the Company is derived from consolidated financial statements of the Company and Protelindo.

In 2009, the Company successfully recorded a net profit in the amount of approximately Rp589.49 billion. This amount increased significantly compared to 2008 during which the Company recorded a net loss of approximately Rp471.12 billion incurred as the result of a significant unrealized foreign exchange loss in the amount of approximately Rp489.91 billion due to the weakening of the Rupiah against the U.S. Dollar. The appreciation of the Rupiah against the U.S. Dollar that occurred in 2009 resulted in a positive impact on the Company's net profit in 2009.

The Company recorded revenues in 2009 in the amount of approximately Rp1.08 trillion. This revenue was generated by Protelindo from two segments—(1) rental revenue from the lease of tower space in the amount of approximately Rp1.07 trillion (or 99.2% of the total revenue) and (2) rental revenue from the lease of indoor repeater antenna in the amount of approximately Rp8.15 billion (or 0.8% of the total revenue). This represents an increase from 2008 in which the Company recorded revenues of approximately Rp273.69 billion.

The Company's tower leasing activities, which are carried out through its subsidiary, Protelindo, are concentrated in Java and Sumatera. In 2009, the Company's revenues were generated from the following significant customers: PT Hutchinson CP Telecommunications ("HCPT") 45% (2008: 50%), PT XL Axiata Tbk. 14% (2008: 11%), PT Mobile-8 Telecom Tbk. 14% (2008: 18%), PT Bakrie Telecom Tbk. 11% (2008: 7%), PT Natrindo Telepon Selular 6% (2008: 3%), and PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. 5% (2008: 7%).

In 2009, the Company successfully recorded a gross profit of approximately Rp666.3 billion. This amount increased significantly compared to 2008 during which the Company recorded a gross profit of approximately Rp167.38 billion. This increase of gross profit was in line with the increase in revenues recorded in 2009.

In 2009, the Company's gross margin of was 61.6%, which was in line with the Company's gross margin of 61.2% in 2008.

The Company's operating income in 2009 stood at approximately Rp567.58 billion with an operating margin of 52.4%, compared

dibandingkan dengan laba usaha sebesar kurang lebih Rp136,30 miliar dan marjin laba usaha sebesar 49,8% di tahun 2008.

Perseroan mencapai EBITDA sebesar kurang lebih Rp932,93 miliar dengan marjin EBITDA mencapai 86,2% di tahun 2009 dibandingkan dengan EBITDA sebesar kurang lebih RpRp277,23 miliar dan marjin EBITDA sebesar 83,0% di tahun 2008.

Pada 31 Desember 2009, total aset Perseroan mencapai sekitar Rp6,88 triliun, meningkat sebesar kurang lebih Rp1,01 triliun atau 17.20% dari total aset yang mencapai sekitar Rp5,87 triliun pada 31 Desember 2008. Kenaikan tersebut terjadi karena akuisisi dan pembangunan situs-situs menara baru oleh Protelindo yang membuat total aset tetap mengalami peningkatan mencapai kurang lebih Rp1,17 triliun pada tanggal 31 Desember 2009, yang menunjukkan peningkatan aset tetap sebesar 27,7% dibandingkan dengan posisi Perseroan pada 31 Desember 2008. Akibat peningkatan pada aset tetap tersebut menyebabkan penurunan pada posisi kas dan setara kas Perseroran, yang masing-masing sebesar Rp473,8 miliar per 31 Desember 2009 dan sekitar Rp925,8 miliar per 31 Desember 2008.

Sebagai hasil dari perkembangan dan pertumbuhan bisnis Perseroan, total kewajiban per 31 Desember 2009 mengalami kenaikan sekitar Rp408,2 miliar, yang menunjukkan peningkatan sebesar 7,6% dibandingkan dengan total kewajiban per 31 Desember 2008. Kenaikan pada total kewajiban tersebut antara lain disebabkan oleh:

1. Kenaikan kewajiban lancar sebesar kurang lebih Rp575,5 miliar;
2. Kenaikan kewajiban pajak tangguhan bersih sebesar kurang lebih Rp74,2 miliar;
3. Kenaikan kewajiban imbalan kerja kurang lebih sebesar Rp2,4 miliar;
4. Kenaikan hutang jangka panjang sebesar kurang lebih Rp128,2 miliar
5. Penurunan pendapatan diterima di muka sebesar kurang lebih Rp372 miliar;
6. Penurunan hutang SWAP tingkat bunga sebesar kurang lebih Rp11,6 miliar, dan
7. Kenaikan kewajiban tidak lancar lainnya sebesar kurang lebih Rp11,4 miliar.

Terlepas dari kenyataan bahwa Perseroan menghadapi kondisi ekonomi yang sulit pada tahun 2009, Perseroan berhasil tumbuh (baik dari sisi pertumbuhan portofolio situs menara maupun total pendapatan) dengan mengakuisisi dan membangun situs-situs menara baru yang dibiayai terutama oleh pinjaman bank, dan penambahan pelanggan pada situs-situs menara milik Protelindo. Perseroan akan terus melakukan upaya terbaiknya untuk mengelola penggunaan hutang dan modal ekuitas untuk mencapai pertumbuhan yang menguntungkan sejalan dengan tingkat imbal hasil investasi sebelumnya.

to operating income and an operating margin in 2008 of approximately Rp136.30 billion and 49.8%, respectively.

The Company's EBITDA in 2009 stood at approximately Rp932.93 billion with an EBITDA margin of 86.2%, compared to EBITDA and an EBITDA margin in 2008 of approximately Rp277.23 billion and 83.0%, respectively.

At 31 December 2009, the Company's total assets reached approximately Rp6.88 trillion, an increase of approximately Rp1.01 trillion, or 17.20%, over total assets which amounted to approximately Rp5.87 trillion at 31 December 2008. Such increase occurred due to the acquisition and construction of new tower sites by Protelindo resulting in total fixed assets increasing by approximately Rp1.17 trillion at 31 December 2009, which represents a 27.7% increase in fixed assets compared to the Company's position as of 31 December 2008. Consequently, such increase in fixed assets caused a decrease in the Company's cash and cash equivalents position, which were approximately Rp473.8 billion as of 31 December 2009 and approximately Rp925.8 billion as of 31 December 2008.

As the result of the Company's business development and growth, total liabilities as of 31 December 2009 increased in an amount equal to approximately Rp408.2 billion, which represents an increase of 7.6% compared to total liabilities as of 31 December 2008. The increase in total liabilities occurred particularly due to the following reasons:

1. An increase in current liabilities of approximately Rp575.5 billion;
2. An increase in deferred tax obligation of approximately Rp74.2 billion;
3. An increase in employee benefit liabilities of approximately Rp2.4 billion;
4. An increase in long-term debt of approximately Rp128.2 billion,
5. A decrease in prepaid income of approximately Rp372 billion;
6. A decrease in interest rate swap payable of approximately Rp11.6 billion; and
7. An increase of other non-current liabilities of approximately Rp11.4 billion.

Despite the fact that the Company faced a difficult economic environment in 2009, the Company managed to grow (both in terms of the size of its tower site portfolio and the total revenues) by acquiring and building new tower sites, which were financed primarily through bank financing, and by collocating additional tenants on Protelindo's existing tower sites. The Company will continue to use its best efforts to manage the use of debt and equity capital to achieve profitable growth in line with previous returns on investment.

Informasi dan Fakta Material Setelah Laporan Keuangan

Material Information and Facts After Accountant's Report

Berikut adalah kejadian penting Perseroan yang terjadi setelah 31 Desember 2009 yang dapat berdampak terhadap kondisi keuangan dan operasional dari Perseroan secara material:

- Pada Maret 2010, Perseroan melalui anak perusahaannya, Protelindo, berhasil mengakuisisi situs-situs menara dari HCPT dengan perjanjian penjualan dan pembelian menara tertanggal 18 Maret 2008 antara Protelindo dan HCPT. Pada kuartal pertama tahun 2010, Perseroan mengakuisisi 386 situs-situs menara, membuat total jumlah situs-situs menara yang diakuisisi dari HCPT selama periode 2 tahun menjadi 3.603.
- Pada 8 Maret 2010, Perseroan berhasil mengadakan penawaran umum saham perdana, yang sekarang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam penawaran umum perdana tersebut, Perseroan menawarkan 111.232.500 saham kepada masyarakat/publik dengan nilai nominal Rp500 dengan harga awal penawaran sebesar Rp1.050 per saham.

The following are significant Company events that have occurred after 31 December 2009 that may have a material impact on the operations and financial condition of the Company:

- In March 2010, the Company, through its subsidiary Protelindo, completed the acquisition of tower sites from HCPT under the tower sale and purchase agreement, dated 18 March 2008, between Protelindo and HCPT. In the first quarter of 2010, the Company acquired 386 tower sites, bringing the total number of tower sites acquired from HCPT over the prior 2 years to 3,603.
- On March 8, 2010, the Company successfully completed an initial public offering of its shares, which are now listed on the Indonesian Stock Exchange. In the initial public offering, the Company offered 112,232,500 shares to the public with a nominal value of Rp500 at an initial offering price equal to Rp1,050 per share.

Kebijakan Dividen

Dividend Policy

Semua saham Perseroan yang beredar, termasuk yang telah ditawarkan kepada publik dalam penawaran umum perdana, memiliki hak dan prioritas yang sama, termasuk hak untuk menerima pembagian dividen jika dan pada saat diumumkan oleh Perseroan.

All of the Company's outstanding shares, including those that have been offered to the public in the initial public offering, have equal rights and preferences, including the right to receive dividend distributions if and when declared by the Company.

Sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dan Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan dapat mengumumkan dan membagikan dividen kepada pemegang saham berdasarkan rekomendasi dari Dewan Direksi Perseroan dengan persetujuan pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham. Keputusan dibagikan atau tidaknya dividen ini, dan jumlahnya, akan tergantung kepada beberapa faktor yang relevan termasuk diantaranya adalah pendapatan Perseroan, arus kas, kewajiban, kondisi keuangan, rencana investasi dan peluang pertumbuhan. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, Perseroan merencanakan akan membagikan dividen pada tahun 2012 dalam kisaran 10% hingga 20% dari laba bersih Perseroan. Namun, tidak ada jaminan bahwa Perseroan akan mengumumkan dan membagikan dividen berdasarkan kebijakan ini, dan Dewan Direksi memiliki kewenangan untuk merubah kebijakan dividen Perseroan sewaktu-waktu.

Pursuant to the prevailing laws in Indonesia and the Company's Articles of Association, the Company can declare and distribute dividends to shareholders based upon a recommendation from the Company's Board of Directors and upon the approval of the shareholders at a General Shareholders Meeting. A decision of whether or not to distribute dividends, and the amount thereof, will rely on several relevant factors, including the Company's revenues, cashflow, liabilities, financial condition, investment plan and growth opportunities. Based on these factors, the Company expects to begin paying dividends in 2012 in the range of 10% - 20% of the Company's net profit. However, there is no guarantee that the Company will declare and distribute any dividends based on this policy, and the Board of Directors has the authority to adjust the Company's dividend policy at any given time.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Utilization of Fund from Public Offering

Dana yang diperoleh Perseroan dari hasil penawaran umum saham perdana akan digunakan untuk melunasi sebagian hutang dari fasilitas pinjaman Protelindo, dengan beberapa bank sebagai berikut :

1. Royal Bank of Scotland (dahulu bernama ABN AMRO BANK N.V.);
2. Chinatrust Commercial Bank, Ltd;
3. CIMB Bank Berhad;
4. DBS Bank Ltd;
5. Standard Chartered Bank;
6. Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd;
7. PT Bank Central Asia, Tbk;
8. PT Bank Mandiri (Persero), Tbk;
9. PT Bank CIMB Niaga, Tbk;
10. Calyon, Singapore Branch; dan
11. PT Bank OCBC Indonesia.

Protelindo telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman bank tersebut pada tanggal 26 Nopember 2008, senilai maksimal US\$ 360 juta dan Rp1,18 triliun. Hutang dari fasilitas pinjaman bank tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2013.

Perseroan akan bertanggung jawab sepenuhnya atas penggunaan dana hasil penawaran umum saham perdana tersebut dan tim manajemen akan melakukan perhitungan untuk semua dana tersebut dan melaporkan penggunaannya kepada para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

The funds received from the Company from the sale of shares in the initial public offering were used to repay part of the loan outstanding under Protelindo's bank facility with the following lenders :

1. Royal Bank of Scotland (formerly ABN AMRO Bank, N.V.);
2. Chinatrust Commercial Bank, Ltd;
3. CIMB Bank Berhad;
4. DBS Bank Ltd;
5. Standard Chartered Bank;
6. Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd;
7. PT Bank Central Asia, Tbk;
8. PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.;
9. PT Bank CIMB Niaga, Tbk;
10. Calyon, Singapore Branch; and
11. PT Bank OCBC Indonesia.

Protelindo signed this bank loan facility agreement on 26 November 2008, which allowed for a multi-currency debt facility up to US\$360,000,000 and Rp1,180,000,000,000. The bank facility will mature on September 30, 2013.

The Company is fully responsible for use of funds resulting from the initial public offering and the management team will account for all such funds and report the uses thereof to the shareholders of the Company at the Annual General Shareholders Meeting.



Tinjauan Operasi

Business Review

Prospek Usaha

Kegiatan usaha utama dari Perseroan adalah berinvestasi di perusahaan-perusahaan yang menyediakan infrastruktur untuk industri komunikasi nirkabel melalui kepemilikan dan pengoperasian situs-situs menara. Pada saat ini, investasi Perseroan adalah investasi pada 99,99% saham anak perusahaan yaitu Protelindo. Dalam hal tersebut, penggunaan kata “kami” berarti Perseroan dan Protelindo secara konsolidasi.

Saat ini, Protelindo adalah pemilik independen dan operator situs-situs menara terbesar di Indonesia, yang disewakan kepada operator-operator komunikasi nirkabel di Indonesia. Hingga 31 Desember 2009, Protelindo memiliki dan mengoperasikan 4.410 situs-situs menara yang berlokasi di seluruh Indonesia dengan konsentrasi terbesar di Jawa, Sumatra, Sulawesi dan Kalimantan. Kegiatan usaha utama Protelindo adalah menyewakan ruang di menara *multi-tenants* kepada 10 operator nirkabel besar di Indonesia dengan perjanjian sewa jangka panjang. Ruang yang disewakan ini terdiri dari vertical space pada menara yang dipergunakan konsumen untuk memasang antena dan microwaves dan juga lahan di setiap situs untuk shelter dan cabinet guna menyimpan peralatan elektronik dan *power supply*.

Pertumbuhan yang berkelanjutan dan profitabilitas dari Perseroan tergantung kepada kesuksesan dan perkembangan yang berkelanjutan dari industri komunikasi nirkabel di Indonesia. Saat permintaan atas komunikasi nirkabel meningkat, operator nirkabel harus meningkatkan jumlah BTS (Base Transceiver Stations) yang dapat mengirimkan suara nirkabel dan sinyal data. Pertumbuhan ini mendorong penggunaan ruang pada situs-situs menara yang baru maupun yang sudah ada. Industri komunikasi nirkabel diperkirakan akan mengalami pertumbuhan yang berkelanjutan, yang akan mengakibatkan adanya pertumbuhan permintaan ruang terhadap situs-situs menara milik Protelindo. Potensi pertumbuhan di masa mendatang didukung oleh tingkat penetrasi layanan komunikasi nirkabel yang rendah di Indonesia dan potensi pertumbuhannya dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya.

Selain dikarenakan tingkat penetrasi yang rendah, Perseroan percaya kebutuhan akan situs menara di Indonesia akan terus berkembang dikarenakan faktor-faktor berikut :

Business Prospects

The core business of the Company is investing in companies that provide infrastructure for the wireless communications industry, namely owning and operating tower sites. Currently, the Company's only investment is a 99.99% ownership interest in Protelindo. As such, any references to “our”, “us” or “we” refer to the Company and Protelindo on a consolidated basis.

As of today, Protelindo is the largest independent owner and operator of tower sites in Indonesia, which it leases to wireless operators in Indonesia. As of 31 December 2009, Protelindo owned and operated 4,410 tower sites located throughout the country, with its largest concentration of tower sites in Java, Sumatra, Sulawesi and Kalimantan. Protelindo's primary business is leasing space at its multi-tenant towers to the 10 major wireless operators in Indonesia pursuant to long term lease agreements. This leased space consists of both vertical space on the towers on which wireless operators install antennas and microwaves as well as ground space at each site for shelters and cabinets that house electronic equipment and power supply.

The continued growth and profitability of our business depends on the continued success and growth of the wireless communications industry in Indonesia. As the demand for wireless communications grows, wireless operators must increase the number of base transceiver stations that transmit the wireless voice and data signals. This growth drives the use of space on new and existing tower sites. The wireless communications industry is predicted to experience further growth, which will result in increased demand for space on Protelindo's tower sites. The potential for future growth is supported by the currently low penetration levels of wireless communication services in Indonesia and its predicted growth as compared to other Asian countries.

In addition to the low penetration rate, the Company believes that the need for tower sites in Indonesia will continue to grow due to the following additional factors:

- Operator nirkabel perlu memperluas dan meningkatkan jangkauan jaringan mereka dan kapasitas untuk memenuhi kebutuhan para pengguna telepon selular dikarenakan pertumbuhan jumlah konsumen.
- Operator nirkabel yang lebih baru diharapkan menumbuhkan jaringan dan kapasitas agar dapat bersaing dengan operator nirkabel yang sudah berdiri terlebih dahulu, dan meningkatkan pangsa pasar.
- Tingkat ARPU komunikasi nirkabel yang relatif rendah akan mendorong jumlah penggunaan dan jangka waktu penggunaan yang lebih tinggi, sehingga akan mendorong kebutuhan akan perluasan jaringan, dan kapasitas dari operator nirkabel; dan
- Pengenalan teknologi baru, seperti 3G, 3.5G, dan WIMAX, dan peningkatan penggunaan layanan data nirkabel (seperti Blackberry dan iPhone) diharapkan akan mendorong peningkatan permintaan akan kebutuhan kapasitas dan jangkauan.

Aspek Pemasaran

Kami percaya bahwa luasnya jaringan situs-situs menara, desain dan lokasi dari situs-situs menara, basis pelanggan yang luas dan hasil arus kas yang kuat akan memperkuat posisi kami di industri menara di Indonesia. Kami percaya bahwa Perseroan dapat mengembangkan bisnis secara substansial dengan memberikan penyewaan dari menara yang tersedia kepada beberapa penyewa, sebuah konsep yang biasa disebut dengan “kolokasi”. Upaya pemasaran akan kami fokuskan untuk mendapatkan sejumlah besar penyewa kolokasi dari situs-situs menara yang dimiliki saat ini untuk memaksimalkan jumlah pelanggan yang ada pada tiap menara. Kami percaya bahwa kemampuan kami untuk membantu operator telekomunikasi nirkabel dengan cepat memasuki pasar baru dan memperluas jangkauan jaringan dan kapasitas mereka dapat membantu meningkatkan hunian atas ruang menara. Oleh karena itu, kami menargetkan operator

- The wireless operators need to expand and improve their network coverage and capacity to meet the mobile phone usage needs of their rapidly increasing customer base;
- Newer wireless operators are expected to grow their coverage and capacity to be able to compete with the established wireless operators and to increase their market share;
- Relatively low revenue per user levels will drive higher minutes and usage, which in turn drives the need for expanded networks and capacity by the wireless operators; and
- The introduction of new technologies, such as 3G, 3.5G, and WIMAX, and the increased use of wireless data services (for example, Blackberry and the iPhone) are expected to drive increased demand for capacity and coverage needs.

Marketing Aspects

We believe that our extensive network of tower sites, the design and location of our tower sites, our broad customer base and resulting strong cash flow generation will allow us to strengthen our position in the Indonesian tower industry. We believe that we can grow our business substantially by leasing the available space on our existing towers to multiple tenants, a concept we refer to as “colocation.” We will focus our marketing efforts to capture large numbers of colocation tenants on our existing tower sites in order to maximize the number of customers installed on each tower. We believe that our ability to help wireless operators quickly enter new markets and expand their network coverage and capacity will help increase the percentage of tower space we are able to lease. We therefore target wireless operators that are expanding or improving their existing network infrastructure as well as those deploying new technologies. There are several

nirkabel yang memperluas atau memperbaiki infrastruktur jaringan yang ada beserta penyebaran teknologi baru. Di bawah ini beberapa keuntungan dari kolokasi pada situs-situs menara milik perusahaan menara independen dibandingkan dengan membangun menara baru, yaitu :

- Mengurangi belanja modal dan memperbaiki imbal hasil atas modal yang ditanamkan;
- Menggunakan jasa alihdaya (outsourcing) untuk kegiatan yang bukan merupakan usaha inti dan memusatkan perhatian pada usaha inti telekomunikasi nirkabelnya;
- Menerapkan kolokasi pada menara yang tersedia lebih cepat dibandingkan dengan mendirikan menara baru;
- Melakukan perluasan jaringan (network roll-out) yang lebih cepat dan penetrasi pemasaran yang lebih cepat, khususnya bagi pendatang baru;
- Mematuhi undang-undang dan peraturan baru yang dibutuhkan untuk penggunaan dari menara multi-tenant dan menghindari kesulitan untuk membangun menara baru; dan
- Mempercepat pemenuhan kapasitas yang dibutuhkan (khususnya bagi operator nirkabel besar) di wilayah-wilayah dengan kepadatan tinggi.

Sebagai tambahan dalam kegiatan kolokasi, kami bermaksud untuk tumbuh dengan fokus pada kesempatan untuk mengakuisisi perusahaan-perusahaan menara kecil, portofolio situs-situs menara, dan membangun menara baru untuk operator nirkabel, dengan mempertimbangkan kriteria imbal hasil kami. Kami mencapai posisi sebagai perusahaan terkemuka di industri ini di Indonesia, terutama melalui akuisisi situs-situs menara dan pertumbuhan kami di masa mendatang sebagian bergantung pada kemampuan kami untuk terus mendapatkan menara baru. Kami akan terus melanjutkan strategi akuisisi yang memenuhi kriteria minimum imbal hasil, termasuk transaksi dengan perusahaan operator nirkabel besar dan perusahaan menara independen kecil.

benefits of colocating on an independent tower company's sites versus building a new tower, such as :

- Minimizing capital expenditures and increasing the return on capital investment;
- Outsourcing non-core business activities and allowing wireless operators to focus on core business;
- Installing a colocation on an existing tower is much faster than constructing a new tower;
- Faster network roll-out and capturing market share sooner, especially for new operators;
- Complying with new laws and regulations requiring the use of multi-tenant towers and avoiding the increasing difficulties for constructing a new tower; and
- Quickly expanding capacity needs (especially for the large, established operators) in high-density areas.

In addition to our colocation activities, we intend to grow by focusing on opportunities to acquire small tower companies, tower site portfolios and construct new tower sites for wireless operators that meet or exceed our minimum return criteria. We achieved our leading industry position in Indonesia primarily through tower site acquisitions and our future growth is partly dependent on our ability to continue to acquire or build new tower sites. We will continue to pursue strategic acquisitions that meet or exceed our minimum return criteria, including transactions with large wireless operators and smaller independent tower companies who are seeking to sell their tower sites.

Selama ini operator nirkabel telah membangun sebagian besar menara untuk digunakan sendiri dan hanya aspek tertentu seperti konstruksi yang dialihdayakan. Namun, baru-baru ini operator nirkabel telah menunjukkan minatnya untuk bekerja sama dengan perusahaan menara independen yang membangun, memiliki dan mengoperasikan menara dengan pemakaian ruang pada situs-situs menara dengan perjanjian sewa jangka panjang. Perjanjian tersebut dikenal dengan pengaturan "build-to-suit". Kami berharap akan membangun menara-menara baru dalam jumlah yang signifikan dengan kontrak "build-to-suit" di Indonesia.

Perseroan yakin pertumbuhan dan kesempatan berinvestasi masih cukup cerah mengingat industri telekomunikasi memiliki prospek yang cukup baik seperti ditunjukkan oleh penetrasi penggunaan ponsel yang masih rendah, harga unit ponsel yang semakin terjangkau dan layanan komunikasi data yang semakin menarik banyak pelanggan dan masih memerlukan jangkauan jaringan tambahan dan kebutuhan kapasitas.

Kompetisi

Perseroan bersaing dengan beberapa perusahaan menara independen di Indonesia, seperti Menara Nasional, sebuah perusahaan menara yang dibentuk oleh PT XL Axiata Tbk. untuk mengelola portofolio menaranya, PT Solusindo Kreasi Pratama (Indonesian Tower), Tower Bersama Group dan PT Jaring Lintas Indonesia, serta dengan operator nirkabel dan anak perusahaannya. Selain itu, beberapa operator nirkabel di Indonesia, seperti Telkomsel dan Indosat, baru-baru ini mulai menyewakan ruang untuk menara mereka kepada operator nirkabel lainnya. Kami yakin bahwa pendorong utama dalam kompetisi di industri menara adalah lokasi situs-situs menara yang hubungannya memiliki cakupan jangkauan yang dibutuhkan oleh operator nirkabel. Oleh karena itu, strategi kami adalah untuk memahami kebutuhan akan tambahan jangkauan dari operator nirkabel dan menawarkan solusi kolokasi daripada perusahaan tersebut membangun menara baru di dekat situs-situs menara yang kami miliki.

Historically, wireless operators have constructed the vast majority of towers for their own use and outsourced only discrete aspects such as construction. More recently, however, wireless operators have expressed increased interest in having independent tower companies build, own and operate the tower sites with the wireless operators securing space on such towers under long term lease agreements. These arrangements are known as "build-to-suit" arrangements. We expect to build a significant portion of our new tower sites in Indonesia under such arrangements. We intend to grow by focusing our construction activities on build-to-suit projects that meet or exceed our minimum return criteria.

The Company believes that the growth and investment opportunities in the tower site industry remain bright in view of the prospects of the wireless communication industry are quite positive as indicated by the low penetration of cell phone application, reasonable handphone unit prices, and increasing wireless data communication services that attracts more customers and requires additional network coverage and capacity demands.

Competition

We compete with both independent tower companies in Indonesia, such as Tower Nasional, a tower company formed by PT XL Axiata, Tbk. to manage its tower portfolio, PT Solusindo Kreasi Pratama (Indonesian Tower), Tower Bersama Group and PT Jaring Lintas Indonesia, as well as wireless operators and their subsidiaries. In addition, some of the large wireless operators in Indonesia, such as Telkomsel and Indosat, have recently began leasing space on their towers to other wireless operators. We believe competition in the tower industry is primarily driven by the location of a particular tower site relative to the area for which a wireless operator requires coverage. Therefore, our strategy is to understand the wireless operator's additional coverage needs and offer a colocation solution rather than having that company build a new tower near one of our existing towers.

Berikut di bawah ini adalah kejadian penting dan peristiwa yang dialami Perseroan dan Protelindo di sepanjang tahun 2008 dan 2009 sejak tahun penyertaan Perseroan:

Kejadian/Peristiwa di Perseroan	
Agustus 2008	Mengakuisisi 99,99% kepemilikan saham Protelindo
23 Nopember 2009	Penandatanganan Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas dengan KSEI.
16 Desember 2009	Penandatanganan Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek dengan BEI untuk memenuhi persyaratan pencatatan yang ditetapkan oleh BEI.
Kejadian/Peristiwa di Protelindo	
2008	- Menyelesaikan akuisisi sebanyak 53 situs-situs menara dari PT Indonusa Mora Prakarsa - Penandatanganan perjanjian (<i>sale and purchase agreement</i>) dengan HCPT dimana Protelindo setuju untuk mengakuisisi maksimal 3.692 situs-situs menara dan menyewakan kembali kepada HCPT untuk jangka waktu awal selama 12 tahun. - Menandatangani <i>Master Lease Agreement</i> dengan HCPT yang mengatur syarat dan kondisi penyewaan kembali situs-situs menara yang telah diakuisisi dari HCPT. - Menandatangani <i>Master Lease Agreement</i> dengan Indosat. - Akuisisi 100% saham Protelindo oleh Tricipta Mandala Gemilang, Caturguwiratna Sumapala dan Perseroan. - Menandatangani fasilitas pinjaman Senior <i>multi-currency</i> senilai maksimal US\$360 juta dan Rp 1,18 triliun. - Menandatangani fasilitas pinjaman Mezzanine senilai maksimal US\$65 juta. - Pada akhir 2008, Perseroan memiliki dan mengoperasikan 3.312 situs-situs menara.
2009	- Melanjutkan akuisisi situs-situs menara dari HCPT dan membangun situs-situs menara baru untuk operator telekomunikasi nirkabel. - Memperoleh penghargaan “Asia Pasific Telecommunications Deal of the year 2008” dari Project Finance Magazine. - Pada akhir tahun 2009, Protelindo memiliki dan mengoperasikan 4.410 situs-situs menara.

Pencatatan Saham Perdana Saham PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk. SENIN, 8 MARET 2010 - BURSA EFEK INDONESIA



Below are the significant events of the Company and Protelindo that occurred during 2008 and 2009:

Date	Significant Events in the Company
August 2008	Acquired 99.99% of the outstanding shares of Protelindo.
November 23, 2009	Signed the Equity Securities Registration Agreement with KSEI.
December 16, 2009	Signed the Preliminary Securities Listing Agreement with the Indonesian Stock Exchange.
Date	Significant Events in Protelindo
2008	- Completed the acquisition of 53 towers from PT Indonusa Mora Prakarsa. - Signed the sale and purchase agreement with HCPT under which Protelindo agreed to acquire up to 3,692 tower sites and leased them back to HCPT for an initial period of 12 years. - Signed the Master Lease Agreement HCPT that regulated the terms and conditions of lease-back of tower sites acquired from HCPT. - Signed the Master Lease Agreement with PT Indosat, Tbk. - Acquisition of 100% of Protelindo’s shares by SMN, PT Tricipta Mandhala Gumilang and PT Caturguwiratna Sumapala. - Signed a multi-currency Senior Loan Facility for up to a maximum amount of US\$360 million and Rp 1,180 billion. - Signed a Mezzanine Loan Facility up to the maximum amount of US\$65 million. - At the end of 2008, Protelindo owned and operated 3,312 tower sites.
2009	- Continued to acquire tower sites from HCPT and construct new tower sites for wireless operators. - Awarded the <i>Asia Pacific Telecommunications Deal of the Year 2008</i> by Project Finance Magazine - At the end of 2009, Protelindo owned and operated 4,410 tower sites.



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Perseroan telah berkomitmen untuk memenuhi setiap standar sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Perseroan yakin dapat menerapkan tata kelola yang baik dengan standar yang paling tinggi. Selanjutnya Perseroan yakin bahwa dengan melakukan tata kelola yang baik akan menambah nilai tambah dan perlindungan dan juga transparansi kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan. Atas dasar itu, Perseroan akan melaksanakan ketentuan yang ditetapkan oleh praktik Tata Kelola Perusahaan dalam peraturan Pasar Modal Indonesia.

Selain dari hanya pemenuhan terhadap hukum dan peraturan, Perseroan berusaha untuk menerapkan praktek tata kelola perusahaan sebagai elemen kunci untuk meningkatkan ketertarikan dan persaingan di pasar saham dan obligasi baik domestik maupun asing. Untuk memenuhi pertanggungjawaban transparansi kepada pemegang saham, Perseroan akan mengirimkan laporan keuangan secara reguler sebagaimana dipersyaratkan oleh Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan-peraturan pasar modal. Penyediaan laporan termasuk laporan keuangan secara periodik yang akan diserahkan kepada Bapepam – LK, Bursa Efek Indonesia, dan pihak-pihak lain sesuai peraturan yang berlaku.

Dasar penerapan tata kelola perusahaan yang baik Perseroan dibentuk melalui mekanisme-mekanisme penting, sebagai berikut:

- Rapat Umum Pemegang Saham;
- Dewan Komisaris;
- Direksi;
- Komite Audit;
- Sekertaris Perusahaan;
- Hubungan Investor;
- Profesi Penunjang; dan
- Akuntan Publik.

The Company is committed to complying with Good Corporate Governance standards as prescribed by the prevailing laws and regulations in Indonesia. The Company believes in the virtues of implementing Good Corporate Governance policies to the highest standards. The Company further believes that operating under Good Corporate Governance policies provides added value and protection, as well as transparency, to the shareholders and stakeholders. On that basis, the Company will implement the provisions specified by Good Corporate Governance practices in the Indonesian capital markets regulations.

Apart from simply complying with all legal and regulatory requirements, the Company strives to apply Good Corporate Governance practices as a key element to enhance its attractiveness and competitiveness in the domestic and foreign equity and debt markets. To provide accountability and transparency to the shareholders, the Company will deliver financial reports regularly as required by the Company's Articles of Association and capital markets laws and regulations. The reports include periodic financial reports to be delivered to Bapepam-LK and the Indonesian Stock Exchange, as well as other relevant reports as specified in the capital markets regulations.

The foundation and implementation of the Company's Good Corporate Governance policies are established in the following key mechanisms :

- General Meetings of Shareholders;
- The Board of Commissioners;
- The Board of Directors;
- The Audit Committee;
- The Corporate Secretary;
- Investors Relations;
- Compliance Professionals; and
- External Auditors.

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meetings of Shareholders

Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham tahunan dan, apabila dibutuhkan dapat melakukan, Rapat Umum Pemegang Saham luar biasa. Rapat Umum Pemegang Saham adalah mekanisme pengambilan keputusan tertinggi dalam struktur tata kelola perusahaan Perseroan. Rapat Umum Pemegang Saham diadakan untuk memutuskan, antara lain :

- Mengangkat dan mengganti anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
- Menentukan gaji dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
- Menunjuk Akuntan Publik;
- Menyetujui perubahan pada Anggaran Dasar Perseroan;
- Menyetujui rencana untuk melakukan pinjaman uang atas nama Perseroan;
- Menyetujui rencana mendirikan bisnis baru atau berpartisipasi dalam perusahaan lain;
- Menjual atau melepaskan aset yang jumlahnya material atau untuk memberikan hibah yang memiliki kepentingan yang bernilai lebih dari 50% dari total aset Perseroan; dan
- Mengesahkan dan menyetujui laporan tahunan Perseroan.

The Company holds both Annual General Meetings of Shareholders and, when necessary, Extraordinary General Meetings of Shareholders. The General Meetings of Shareholders are the highest decision-making mechanism within the Company's corporate governance structure. The General Meetings of Shareholders are called to decide upon, among other things:

- Elect and remove members of the Board of Commissioners and the Board of Directors;
- Determine the salary and benefits for the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors;
- Appoint the External Auditors;
- Approve changes to the Company's Articles of Incorporation;
- Approve plans to borrow money on behalf of the Company;
- Establish a new business or to participate in any other business enterprise;
- Sell or dispose of a material amount of property or to grant any security interests having a value exceeding 50% of the Company's total assets; and
- Endorse the Company's Annual Report.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Dewan Komisaris bertindak penuh sebagai badan pengawasan dan pemantauan kegiatan Perseroan. Peran pengawasan ini memastikan bahwa Direksi mentaati dan memenuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku baik internal maupun eksternal dalam melaksanakan tugasnya. Saat ini, Dewan Komisaris terdiri dari 1 Komisaris Utama dan 1 Komisaris Independen. Komposisi tersebut sesuai dengan Surat Edaran Ketua Bapepam-LK Nomor SE-03/PM/2000 dan Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor 1-A yang mensyaratkan komposisi Dewan Komisaris untuk Perusahaan Terbuka minimal terdiri dari 30% Komisaris Independen.

Anggota Dewan Komisaris tidak dapat melakukan tindakan yang berhubungan dengan manajemen Perseroan dan tidak dapat secara sah mewakili Perseroan, kecuali dalam keadaan tertentu dimana semua anggota Direksi tidak dapat atau dilarang secara hukum untuk melakukannya.

The Board of Commissioners acts as an overall supervisory and monitoring body for the Company. This supervisory role ensures that the Board of Directors complies with both internal and external rules and regulations when carrying out its duties. Currently, the Board of Commissioners consists of 1 President Commissioner and 1 Independent Commissioner. This composition is in line with Bapepam-LK's Chairman's Letter Number SE-03/PM/2000 and IDX Regulation Number 1-A that require the composition of the Board of Commissioners for a publicly listed company to minimally comprise of 30% independent Commissioners.

Members of the Board of Commissioners cannot initiate action with regard to the management of the Company and they cannot legally represent the Company, unless in certain circumstances where all members of the Board of Directors are unable or legally prevented to do so.

Komite Audit

Audit Committee

Dewan Komisaris juga melakukan pemantauan terhadap efektivitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang diterapkan pada aktivitas-aktivitas Perseroan dan memastikan penyesuaian dilakukan sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, anggota Dewan Komisaris dipilih dan diangkat oleh pemegang saham untuk jangka waktu 2 tahun.

The Board of Commissioners also monitors the effective application of Good Corporate Governance policies to the Company's activities and ensures necessary adjustments are made based upon the Company's needs. In accordance with the Company's Articles of Association, the members of the Board of Commissioners are elected by the shareholders for a period of two years.

Saat ini Perseroan sedang mempersiapkan pembentukan Komite Audit sebagaimana ditentukan dalam Peraturan Bapepam - LK No. IX.I.5 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Peraturan BEI No. I-A. Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan tanggal 19 Nopember 2009, Perseroan akan membentuk Komite Audit selambat-lambatnya 6 (enam) bulan sejak tanggal pencatatan saham Perseroan pada Bursa Efek Indonesia, yaitu pada tanggal 8 Maret 2010. Pada tanggal diterbitkannya Laporan Tahunan ini, Perseroan sedang dalam tahap melakukan proses pemilihan calon anggota dan pembentukan Komite Audit.

Currently, the Company is in the process of establishing a formal Audit Committee as required by Bapepam-LK Regulation Number IX.I.5 dated September 24, 2004 regarding the Formation and Guidance of Audit Committee Work Performance, and IDX Regulation Number I-A. In accordance with these provisions, and based upon the Company's Board of Directors Decree dated November 19, 2009, the Company will establish the Audit Committee not later than six months after the listing date of Company's shares on the Indonesian Stock Exchange, which was March 8, 2010. At the time this Annual Report is made, the Company continues to conduct a thorough and proper selection process for prospective Audit Committee members.

Direksi

Board of Directors

Direksi bertanggung jawab untuk mengawasi operasional Perseroan dan membuat keputusan manajemen yang mempengaruhi Perseroan. Direksi juga bekerja sama dengan tenaga kunci ahli untuk merumuskan strategi bisnis dan memonitor serta mengawasi penerapannya. Direktur utama dan salah satu anggota direksi lainnya secara bersama-sama dapat bertindak secara sah dan memiliki kewenangan secara hukum untuk mengikat Perseroan dalam mengadakan perjanjian dengan pihak ketiga. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, anggota Direksi dipilih dan diangkat oleh pemegang saham untuk periode jangka waktu 2 tahun.

The Board of Directors is responsible for overseeing the operations of the Company and making management decisions affecting the Company. The Board of Directors also works with key management personnel to formulate business strategy and to monitor and oversee its implementation. The President Director and one other member of the Board of Directors acting jointly have the authority to legally bind the Company in agreements with third parties. In accordance with the Company's Articles of Association, the members of the Board of Directors are elected by the shareholders for a period of two years.

Direksi Perseroan terdiri dari 3 Direktur, termasuk satu Direktur tidak terafiliasi sebagaimana diatur dalam ketentuan Bursa Efek Indonesia. Anggota Direksi antara lain adalah : Adam Gifari, sebagai Direktur Utama yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan kegiatan Perseroan; Kenny Harjo, sebagai Direktur yang bertanggungjawab terhadap keuangan Perseroan; dan Aloysius Moerba Suseto sebagai Direktur tidak terafiliasi Perseroan yang bertanggung jawab terhadap kepatuhan Perseroan atas setiap peraturan & perundangan-undangan yang berlaku.

The Company's Board of Directors is comprised of three directors, including a non-affiliated Director as stipulated in the Indonesian Stock Exchange requirements. The members of the Board of Directors are: Adam Gifari as the President Director being responsible for the Company's overall activities; Kenny Harjo as the Director who is responsible for the Company's finance functions; and Aloysius Moerba Suseto as the non-affiliated Director who is responsible for the Company's compliance with prevailing regulations and laws.

Sebagaimana ditentukan dalam Peraturan No. IX.I.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan tanggal 19 Nopember 2009, Perseroan telah menunjuk dan mengangkat Arif Pradana sebagai Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary) Perseroan. Berikut ini adalah riwayat singkat dari Bapak Pradana :

Posisi Sekretaris Perusahaan saat ini dijabat oleh Arif Pradana, yang dipilih oleh Direksi pada Nopember 2009. Sebelumnya beliau bekerja sebagai Konsultan Hukum pada sebuah kantor penasihat hukum yang besar di Jakarta. Beliau telah memiliki pengalaman menangani masalah-masalah hukum di berbagai bidang, terutama di bidang Industri telekomunikasi dan pasar modal selama lebih dari 5 tahun.

Peran tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah seperti yang telah dicantumkan dalam peraturan Bapepam-LK Nomor IX.I.4 perihal pembentukan Sekretaris Perusahaan, yang meliputi antara lain:

As determined in Regulation Number IX.I.4, an attachment of Chairman of Bapepam Decree Number Kep-63/PM/1996 dated January 17, 1996, and based upon the Company's Board of Directors Decree dated November 19, 2009, the Company has appointed Arif Pradana as the Company's Corporate Secretary. Below is the brief profile of the Mr. Pradana.

The current Corporate Secretary, Arif Pradana, was appointed by the Board of Directors in November 2009. Formerly, he was a corporate lawyer at a large, international law firm in Jakarta. He has extensive experience in handling legal cases in many fields, including the telecommunications industry, the tower industry and the capital markets sector, for more than 5 years.

The roles and responsibilities of a Corporate Secretary pursuant to Bapepam-LK Regulation Number IX.I.4 regarding the Establishment of a Corporate Secretary comprise of the following:

- Memastikan bahwa semua kegiatan Perseroan sesuai dan mengikuti peraturan yang berlaku, khususnya peraturan pasar modal.
 - Bertugas sebagai penghubung komunikasi utama antara Perseroan dengan lembaga pasar modal berkenaan dengan informasi yang menyangkut kepentingan masyarakat umum.
 - Mengimplementasikan kebijakan transparansi dan keterbukaan yang sejalan dengan penerapan-penerapan tata kelola perusahaan
 - Menyediakan laporan kegiatan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi baik eksternal maupun internal.
- To ensure that all of the Company's activities have complied with the prevailing regulations, especially the capital market regulations;
 - To function as the primary communication intermediary between the Company and the capital markets authorities in relation to information for public purposes;
 - To implement transparency and disclosure policies that comply with the Good Corporate Governance practices; and
 - To provide reports of the external and internal activities of Board of Directors and Board of Commissioners.

Untuk memfasilitasi laporan pertanggung jawaban dan transparansi Perseroan bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan, Perseroan akan mengeluarkan laporan keuangan dan informasi material secara periodik dan tepat waktu.

In order to facilitate the Company's accountability and transparency to its shareholders and stakeholders, the Company will issue timely financial reports and material information on a periodic basis.

Hubungan Investor

Investor Relations

Sebagai Perusahaan Terbuka, Perseroan akan berusaha untuk menyediakan akses untuk mendapatkan informasi dan kegiatan perkembangan Perseroan yang terbaru kepada pihak eksternal, termasuk para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Perseroan akan menggunakan upaya-upaya maksimal untuk memastikan pengungkapan informasi yang adil dan akurat serta transparan atas transaksi material dan hasil usaha. Untuk memastikan pengungkapan informasi yang adil dan sama kepada semua pihak eksternal, Perseroan telah membentuk Departemen Hubungan Investor. Departemen tersebut berfungsi sebagai jaringan komunikasi penting antara Perseroan dan masyarakat eksternal, yang meliputi para pemegang saham, calon pemegang saham potensial, analis, kreditur, lembaga pemeringkat, lembaga-lembaga regulator, lembaga-lembaga pemerintah, serta lembaga-lembaga keuangan terkait. Departemen Hubungan Investor Perseroan dipimpin oleh Sekretaris Perseroan dan melapor langsung kepada Direktur Utama.

As a publicly listed company, SMN will strive to provide external parties, including its shareholders and stakeholders, with access to information and updates pertaining to the Company's developments and activities. The Company will use best efforts to ensure fair and accurate disclosure and transparency of its material transactions and results of operations. To ensure equal and fair disclosure of information to all external parties, the Company has established an Investor Relations Department. This function serves as an important communication link between the Company and the external community, which includes shareholders, potential shareholders, analysts, debtholders, rating agencies, regulatory agencies, governmental agencies and finance-related institutions. The Company's Investor Relations Department is headed by the Corporate Secretary and he currently reports directly to the President Director.

Perseroan menyadari pentingnya mematuhi semua perundang-undangan dan peraturan-peraturan baik secara internal maupun eksternal, khususnya hukum pasar modal dan hukum yang berhubungan dengan bisnis Protelindo. Dengan demikian, Perseroan memiliki empat departemen, yang terdiri dari para karyawan baik Perseroan maupun Protelindo, untuk melaksanakan langkah-langkah dalam rangka memenuhi kepatuhan hukum, keuangan dan kepatuhan peraturan-peraturan. Keempat departemen tersebut adalah :

- The Government Regulatory and Permitting Department, yang bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan dengan peraturan-peraturan lokal, daerah, dan nasional yang berkaitan dengan bisnis dan prospek Perseroan serta Protelindo.
- The Corporate Legal Department, yang bertanggung jawab untuk mematuhi semua hukum, peraturan, dan Perundang-undangan baik lokal, regional, dan nasional serta memenuhi semua kewajiban sesuai dengan kontrak Perseroan dan Protelindo.
- The Corporate Secretary Department, yang bertanggung jawab untuk mematuhi peraturan yang berkaitan dengan pasar modal secara umum, dan khususnya peraturan Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia.
- The Corporate Finance Department, yang bertanggung jawab untuk melakukan kontrol internal, audit, dan melakukan penilaian risiko, serta menyiapkan semua laporan keuangan, laporan manajemen dan laporan keuangan Perseroan serta Protelindo.

The Company understands the importance of complying with all interal and external laws and regulations; particularly the capital markets laws and the laws that affect Protelindo's business. As such, the Company has four departments, comprised of employees of both the Company and Protelindo, to execute measures to uphold legal, financial and regulatory compliance initiatives. These four departments are:

- The Government Regulatory and Permitting Department, which is responsible for ensuring compliance with local, regional and national regulations pertaining to the business and prospects of the Company and Protelindo.
- The Corporate Legal Department, which is responsible for compliance with all local, regional and national laws, rules and regulations and compliance with all contractual obligations of the Company and Protelindo.
- The Corporate Secretary Department, which is responsible for compliance with regulations pertaining to the capital markets in general, and specifically the rules and regulations of Bapempam-LK and the Indonesian Stock Exchange.
- The Corporate Finance Department, which is responsible for internal controls, audits and risk assessments, as well as preparing all financial statements, management accounts and financial reports of the Company and Protelindo.

Akuntan Publik

External Auditors

Perseroan telah menunjuk kantor akuntan Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young) untuk melakukan audit independen atas Laporan Keuangan Terkonsolidasi Perseroan untuk periode sejak tanggal 2 Juni 2008 (pendirian) sampai dengan 31 Desember 2008 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2009. Auditor juga telah mengaudit laporan keuangan Protelindo untuk 4 tahun berturut-turut (termasuk tahun fiskal 2009).

The Company has appointed Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young) to perform an independent audit of the Company's Consolidated Financial Statements for the period from 2 June 2008 (establishment) until 31 December 2008 and for the year ending in 31 December 2009. The Auditor has also audited Protelindo's Financial Statements for four consecutive years (including fiscal year 2009)

Faktor Risiko

Risk Factors

Sebagaimana halnya bidang usaha yang lain, kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan juga tidak terlepas dari risiko usaha yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yang mana kebanyakan di luar kendali Perseroan. Perubahan ekonomi dalam negeri, regional, dan global dapat memberikan dampak yang merugikan terhadap kondisi usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan secara keseluruhan. Resesi global yang dimulai pada semester kedua tahun 2008 yang merugikan dunia usaha beserta ekonomi seluruh dunia telah memiliki dampak negatif terhadap hasil usaha dan perkembangan Perseroan serta Protelindo dalam 18 bulan terakhir. Hilangnya kepercayaan di pasar keuangan juga memperbesar kedalaman dan fluktuasi resesi global dan dampaknya terhadap pasar keuangan dan komersial.

Risiko yang berkaitan dengan Indonesia

Perseroan dan Protelindo, keduanya didirikan di Indonesia dengan seluruh aset serta operasionalnya berlokasi di Indonesia. Akibatnya, kebijakan pemerintah dan politik, ekonomi, kondisi hukum dan sosial di Indonesia dapat menimbulkan dampak kerugian secara material terhadap usaha, kondisi keuangan, hasil operasional, dan prospek Perseroan. Tim manajemen Perseroan dan Protelinfo aktif memonitor risiko-risiko tersebut dan potensi risiko lainnya yang berhubungan dengan negara serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mempersiapkan Perseroan dan Protelindo menghadapi risiko tersebut yang mungkin dapat mempengaruhi Perseroan.

Similar to other businesses, the business activities of the Company are subject to several risk factors influenced by internal and external forces, many of which are beyond the control of the Company. Changes to the domestic, regional and global economies can have a material adverse effect on the business, financial condition, results of operations and prospects of the Company overall. The global recession that began in the second half of 2008 and severely impacted businesses and economies worldwide had a significant negative effect on the Company's and Protelindo's results of operations and growth in the past 18 months. Loss of confidence in the financial markets also magnified the depth and volatility of the global recession and its impact on the financial and commercial markets.

Risks Relating to Indonesia

The Company and Protelindo are both incorporated in Indonesia and all of our assets and operations are located in Indonesia. As a result, government policies and political, economic, legal and social conditions in Indonesia could materially and adversely affect our business, financial condition, results of operations and prospects. The management teams of the Company and Protelindo actively monitor these risks and other potential country risks and take the necessary steps to prepare the Company and Protelindo for these and other country-related risks that may affect us.

Risiko yang paling menonjol khusus untuk Indonesia yang secara langsung dapat mempengaruhi usaha, operasi, dan prospek Perseroan dan Protelindo, meliputi :

- Ketidakstabilan sosial dan politik di Indonesia dapat memberikan dampak material negatif terhadap kinerja dan kondisi keuangan Perseroan dan Protelindo;
- Indonesia terletak di zona gempa bumi, risiko geologi dan bencana alam yang signifikan yang dapat menyebabkan kerugian ekonomi;
- Serangan teroris dan aktifitas teroris, serta peristiwa-peristiwa lainnya yang dapat menyebabkan gejolak sosial dan ekonomi yang substansial serta berkelanjutan di Indonesia, yang dapat menimbulkan dampak secara material terhadap kegiatan usaha;
- Gerakan tenaga kerja dan kerusuhan buruh dalam kegiatan usaha Perseroan atau mitra usaha komersial Perseroan dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja dan kondisi keuangan Perseroan;
- Perubahan ekonomi global atau regional dapat secara material mempengaruhi keadaan ekonomi Indonesia dan pada akhirnya mempengaruhi usaha Perseroan; dan
- Penurunan peringkat/rating kredit Indonesia dan perusahaan-perusahaan dapat secara material dan negatif mempengaruhi kegiatan usaha kami untuk memperoleh pembiayaan.

Risiko yang berkaitan dengan Perseroan

Selain risiko yang terkait dengan Indonesia, di bawah ini adalah beberapa faktor risiko yang secara signifikan dan langsung dapat mempengaruhi usaha dan kondisi keuangan Perseroan. Faktor-faktor risiko yang dijelaskan di bawah ini, bukan merupakan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan. Kegiatan, kondisi keuangan, hasil operasional dan prospek Perseroan dapat terpengaruh oleh salah satu risiko berikut ini :

1. **Kelangsungan usaha Perseroan bergantung kepada kegiatan operasional dan kondisi keuangan anak perusahaan, Protelindo.**
Saat ini, Perseroan hanya memiliki satu investasi pada satu perusahaan yaitu akuisisi sebesar 99,99% kepemilikan saham Protelindo. Tidak terdapat jaminan bahwa Protelindo akan selalu memberikan kontribusi laba dan pengembalian investasi yang positif kepada Perseroan. Penurunan kinerja keuangan Anak Perusahaan akan dapat mengakibatkan dampak buruk secara material pada kinerja dan prospek Perseroan.

Faktor Risiko

Risk Factors

The most notable risks specific to Indonesia that may directly affect the business, operations and prospects of the Company and Protelindo include the following :

- Political and social instability in Indonesia may have a material adverse effect on Protelindo's and the Company's performance and financial condition;
- Indonesia is located in an earthquake zone and is subject to significant geological risks and natural disasters that could lead to economic loss;
- Terrorist attacks and terrorist activities and other destabilizing events have led to substantial and continuing economic and social volatility in Indonesia, which may materially and adversely affect our business;
- Labor activism and labor unrest in our business or the business of our commercial partners may adversely affect our performance and financial condition;
- Regional or global economic changes may materially and adversely affect the Indonesian economy and ultimately our business; and
- Downgrades of the credit ratings of Indonesia and Indonesian companies could materially and adversely affect our business and our ability to obtain financing.

Risks Relating to the Company

In addition to the risks related to Indonesia, below are some of the significant risk factors that directly affect our business and financial condition. The risk factors described below, however, are not the only ones that may affect our business. The activities, financial condition, results of operations and prospects of the Company could be materially and adversely affected by any of these risks:

1. **The Company's business continuity depends on the operating activities and financial condition of our subsidiary, Protelindo.**
Currently, the Company has only one investment, which is its acquisition of 99.99% of the ownership interests in Protelindo. There is no guarantee that Protelindo will continue to deliver profitable results and positive investment returns to the Company. Any decline of financial performance of Protelindo will cause a material adverse effect on the Company's financial performance and prospects.

Faktor Risiko

Risk Factors

2. Risiko Investasi

Risiko investasi dapat timbul karena adanya fluktuasi tingkat suku bunga, harga-harga di pasar dan pembagian dividen terhadap nilai aset dalam portofolio perusahaan yang dikelola Perseroan. Peningkatan tingkat suku bunga, harga-harga di pasar dan tidak adanya pembagian dividen dapat mempengaruhi nilai investasi dan pendapatan Perseroan. Kegagalan dalam mengantisipasi risiko ini dapat menurunkan harga saham Perseroan.

3. Risiko Peraturan Pemerintah

Mengingat kegiatan usaha Perseroan bergerak di bidang yang terpengaruh dengan adanya perubahan peraturan dan kebijakan Pemerintah, seperti di bidang perpajakan, batasan investasi pada sektor menara, dan pembatasan investasi atas jumlah kepemilikan saham pada sektor menara. Dan kemungkinan adanya perubahan pada peraturan-peraturan daerah dan lokal serta regulasi yang mempengaruhi perijinan dalam sektor menara. Adanya perubahan dalam peraturan atau kebijakan pemerintah atau adanya batasan-batasan dalam berinvestasi dapat secara signifikan mempengaruhi kinerja usaha dan prospek Perseroan.

4. Risiko Fluktuasi Nilai Tukar Valuta Asing

Perseroan terpapar kepada risiko fluktuasi nilai tukar valuta asing, terutama pada nilai tukar Rupiah ke U.S. Dollar karena Protelindo mempunyai hutang yang signifikan dalam mata uang U.S. Dollar, sedangkan sebagian besar pendapatan konsolidasi Perseroan dalam mata uang Rupiah. Terlebih lagi, Perseroan melaporkan pembukuan keuangannya dalam Rupiah, sementara pendapatan secara signifikan didapat dalam mata uang U.S. Dollar. Penguatan nilai tukar U.S Dollar tersebut terhadap Rupiah dapat mengurangi kemampuan Perseroan untuk memenuhi pembayaran bunga dan pokok pinjaman, berdampak negatif secara material terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, dan hasil operasional Perseroan dan Protelindo.

Risiko yang berhubungan langsung kepada kegiatan usaha dan operasional Protelindo

Selain risiko yang berhubungan langsung kepada Perseroan, berikut adalah beberapa faktor-faktor risiko yang signifikan yang secara langsung dapat mempengaruhi bisnis dan kondisi keuangan Protelindo. Faktor-faktor risiko yang dijelaskan di bawah ini, bukan merupakan seluruh risiko yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Protelindo. Kegiatan operasional, kondisi keuangan, pendapatan usaha, dan prospek usaha Protelindo dapat terpengaruh secara negatif dan material oleh salah satu risiko berikut:

2. Investment Risk

Investment risk can arise due to fluctuations in interest rates, market prices and dividend distributions against the value of the assets in the portfolio companies managed by the Company. The decline of interest rates, market prices, and zero dividend distribution can influence the Company's investment value and revenue. The failure of anticipating such risk may result in a decrease in the Company's share value.

3. Government Regulation Risk

Considering that the Company's business investments operate in a sector that is prone to be affected by changes in government regulations and policies, such as new tax regulations, investment limitations upon the tower sector, and investment limitations on share ownership in the tower sector. There can also be changes in regional and local laws and regulations that affecting permitting and licensing in the tower sector. Any changes in these government regulations or policies could have a material adverse effect on the Company's performance and prospects.

4. Foreign Exchange Rate Fluctuation Risk

The Company is exposed to risks caused by fluctuations in the foreign exchange rate, primarily in the exchange rate of the Indonesian Rupiah to the U.S. Dollar, because Protelindo has incurred significant U.S. dollar denominated debt while the majority of the Company's consolidated revenues are denominated in Indonesian Rupiah. In addition, the Company reports its financials in Indonesian Rupiah while it generates a significant amount of revenues in U.S. Dollars. The increase in the value of the U.S. dollar against the Rupiah may reduce the Company's ability to service its U.S. Dollar denominated principal and interest payments, which could have a material adverse effect on the Company's and Protelindo's business activities, financial condition, and results of operation.

Risks Relating Directly to the Business and Operations of Protelindo

In addition to the risks related directly to the Company, below are some of the significant risk factors that directly affect Protelindo's business and financial condition. The risk factors described below, however, are not the only ones that may affect Protelindo's business. The activities, financial condition, results of operations and prospects of the Protelindo could be materially and adversely affected by any of these risks:

- 1. Kegiatan usaha dan perkembangan Protelindo bergantung kepada permintaan pasar atas komunikasi nirkabel, kegiatan operator nirkabel dan banyak faktor-faktor lainnya yang berada di luar kendali Perseroan. Penurunan pada permintaan ruang menara akan berpengaruh secara material dan menyebabkan kerugian terhadap hasil operasional Protelindo dan kami tidak dapat mengendalikan permintaan tersebut.
- 2. Protelindo mungkin menghadapi peningkatan kompetisi dari operator menara telekomunikasi lainnya atau dari perusahaan komunikasi nirkabel yang menyewakan ruangan pada menaranya.
- 3. Kontrak bisnis jangka panjang dengan para pelanggan Protelindo, mengakibatkan Protelindo sangat terpapar terhadap kredibilitas dari pelanggan Protelindo.
- 4. Kemungkinan Protelindo tidak dapat mengatur secara efektif strategi pertumbuhan usahanya.
- 5. Kemampuan Protelindo untuk mengembangkan situs-situs menara baru akan bergantung kepada beberapa faktor diluar kendalinya.
- 6. Protelindo membutuhkan modal yang besar untuk kegiatan operasionalnya dan kegagalan untuk memperoleh tambahan modal melalui ekuitas ataupun pembiayaan hutang dengan persyaratan komersil tertentu dapat berdampak negatif dan material terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan ataupun hasil operasional Protelindo.
- 7. Protelindo memiliki pendapatan usaha yang secara signifikan diperoleh dari jumlah pelanggan yang sedikit, serta pendapatan usaha dan kegiatan usaha Protelindo sangat tergantung kepada HCPT.
- 8. Model bisnis Protelindo belum dapat dipastikan akan berhasil.
- 9. Jika perusahaan komunikasi nirkabel melakukan konsolidasi atau penggabungan usaha dengan operator lainnya sampai dengan tingkat yang signifikan, maka pertumbuhan, pendapatan usaha dan kemampuan Protelindo untuk menghasilkan arus kas yang positif dapat terpengaruh secara negatif.
- 10. Protelindo tidak memiliki atau mengalami kesulitan dalam memperoleh persetujuan serta perizinan yang dibutuhkan untuk beberapa menaranya, dan perizinan yang sekarang dimiliki dapat dirubah atau dibatalkan atau tidak dapat diperpanjang.
- 11. Kegiatan usaha Protelindo dapat terpengaruh secara negatif oleh adanya perbedaan penafsiran dan penerapan peraturan daerah dan ketidakpastian dalam peraturan perundangan yang berlaku.
- 12. Penerapan peraturan dan undang-undang lingkungan dapat menambah beban dan biaya pada Protelindo yang dapat mempengaruhi hasil dari kegiatan operasional Protelindo.

Faktor Risiko

Risk Factors

- 1. Protelindo's business and growth depends on the market demand for wireless communications, the activities of wireless operators and many other factors beyond our control. Decrease in demand for tower space would materially and adversely affect Protelindo's operating results and we cannot control that demand.
- 2. Protelindo may face increased competition from other tower operators or from wireless communications companies that seek to lease space on their towers.
- 3. Due to the long term contracts with Protelindo's customers, we are sensitive to the creditworthiness of our customers.
- 4. Protelindo may be unable to effectively manage its growth strategy.
- 5. Protelindo's ability to develop new tower sites depends on a number of factors beyond its control.
- 6. Protelindo requires substantial amounts of capital for its business operations and the failure to obtain additional equity or debt financing on favorable commercial terms could have a material adverse effect on Protelindo's business, financial condition or results of operations.
- 7. A substantial portion of Protelindo's revenue is derived from a small number of customers, and Protelindo is heavily reliant on HCPT for nearly a majority of its business and revenues.
- 8. Protelindo's business model may not prove to be successful.
- 9. If wireless communications companies consolidate or merge with each other to any significant degree, Protelindo's growth, revenue and ability to generate positive cash flows could be adversely affected.
- 10. Protelindo does not have, and may have difficulty obtaining, the required licenses and permits for some of its towers, and Protelindo's existing licenses and permits may be amended or revoked or may not be renewed.
- 11. Protelindo's business activities may be adversely affected by the interpretation and implementation of regional regulations and uncertain legislation.
- 12. Environmental regulations impose additional costs and burdens on Protelindo that may affect the results of its operations.

Faktor Risiko

Risk Factors

13. Perseroan memiliki mayoritas saham beredar dan memiliki kendali atas Protelindo dan Perseroan bisa memiliki kepentingan yang berbeda atau berlawanan terhadap kepentingan para pemegang saham lainnya.

14. Protelindo memiliki ketergantungan pada beberapa tenaga kunci ahli di dalam manajemen, dan kegiatan usaha Protelindo dapat dipengaruhi secara negatif oleh ketidakmampuan Protelindo dalam merekrut, mendidik, mempertahankan dan memotivasi karyawan-karyawan penting tersebut.

15. Protelindo menghadapi risiko terkait dengan perpanjangan sewa lahan dan ketidakmampuan untuk melindungi hak kami atas lahan di mana situs-situs menara kami ditempatkan dapat berdampak pada hasil kegiatan operasional dan kegiatan usaha kami.

16. Kegiatan usaha Protelindo sangat bergantung kepada ketersediaan pasokan listrik yang cukup dan tidak terganggu serta harga bahan bakar pada tingkatan yang wajar untuk para pelanggannya.

17. Bencana alam dapat menimbulkan kerusakan pada situs-situs menara milik Protelindo.

18. Ketidakstabilan politik ataupun pergantian pemerintah Indonesia dapat berdampak negatif terhadap perekonomian Indonesia dan selanjutnya berdampak terhadap kegiatan usaha Protelindo.

19. Adanya dugaan mengenai risiko kesehatan dari medan elektromagnetik yang dihasilkan oleh BTS (base transceiver stations) dan handset selular serta tuntutan hukum dan publikasi yang berkaitan dengan hal-hal tersebut dapat berdampak buruk terhadap operasional Perseroan.
13. The Company owns a majority of the outstanding shares and controls Protelindo and the Company may have interests that are different than, or adverse to, the interests of other shareholders.

14. Protelindo relies on key management personnel, and its business may be adversely affected by any inability to recruit, train, retain and motivate key employees.

15. Protelindo faces risks related to the ground lease renewals and any inability to protect our rights to the land on which our tower sites are located could adversely affect our business and operating results.

16. Protelindo's business operations depend on the availability of an adequate and uninterrupted supply of electrical power and fuel at a reasonable cost for its customers.

17. Natural disasters may damage Protelindo's tower sites.

18. Political instability or changes in the Indonesian government could adversely affect the economic environment in Indonesia and, consequently, Protelindo's business.

19. Allegations of health risks from the electromagnetic fields generated by base transceiver stations and cellular handsets and the lawsuits and publicity relating to them, regardless of merit, could adversely affect our operations.

Tanggung Jawab Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Perseroan dan Protelindo berkomitmen terhadap penerapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) sesuai dengan ketentuan peraturan dan hukum yang berlaku di Indonesia.

Salah satu wadah yang sudah dilaksanakan oleh Perseroan dan Protelindo adalah memberikan donasi dan juga mengkoordinasikan donasi dari para karyawan untuk para korban gempa bumi di Sumatera Barat pada tahun 2009.

The Company and Protelindo are committed to Corporate Social Responsibility initiatives in compliance with the prevailing regulations and laws in Indonesia.

For example, the Company and Protelindo have implemented Corporate Social Responsibility initiatives by providing donations and organizing contributions from our employees for the earthquake victims in West Sumatra in 2009.

Kasus Hukum

Legal Matters

Pada akhir tahun 2009, Protelindo sedang terlibat dalam perkara pajak yang telah diajukan oleh Protelindo kepada Pengadilan Pajak berdasarkan surat No. 632/FIN/PTI-TAX/IX/09, tanggal 16 September 2009, yang uraiannya dapat ditemukan dalam Laporan Keuangan Audit Perseroan. Gugatan Protelindo telah diterima Sekretariat Pengadilan Pajak, tanggal 17 September 2009, dan perkara tersebut terdaftar di Pengadilan Pajak dengan Nomor Sengketa Pajak 99-044682-2007. Pihak tergugat adalah Direktur Jenderal Pajak Kantor Wilayah Jawa Barat I dimana objek gugatan perkara tersebut adalah Surat Kepala Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung No. S-1385/WPJ.09/KP.1108/2009, tanggal 9 September 2009. Pada tanggal diterbitkannya Laporan Tahunan ini, perkara tersebut sedang dalam proses pemeriksaan pada Pengadilan Pajak.

Protelindo terlibat dalam dua perkara hukum terhadap kontraktornya, yaitu PT Binatel Prima dan PT Chrismer Utama Jaya. Saat ini, kedua perkara tersebut masih dalam pemeriksaan pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Selain proses hukum di atas, kami juga terlibat dalam perkara hukum lain yang muncul dalam kegiatan usaha kami sehari-hari. Sementara hasil proses-proses tersebut tidak dapat diprediksi secara pasti, kami mengharapkan bahwa masalah-masalah yang masih tertunda tidak mempunyai dampak material atas kondisi keuangan atau hasil operasi kami.

At the end of 2009, Protelindo was engaged in a tax case submitted by Protelindo to the Tax Court with its letter Number 632/FIN/PTI-TAX/IX/09 dated September 16, 2009, a description of which can be found in the Consolidated Audited Financial Reports of the Company. This claim was received by Tax Court Secretariat on September 17, 2009 and the case was registered in the Tax Court with Tax Dispute Number 99-044682-2007. The defendant is the Tax General Directorate of Java Barat I Office, and the object of this claim was the Letter of the Chairman of Tax Servicing Office of Madya Bandung reference number 1385/WPJ.09/KP.1108/2009 dated September 9, 2009. As of the issuance date of this Annual Report, the claim was still being examined in the Tax Court.

Protelindo is involved in two legal proceedings against its contractors, namely PT Binatel Prima and PT Chrismer Utama Jaya. Currently, both of the cases are still being examined in the South Jakarta District Court.

Besides the above legal proceedings, we are also periodically involved in other legal proceedings that arise in the ordinary course of business. While the outcome of these proceedings cannot be predicted with certainty, we do not expect any pending matters to have a material adverse effect on our financial condition or results of operations.

Alamat Kontak

Contact Us

Departemen Hubungan Investor	Investor Relations Department
Gedung Artha Graha, Lt. 16	Artha Graha Building, 16th floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53	Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190	Jakarta 12190
Tel. (62-21) 5151215	Tel. (62-21) 5151215
Fax. (62-21) 51400990	Fax. (62-21) 51400990

**Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi
Sehubungan dengan Tanggung Jawab Terhadap
Laporan Tahunan Perseroan Tahun 2009**
Statement of Responsibility of the Board of Commissioners
and Board of Directors on 2009 Annual Report

**Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Sehubungan dengan
Tanggung Jawab Terhadap Laporan Tahunan Perseroan Tahun 2009**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, Dewan Komisaris dan Direksi PT Sarana Menara Nusantara, Tbk. (“Perseroan”) dengan ini menyatakan laporan kinerja Perseroan selama tahun buku 2009 sebagaimana tercantum dalam Laporan Tahunan ini dan oleh karenanya bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi yang termaktub di dalamnya

Pernyataan ini dibuat dengan sebear-benarnya dalam rangka memenuhi ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6., Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006 mengenai kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

**Statement of Responsibility of the Board of Commissioners and
Board of Directors on 2009 Annual Report**

We, the undersigned herewith, the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Axiata Tbk. (the “Company”), hereby fully acknowledge the performance of the Company during 2009 financial year as stated in the Company’s 2009 Annual Report herewith and therefore fully accountable for the accuracy of information declared herein.

This statement is made truthfully in accordance with the requirement of Company’s Articles of Association and Bapepam Rule No. X.K.6., attachment to the Decision of Chairman of Bapepam-LK No. Kep-134/BL/2006 dated 7 December 2006 regarding the Obligation of Annual Report Submission for the Issuer or Public Company.

Dewan Komisaris

Martin Basuki Hartono
Komisaris Utama


John Aristianto Prasetyo
Komisaris Independen

Direksi

Adam Gifari
Direktur Utama


Kenny Harjo
Direktur


Aloysius Moerba Suseto
Direktur Tidak Terafiliasi

**Laporan Keuangan Konsolidasian
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.
dan anak perusahaan**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009
dan periode sejak tanggal 2 Juni 2008 (pendirian) sampai
dengan tanggal 31 Desember 2008

**Consolidated Financial Statements
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.
and its subsidiary**

For the year ended December 31, 2009 and the period from June
2, 2008 (inception) through December 31, 2008



**PT Sarana Menara Nusantara Tbk.
dan anak perusahaan/*and its subsidiary***

Laporan keuangan konsolidasian
beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009
dan periode sejak tanggal 2 Juni 2008 (pendirian)
sampai dengan tanggal 31 Desember 2008/
*Consolidated financial statements
with independent auditors' report
year ended December 31, 2009 and the period
from June 2, 2008 (inception)
through December 31, 2008*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2009 DAN
PERIODE SEJAK TANGGAL 2 JUNI 2008 (PENDIRIAN)
SAMPAI DENGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2008**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA TBK.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2009 AND
THE PERIOD FROM JUNE 2, 2008 (INCEPTION)
THROUGH DECEMBER 31, 2008**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Statement of Directors</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Neraca Konsolidasian.....	1-3	<i>..... Consolidated Balance Sheets</i>
Laporan Laba Rugi Konsolidasian.....	4	<i>..... Consolidated Statements of Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5	<i>.... Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6-7	<i>..... Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian..	8-81	<i>.. Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



Jl. Jend. A Yani 19A, Kudus-59317, Indonesia
Telp. 0291-431691; Fax. 0291-431718

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2009 DAN
PERIODE SEJAK TANGGAL 2 JUNI 2008 (PENDIRIAN)
SAMPAI DENGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2008**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk DAN
ANAK PERUSAHAAN**

**STATEMENT OF DIRECTOR
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2009 AND THE PERIOD FROM JUNE 2,
2008 (INCEPTION) THROUGH
DECEMBER 31, 2008**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk AND
ITS SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

1. Nama / Name
Alamat Kantor / Office Address

Alamat Domisili/ sesuai KTP atau
Kartu identitas lain / Domicile Address
according to KTP or other Identity Card

: Adam Gifari
: Artha Graha Building 16th Fl. Jl. Jendral
Sudirman Kav 52-53 Jakarta, Indonesia

Nomor Telepon / Telephone No. :
Jabatan / Position

: Jl. Pedurenan Buntu 88B, RT.003/RW.004,
Kelurahan Cilandak Timur,
Kecamatan Pasar Minggu
Jakarta Selatan
: 515 1215
: Direktur Utama / President Director

2. Nama / Name
Alamat Kantor / Office Address

Alamat Domisili/ sesuai KTP atau
Kartu identitas lain / Domicile Address
according to KTP or other Identity Card

: Kenny Harjo
: Artha Graha Building 10th Fl. Jl. Jendral
Sudirman Kav 52-53 Jakarta Indonesia

Nomor Telepon / Telephone No. :
Jabatan / Position

: Jl. Simprug Kav 75, Kebayoran Lama
Jakarta Selatan
: 515 1215
: Direktur / Director

menyatakan bahwa:

confirm that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Sarana Menara Nusantara Tbk ("Perseroan") dan anak perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan periode sejak tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian) sampai dengan tanggal 31 Desember 2008 telah disusun dan disajikan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan anak perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan anak perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan dan anak perusahaan.

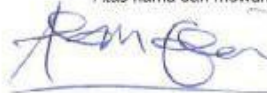
1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Sarana Menara Nusantara Tbk ("the Company") and its subsidiary;
2. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiary for the year ended December 31, 2009 and the period from June 2, 2008 (Inception) through December 31, 2008 have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia;
3. a. All information in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiary has been fully disclosed in a complete and truthful manner;
b. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiary do not contain false material information or facts, nor do they not omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of the Company and its subsidiary.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement

8 Maret 2010/March 8, 2010

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Directors


(Adam Gifari)
Direktur Utama/President Director




(Kenny Harjo)
Direktur / Director



Purwantono, Sarwoko & Sandjaja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel: +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
www.ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-11140

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("Perseroan") dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan periode sejak tanggal 2 Juni 2008 (pendirian) sampai dengan tanggal 31 Desember 2008. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-11140

*The Shareholders, Board of Commissioners and
Directors
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.*

We have audited the consolidated balance sheets of PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (the "Company") and its subsidiary as of December 31, 2009 and 2008, and the related statements of income, changes in equity, and cash flows for the year ended December 31, 2009 and the period from June 2, 2008 (inception) through December 31, 2008. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by the Company's management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.



The original report included herein is in the Indonesian language.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Sarana Menara Nusantara Tbk. dan anak perusahaannya tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan periode sejak tanggal 2 Juni 2008 (pendirian) sampai dengan tanggal 31 Desember 2008 sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 14g, berdasarkan surat dari Direktorat Jendral Pajak No. S-693/PJ.03/2009 tanggal 23 Juni 2009, pendapatan anak perusahaan dari penyewaan menara dikenakan pajak penghasilan badan dengan tarif pajak standar. Dampak yang ditimbulkan dari penerapan aturan ini diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Sarana Menara Nusantara Tbk. and its subsidiary as of December 31, 2009 and 2008, and the results of their operations and their cash flows for the year ended December 31, 2009 and the period from June 2, 2008 (inception) through December 31, 2008 in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

As disclosed in Note 14g, based on the Directorate General of Tax letter No. S-693/PJ.03/2009 dated June 23, 2009, the subsidiary's income from tower rentals activities is subject to corporate income tax at standard statutory rates. The effect of the application of this tax ruling is recognized in the consolidated statement of income for the year ended December 31, 2009.

Purwantono, Sarwoko & Sandjaja

Peter Surja

Izin Akuntan Publik No. 05.1.0976/Public Accountant License No. 05.1.0976

8 Maret 2010/March 8, 2010

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2009	Catatan/ Notes	2008	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	473.838	2c,3,28	925.794	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp23.743 (2008: RpNihil)	52.206	2d,4,13	96.216	Third parties, net of provision for doubtful accounts of Rp23,743 (2008: RpNil)
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	558	2d	628	Third parties
Persediaan	938	2e,5	1.045	Inventories
Beban dibayar di muka dan uang muka	6.757	2f,6	7.258	Prepaid expenses and advances
Pajak dibayar di muka	465.756	2l,14a	285.163	Refundable taxes
JUMLAH ASET LANCAR	1.000.053		1.316.104	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi sewa				Net investment in
pembiayaan neto	2.524	2g,7	3.248	finance lease
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp248.269 (2008: Rp4.459)	5.401.656	2h,8,13	4.229.930	Fixed assets, less accumulated depreciation of Rp248,269 (2008: Rp4,459)
Sewa lokasi jangka panjang	334.640	2g,9	285.628	Long-term prepaid site rentals
Aset pajak tangguhan	2	2m,14e	36	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	137.868	10	32.565	Other non-current assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	5.876.690		4.551.407	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	6.876.743		5.867.511	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2009	Catatan/ Notes	2008	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	90.722	11	183.857	Tower construction and other payables - third parties
Hutang lain-lain - pihak ketiga	18.682	15	4.885	Other payables - third parties
Beban yang masih harus dibayar	151.981	12	59.393	Accrued expenses
Bagian hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current portion of long-term loans
Pihak ketiga	519.856	13	-	Third parties
Pihak yang memiliki hubungan istimewa	50.890	13	-	Related party
Hutang pajak	6.229	21, 14b	14.705	Taxes payable
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	838.360		262.840	TOTAL CURRENT LIABILITIES
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	74.238	21, 14e	27	Deferred tax liabilities, net
Kewajiban imbalan kerja	4.535	21, 16	2.094	Provision for employee benefits
Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term loans net of current portion
Pihak ketiga	4.348.397	13	4.102.484	Third parties
Pihak yang memiliki hubungan istimewa	224.190	13	341.924	Related party
Pendapatan diterima di muka	221.078	17	593.100	Unearned revenue
Hutang swap tingkat bunga	6.378	2n, 25	17.965	Interest rate swap payables
Kewajiban tidak lancar lainnya	44.150		32.740	Other non-current liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	4.922.966		5.090.334	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH KEWAJIBAN	5.761.326		5.353.174	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2009	Catatan/ Notes	2008	
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham:				Share capital:
Saham biasa:				Common shares:
Nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham (2008: Rp1.000.000 (angka penuh) per saham)				Par value - Rp500 (full amount) per share (2008: Rp1,000,000 (full amount) per share)
Modal dasar 1.200.000.000 saham (2008: 600.000 saham)				Authorized - 1,200,000,000 shares (2008: 600,000 shares)
Modal ditempatkan dan disetor penuh 980.060.000 saham (2008: 490.030 saham)	490.030	19	490.030	Issued and fully paid - 980,060,000 shares (2008: 490,030 shares)
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	507.017	20,20	495.430	Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiary
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ (akumulasi kerugian)	118.370		(471.123)	Unappropriated retained earnings/ (accumulated deficit)
JUMLAH EKUITAS	1.115.417		514.337	TOTAL EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	6.876.743		5.867.511	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN Tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember 2009 dan Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian) Sampai dengan Tanggal 31 Desember 2008 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk. AND ITS SUBSIDIARY CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME Year ended December 31, 2009 and the Period from June 2, 2008 (inception) Through December 31, 2008 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)		
	2009 (Satu Tahun/ One Year)	Catatan/ Notes	2008 (*) (Tujuh Bulan/ Seven Months)		
PENDAPATAN	1.082.495	2l,21	273.689	REVENUES	
BEBAN POKOK PENDAPATAN	50.813	2l,22	15.380	COST OF REVENUES	
DEPRESIASI DAN AMORTISASI	365.351	2g,2h,23	90.931	DEPRECIATION AND AMORTIZATION	
LABA KOTOR	666.331		167.378	GROSS INCOME	
BEBAN USAHA	98.753	2j,24	31.079	OPERATING EXPENSES	
LABA OPERASI	567.578		136.299	OPERATING INCOME	
PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME/(EXPENSES)	
Penghasilan bunga	8.302		1.653	Interest income	
Beban keuangan	(464.755)	25	(90.791)	Finance charges	
Labai/(rugi) selisih kurs, bersih	533.009	2k,26	(489.911)	Foreign exchange gains/(losses), net	
Beban piutang tak tertagih	(34.194)	4	-	Bad debt expense	
Penyesuaian pajak penghasilan badan	61.270	14g	-	Corporate income tax adjustment	
Lain-lain, bersih	4.398		(2.096)	Others, net	
Jumlah penghasilan/ (beban) lain-lain, bersih	108.030		(581.145)	Other income/(expenses), net	
LABA/(RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	675.608	2m,14c,14d	(444.846)	INCOME/(LOSS) BEFORE CORPORATE INCOME TAX EXPENSE	
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				CORPORATE INCOME TAX EXPENSE	
Beban pajak kini	11.870		26.248	Current tax expense	
Beban pajak tangguhan	74.245		29	Deferred tax expense	
	86.115		26.277		
LABA/(RUGI) BERSIH	589.493		(471.123)	NET INCOME/(LOSS)	
Labai/(rugi) bersih per saham dasar (angka penuh)	601	2p	(481)	Basic net income/(loss) per share (full amount)	

(*) Perseroan didirikan dan memulai operasi komersialnya pada tanggal 2 Juni 2008/
The Company was incorporated and began its commercial operations on June 2, 2008

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CHANGES IN EQUITY
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiary	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ (akumulasi kerugian)/ Unappropriated retained earnings/ (accumulated deficit)	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Setoran awal modal saham	19	100.000	-	-	100.000	Initial issue of share capital
Tambahan setoran modal saham	19	390.030	-	-	390.030	Additional issuance of share capital
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2i,2o,20	-	495.430	-	495.430	Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiary
Rugi bersih 2008		-	-	(471.123)	(471.123)	Net loss for 2008
Saldo 31 Desember 2008		490.030	495.430	(471.123)	514.337	Balance as of December 31, 2008
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2i,2o,20	-	11.587	-	11.587	Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiary
Laba bersih 2009		-	-	589.493	589.493	Net income for 2009
Saldo 31 Desember 2009		490.030	507.017	118.370	1.115.417	Balance as of December 31, 2009

(*) Perseroan didirikan dan memulai operasi komersialnya pada tanggal 2 Juni 2008/
The Company was incorporated and began its commercial operations on June 2, 2008

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2009 (Satu Tahun/ One Year)	Catatan/ Notes	2008 (*) (Tujuh Bulan/ Seven Months)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Penerimaan kas				Cash received from customers
dari pelanggan	532.515		492.496	
Pembayaran kas				Cash paid to suppliers
kepada pemasok	(142.787)		(27.582)	
Pembayaran kas				Cash paid to employees
kepada karyawan	(38.513)		(13.005)	
Kas yang dihasilkan				Cash resulting from operations
dari operasi	351.215		451.909	
Penghasilan bunga				Interest received
yang diterima	8.302		1.653	
Pembayaran				Income taxes and
pajak penghasilan				other taxes paid
dan pajak lainnya	(200.674)		(137.134)	
Lain-lain	56.825		(2.096)	Others
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	215.668		314.332	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Penerimaan nilai investasi sewa	724		(3.248)	Receipts from investment
Pembelian aset tetap	(1.372.732)		(1.483.235)	in finance lease
Pembayaran uang muka				Acquisition of fixed assets
pembelian aset tetap	(14.804)		(684)	Payments of advances
Pembayaran sewa tanah				for purchase of fixed assets
jangka panjang	(113.915)		(116.969)	Payments for long-term
Hasil penjualan				site rentals
aset tetap	12		-	Proceeds from
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.500.715)		(1.604.136)	Net cash used in investing activities

(*) Perseroan didirikan dan memulai operasi komersialnya pada tanggal 2 Juni 2008/
The Company was incorporated and began its commercial operations on June 2, 2008

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CASH FLOWS (continued)
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2009 (Satu Tahun/ One Year)	Catatan/ Notes	2008 (*) (Tujuh Bulan/ Seven Months)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Setoran modal	-		490.030	Share capital contributions
Penerimaan hutang jangka panjang - pihak ketiga	1.018.598		3.957.947	Proceeds from long-term loans - third parties
Penerimaan hutang jangka panjang - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	92.382		159.544	Proceeds from long-term loans - related party
Pembayaran hutang jangka panjang - pihak ketiga	-		(1.618.400)	Payments of long-term loans - third parties
Pembayaran biaya pinjaman	(42.423)		(233.196)	Payments of costs of obtaining loans
Pembayaran akuisisi anak perusahaan	-		(490.551)	Payments for acquisition of subsidiary
Pembayaran beban bunga	(235.466)		(49.776)	Interest paid
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	833.091		2.215.598	Net cash provided by financing activities
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(451.956)		925.794	NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	925.794		-	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	473.838	3	925.794	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:				Activity not affecting cash flows:
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian menjadi aset tetap	80.251	8	72.206	Reclassification of construction in progress to fixed assets
Reklasifikasi hutang jangka panjang - pihak yang mempunyai hubungan istimewa menjadi hutang jangka panjang pihak ketiga	172.228	13	-	Reclassification of long-term loans - related party to long-term loans - third parties
Kapitalisasi biaya pembongkaran pemindahan aset dan restorasi aset	11.410		12.370	Capitalization of assets retirement obligation

(*) Perseroan didirikan dan memulai operasi komersialnya pada tanggal 2 Juni 2008/
The Company was incorporated and began its commercial operations on June 2, 2008

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("Perseroan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 31 tanggal 2 Juni 2008, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar Perseroan ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 2 Juli 2008. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 71 tanggal 18 Nopember 2009, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. Msi., Notaris di Jakarta, antara lain mengenai perubahan status Perseroan menjadi perusahaan terbuka. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-56941.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 20 Nopember 2009.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup usaha Perseroan adalah berusaha dalam bidang jasa kecuali jasa di bidang hukum dan pajak dan melakukan investasi pada perusahaan lain. Operasi komersial Perseroan dimulai tanggal 2 Juni 2008.

Perseroan berkedudukan di Kudus, Jawa Tengah.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2009, Perseroan dan anak perusahaan mempunyai 249 karyawan tetap dan 37 karyawan tidak tetap (tidak diaudit) (2008: 229 karyawan tetap dan 38 karyawan tidak tetap) (tidak diaudit). Jumlah remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tahun 2009 sebesar Rp55 (2008: RpNihil).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (the "Company") was established based on Deed of Establishment No. 31 dated June 2, 2008 drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta ("Articles of Association"). The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Law and Human Rights through letter No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 dated July 2, 2008. The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was based on the Deed of Restatement of Shareholders' Extraordinary Meeting Resolution No. 71 dated November 18, 2009, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, regarding the change of the Company's status to become a public company. This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights under letter No. AHU-56941.AH.01.02.Tahun 2009 dated November 20, 2009.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities involves services other than legal and tax services and investments in companies. The Company started commercial operations on June 2, 2008.

The Company is domiciled in Kudus, Central Java.

b. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2009, the Company and its subsidiary had 249 permanent employees and 37 contract employees (unaudited) (2008: 229 permanent employees and 38 contract employees) (unaudited). Total remuneration of the Company's Board of Commissioners and its Directors during 2009 amounted to Rp55 (2008: RpNihil).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

**b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan
(lanjutan)**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2009 and 2008 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2009/ December 31, 2009
Komisaris Utama	Martin Basuki Hartono
Komisaris	-
Komisaris Independen	John Aristianto Prasetyo
Direktur Utama	Adam Gifari
Direktur	Kenny Harjo
Direktur tidak Terafiliasi	Aloysius Moerba Suseto

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2009 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 71 tanggal 18 Nopember 2009, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta.

Berdasarkan keputusan Direksi Perseroan tanggal 19 Nopember 2009, Perseroan menunjuk Arif Pradana sebagai Sekretaris Perusahaan efektif mulai tanggal 19 Nopember 2009.

c. Anak Perusahaan

Kepemilikan saham Perseroan pada anak perusahaan yang dikonsolidasi sebagai berikut:

Anak Perusahaan/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Dimulainya kegiatan komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before eliminations	
					2009	2008
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo")	Bandung	Jasa penunjang telekomunikasi/Telecommunication supporting services	99,9992%	Junii/June 4, 2003	6.935.726	5.934.323

Pada tanggal 21 Agustus 2008, Perseroan membeli 99,9992% saham Protelindo dari Pan Asia Tower Pte. Ltd. dan PT Illuminate, senilai Rp490.551. Nilai pasar Protelindo pada saat akuisisi adalah sebesar Rp558.913. Selisih lebih bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih Protelindo atas nilai akuisisi sebesar Rp68.362 yang diakui sebagai pengurang nilai aset tetap - menara konsolidasian dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun, sesuai dengan umur ekonomis yang diterapkan untuk menyusun menara.

1. GENERAL

b. Board of Commissioners, Directors and Employees (continued)

The composition of the Company's Board of Commissioners and its Directors as of December 31, 2009 and 2008 was as follows:

31 Desember 2008/ December 31, 2008	
Yakub Budi Santoso	<i>President Commissioner</i>
Heru Budijanto Prabowo	<i>Commissioner</i>
-	<i>Independent Commissioner</i>
Agus Santoso Suwanto	<i>President Director</i>
Ferdinandus Aming Santoso	<i>Director</i>
-	<i>Unaffiliated Director</i>

The composition of the Company's Board of Commissioners and its Directors as of December 31, 2009 is based on the Deed of Restatement of Shareholders' Resolution No. 71 dated November 18, 2009, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta.

Based on the Directors' Resolution dated November 19, 2009, the Company appointed Arif Pradana as the Company's Corporate Secretary effective as of November 19, 2009.

c. Subsidiary

The Company's ownership interest in its consolidated subsidiary is as follows:

On August 21, 2008, the Company acquired a 99.9992% ownership interest in Protelindo from Pan Asia Tower Pte. Ltd. and PT Illuminate, at a cost of Rp490,551. The fair value of Protelindo's net assets at the acquisition date amounted to Rp558,913. The excess of the Company's share of Protelindo's net assets over the Company's acquisition cost of its investment in Protelindo of Rp68,362 has been recognized as a reduction in the consolidated fixed assets - towers and is being amortized using straight-line method over twenty years, the same useful lives applied for the depreciation of towers.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("anak perusahaan") adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 2 tanggal 8 November 2002, dibuat dihadapan Hildayanti, S.H. Notaris di Bandung. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 tanggal 3 Januari 2003 dan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No. 21 tanggal 14 Maret 2003, Tambahan No. 2095 ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar anak perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 70 tanggal 18 Nopember 2009, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, antara lain mengenai perubahan status anak perusahaan menjadi perusahaan tertutup. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-59266.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 4 Desember 2009.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar anak perusahaan, ruang lingkup usaha anak perusahaan adalah berusaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi di Indonesia.

Anak perusahaan berkedudukan dan berkantor pusat di Jalan W.R. Supratman No. 36 Bandung, Indonesia dan kantor cabang berkedudukan di Gedung Artha Graha, lantai 16, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiary (continued)

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (the "subsidiary") is a limited liability company established in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 2 dated November 8, 2002 drawn up in the presence of Hildayanti, S.H., Notary in Bandung. The subsidiary's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights through letter No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 dated January 3, 2003 and was published in State Gazette No. 21 dated March 14, 2003, Supplement No. 2095 ("Articles of Association"). The subsidiary's Articles of Association have been amended several times; the latest amendment was based the Deed of Restatement of Shareholders' Resolution No. 70 dated November 18, 2009, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, regarding the change of the subsidiary's status to become a private company. This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights through letter No. AHU-59266.AH.01.02.Tahun 2009 dated December 4, 2009.

In accordance with Article 3 of the subsidiary's Articles of Association, the scope of its activities involves telecommunication supporting services in Indonesia.

The subsidiary's head office is located at Jalan W.R. Supratman No. 36 Bandung, Indonesia and its branch office is located at Artha Graha Building, 16th floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yaitu Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan". Kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan periode sejak tanggal 2 Juni 2008 (pendirian) sampai dengan tanggal 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Pengukurannya disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perseroan dan anak perusahaan. Anak perusahaan merupakan perusahaan dimana Perseroan atau anak perusahaan mempunyai penyertaan saham baik secara langsung atau tidak langsung dengan hak suara lebih dari 50%, atau apabila Perseroan dan anak perusahaan memiliki 50% atau kurang penyertaan saham dengan hak suara tetapi memiliki kemampuan untuk mengendalikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia comprising of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and rules established by the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) No. VIII.G.7 Attachment of chairman of BAPEPAM's decision No. Kep-06/PM/2000 dated March 13, 2000 regarding "Financial Statement Presentation Guidance". The significant accounting policies were applied consistently in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2009 and the period from June 2, 2008 (inception) through December 31, 2008 and are as follows:

a. Basis of preparation of financial statements

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Amounts in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiary. A subsidiary is a company in which the Company or its subsidiary has a direct or an indirect ownership of more than 50% of the voting rights, or the Company and its subsidiary have the ability to control the entity if ownership is equal to 50% or less.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Anak perusahaan dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian secara efektif telah beralih kepada Perseroan dan anak perusahaan, dan tidak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian berakhir.

Porsi kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset bersih anak perusahaan disajikan sebagai "Hak minoritas atas ekuitas anak perusahaan" di neraca konsolidasian.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo material antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perseroan dan anak perusahaan, kecuali dinyatakan lain.

c. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Perseroan dan anak perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Definisi pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang dipakai adalah sesuai dengan yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa" yaitu:

- (i) perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Subsidiaries are consolidated from the date on which effective control is transferred to the Company and its subsidiaries and are no longer consolidated from the date control ceases.

The proportionate share of minority shareholders in the net assets of the subsidiaries is reflected as "Minority interests in equity of subsidiaries" in the consolidated balance sheets.

The effect of all material transactions and balances between consolidated companies has been eliminated in preparing the consolidated financial statements.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company and its subsidiary, unless otherwise stated.

c. Transactions with related parties

The Company and its subsidiary have transactions with related parties. The definition of related parties is in accordance with Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 7, "Related Party Disclosures" as follows:

- (i) *enterprises that directly, or indirectly through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control, with the Company (this includes holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**c. Transaksi dengan pihak-pihak yang
mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)**

- (ii) perusahaan asosiasi;
- (iii) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- (iv) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- (v) perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam (iii) atau (iv), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut; ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perseroan dan anak perusahaan pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Transactions with related parties
(continued)**

- (ii) associated enterprises;
- (iii) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting rights of the reporting enterprise that gives them significant influence over the enterprise, and close members of the family of any such individual (close members of the family of an individual are those that may be expected to influence, or be influenced by, that person in their dealings with the reporting enterprise);
- (iv) key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company, including directors and officers of companies and close members of the families of such individuals; and
- (v) enterprises in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (iii) or (iv) or over which such a person is able to exercise significant influence; this includes enterprises owned by directors or major shareholders of the Company and enterprises that have a member of key management in common with the Company and its subsidiary.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the Company's consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Kas dan setara kas

Perseroan dan anak perusahaan mengelompokkan semua kas dan bank serta deposito berjangka dengan masa jatuh tempo tiga bulan atau kurang dan tidak dijaminkan sebagai kas dan setara kas.

e. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu, berdasarkan analisa atas kolektibilitas saldo piutang pada akhir periode. Piutang dihapuskan dalam periode dimana piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

f. Persediaan

Sebelum tanggal 1 Januari 2009, persediaan dicatat berdasarkan PSAK No. 14 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 1994.

Efektif tanggal 1 Januari 2009, Perseroan dan anak perusahaan menerapkan PSAK No. 14 (Revisi 2008), "Persediaan", yang menggantikan PSAK No. 14 (1994), "Persediaan". Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap Laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode *first in, first out* (FIFO). Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan. Perseroan dan anak perusahaan menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Cash and cash equivalents

The Company and its subsidiary consider all cash on hand and in banks, and time deposits with maturities of three months or less and not placed as collateral as cash and cash equivalents.

e. Trade receivables and other receivables

Trade receivables and other receivables are presented net of a provision for doubtful accounts, based on an analysis of the collectibility of outstanding amounts at the end of the period. Receivables are written-off during the period in which they are determined to be uncollectible.

f. Inventories

Prior to January 1, 2009, inventories were recorded based on PSAK No. 14 issued by the Indonesian Institute of Accountants in 1994.

Effective January 1, 2009, the Company and its subsidiary applied PSAK No. 14 (Revised 2008), "Inventories", which supersedes PSAK No. 14 (1994), "Inventories". The adoption of this revised PSAK did not result in a significant effect on the Company's consolidated financial statements.

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on the first-in, first-out (FIFO) method. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated selling cost necessary to make the sale. The Company and its subsidiary provide a provision for inventory obsolescence based on a review of the condition of inventories at the end of the period.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Sewa

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, transaksi sewa guna usaha diakui dengan menggunakan metode *capital lease* jika memenuhi seluruh kriteria sebagai berikut:

1. Lessee memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewagunausahakan pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.
2. Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh lessee ditambah dengan nilai sisa mencakup pengembalian biaya perolehan barang modal yang disewagunausahakan serta bunganya, merupakan keuntungan lessor (*full payout lease*).
3. Masa sewa guna usaha minimum 2 (dua) tahun.

Transaksi sewa yang tidak memenuhi salah satu kriteria tersebut di atas dibukukan dengan menggunakan metode sewa menyewa biasa (*operating lease method*) dan pembayaran sewa diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa guna usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the expected period of benefit on a straight-line basis.

h. Leases

Prior to January 1, 2008, lease transactions were recognized as capital leases, if all of the following criteria were met:

- 1. The lessee had the option to purchase the leased asset at the end of the lease period at a price mutually agreed upon at the commencement of the lease agreement.*
- 2. Total periodic payments paid by a lessee plus residual value fully covered the acquisition cost of leased capital goods plus interest thereon which is the lessor's profit (full payout lease).*
- 3. The lease period was for a minimum of 2 (two) years.*

Lease transactions that did not meet any of the above criteria were reported using the operating lease method, and lease payments were recognized as an expense in the statement of income on a straight-line basis over the lease terms.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Sewa (lanjutan)

Efektif tanggal 1 Januari 2008, PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa" menggantikan PSAK No. 30 (1990), "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perseroan dan anak perusahaan sebagai lessee

- i) Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), dalam sewa pembiayaan, Perseroan dan anak perusahaan mengakui aset dan kewajiban dalam neraca pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perseroan atau anak perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Leases (continued)

Effective January 1, 2008, Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 30 (Revised 2007), "Leases" supersedes PSAK No. 30 (1990), "Accounting for Leases". Based on PSAK No. 30 (Revised 2007), the determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Under this revised PSAK, leases that transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Leases which do not transfer substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

The Company and its subsidiary as lessees

- i) Based on PSAK No. 30 (Revised 2007), under a finance lease, the Company and its subsidiary are required to recognize assets and liabilities in their balance sheets at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are required to be apportioned between finance charges and the reduction of the outstanding liability. The finance charges are required to be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are required to be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the statements of income. Capitalised leased assets (presented as part of fixed assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company or its subsidiary will obtain ownership of the asset by the end of the lease term.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Sewa (lanjutan)

Perseroan dan anak perusahaan sebagai lessee (lanjutan)

- ii) Dalam sewa operasi, Perseroan dan anak perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perseroan dan anak perusahaan sebagai lessor

- i) Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), dalam sewa pembiayaan, Perseroan dan anak perusahaan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di neraca sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Perseroan dan anak perusahaan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.
- ii) Dalam sewa menyewa biasa, Perseroan dan anak perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di neraca sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontingen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Pada saat penerapan PSAK revisi ini, Perseroan dan anak perusahaan memilih untuk menerapkan PSAK ini secara prospektif. Perseroan dan anak perusahaan menentukan saldo yang terkait dengan transaksi sewa pembiayaan yang sudah ada sebelum tanggal 1 Januari 2008 telah tepat. Semua perjanjian yang mengandung unsur sewa yang ada pada awal periode sajian, dievaluasi oleh Perseroan dan anak perusahaan untuk menentukan klasifikasi mereka berdasarkan PSAK revisi ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Leases (continued)

The Company and its subsidiary as lessees (continued)

- ii) Under an operating lease, the Company and its subsidiary recognize lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Company and its subsidiary as lessors

- i) Based on PSAK No. 30 (Revised 2007), under a finance lease, the Company and its subsidiary are required to recognise assets held under a finance lease in their balance sheets and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payments received are treated as repayments of principal and finance lease income. The recognition of finance lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company's and its subsidiary's net investments in the finance lease.
- iii) Under an operating lease, the Company and its subsidiary are required to present assets subject to operating leases in their balance sheets according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

The Company and its subsidiary have chosen to apply this revised PSAK prospectively. The Company and its subsidiary determined that the outstanding balances related to the financing lease that had existed prior to January 1, 2008 was appropriate. All arrangements containing a lease that existed at the beginning of the earliest period presented were evaluated by the Company and its subsidiary to determine their classification in accordance with this revised PSAK.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Aset tetap dan penyusutan

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Efektif tanggal 1 Januari 2008, anak perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aset Tetap dan Aset Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan", dimana anak perusahaan telah memilih model revaluasi untuk menara dan Perseroan (efektif mulai saat berdirinya Perseroan) dan anak perusahaan telah memilih model biaya untuk aset tetap lainnya. Perubahan kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran menara berlaku prospektif.

Menara dinyatakan sebesar nilai revaluasinya dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Jumlah kenaikan nilai akibat revaluasi dikreditkan ke akun surplus revaluasi menara di bagian ekuitas dari neraca kecuali kenaikan tersebut harus diakui dalam laporan laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi. Penurunan nilai akibat revaluasi diakui dalam laporan laba rugi kecuali penurunan nilai akibat revaluasi tersebut mengurangi jumlah selisih revaluasi yang ada untuk aset yang sama yang diakui di akun surplus revaluasi menara dalam laporan perubahan ekuitas.

Surplus revaluasi menara yang dipindahkan secara tahunan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed assets and depreciation

Prior to January 1, 2008, fixed assets were stated at cost less accumulated depreciation.

Effective January 1, 2008, the subsidiary applied PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets", which supersedes PSAK No. 16 (1994), "Fixed Assets and Other Assets", and PSAK No. 17 (1994), "Accounting for Depreciation", whereby the subsidiary has chosen the revaluation model for towers and the Company (effective from its inception) and its subsidiary have chosen the cost model for other fixed assets. The change in accounting policy from the cost model to the revaluation model in measuring towers was applied prospectively.

Towers are stated at their revaluation amount less accumulated depreciation and impairment losses recognized after the date of the revaluation.

Any revaluation surplus is credited to the revaluation surplus on towers account in the equity section of the balance sheet, except to the extent that it reverses a revaluation decrease of the same assets previously recognized in the statement of income, in which case such portion of the increase is recognized in the statement of income. A revaluation deficit is recognized in the statement of income, except to the extent that it offsets an existing surplus on the same assets recognized in the revaluation surplus on towers in the statement of changes in equity.

An annual transfer from the asset revaluation surplus on towers to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets. Additionally, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation surplus relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Menara	20
Mesin	8
Peralatan kantor	4
Kendaraan bermotor	8
Peralatan proyek	4
Perabotan kantor	3-5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed assets and depreciation (continued)

Other fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of income as incurred.

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years	
Towers	20	
Machinery	8	
Office equipment	4	
Motor vehicles	8	
Field equipment	4	
Furniture and fixtures	3-5	

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of income in the period the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is complete and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed asset accounts when the asset has been made ready for use.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

j. Kewajiban imbalan kerja

Perseroan dan anak perusahaan mengakui kewajiban atas imbalan kerja sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Akuntansi Imbalan Kerja" sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003").

Biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui selama sisa masa kerja masing-masing karyawan.

k. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pembukuan Perseroan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed assets and depreciation (continued)

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price or value in use.

j. Employee benefits liabilities

The Company and its subsidiary recognize employees benefits liabilities in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2004), regarding "Accounting for Employee Benefits" based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law").

The cost of providing employee benefits under the Law is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the remaining working lives of each employee.

k. Foreign currency transactions and balances

The accounting records of the Company and its subsidiary are maintained in Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of transactions. At the balance sheet dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at those dates. Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognised in the current period's consolidated statement of income.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Kurs yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009 (angka penuh)/ (full amount)
Rupiah/1 Dolar AS	9.400
Rupiah/1 Dolar Singapura	6.699

l. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari sewa operasi diakui pada saat diperoleh. Beban diakui pada saat terjadinya.

m. Perpajakan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Berdasarkan surat dari Direktorat Jendral pajak No. S-693/PJ.03/2009 tanggal 23 Juni 2009, pendapatan anak perusahaan dari penyewaan menara dikenakan pajak penghasilan badan dengan tarif standar.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban dengan dasar pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban (*liability method*).

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Foreign currency transactions and balances (continued)

The exchange rates used as of December 31, 2009 and 2008 were as follows:

	2008 (angka penuh)/ (full amount)	
	10.950	Rupiah/US Dollar 1
	7.607	Rupiah/Singapore Dollar 1

l. Revenue and expense recognition

Rental income is recognized when earned. Expenses are recognized as incurred.

m. Taxation

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year, computed using the prevailing tax rates.

Based on the Directorate General of Taxes' letter No. S-693/PJ.03/2009 dated June 23, 2009, the subsidiary's taxable income from tower rental activities is subject to corporate income tax at standard statutory rates.

Deferred income tax is provided using the liability method, for all temporary differences arising between the tax basis of assets and liabilities and their carrying values for financial statement purposes.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Perseroan dan anak perusahaan mengajukan banding, apabila: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus Perseroan dan anak perusahaan yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding Perseroan secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan kewajiban perpajakan berdasarkan ketetapan pajak diakui.

n. Informasi segmen

Informasi segmen disajikan berdasarkan segmen usaha yang teridentifikasi. Suatu segmen usaha adalah suatu unit usaha yang dapat dibedakan dan menyediakan produk dan jasa yang berbeda dan dikelola secara terpisah. Informasi segmen dibuat sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi dalam mempersiapkan dan menyajikan laporan keuangan.

o. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun kewajiban dalam neraca dan dicatat pada nilai wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Taxation (continued)

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to the current year's statement of income, except to the extent that the changes relate to items previously charged or credited to equity.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, for assessment amounts appealed against by the Company and its subsidiary, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed by the Company and its subsidiary, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive outcome of the Company's appeal is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations based on the assessment amounts appealed is recognized.

n. Segment information

Segment information is presented based upon identified business segments. A business segment is a distinguishable unit that provides different products and services and is managed separately. Segment information is prepared in conformity with the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

o. Derivative financial instruments and hedge accounting

Derivative financial instruments are recognized as either assets or liabilities in the balance sheet and are carried at fair value.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**o. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diukur menggunakan nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif itu terjadi dan setelah itu diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif diakui sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif sedangkan jika negatif diakui sebagai kewajiban keuangan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam derivatif selama tahun berjalan yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dan porsi tidak efektif dari suatu lindung nilai yang efektif harus dibebankan dalam laporan laba rugi.

Nilai wajar atas kontrak swap tingkat bunga ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis.

Pada saat dimulainya lindung nilai, Perseroan dan anak perusahaan melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai. Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai, dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

Lindung nilai atas arus kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Such derivative financial instruments are initially recognised at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives during the year that do not qualify for hedge accounting and the ineffective portion of an effective hedge, are recognised directly in the statement of income.

The fair value of interest rate swap contracts is determined by reference to market values for similar instruments.

At the inception of a hedge relationship, the Company and its subsidiary formally designate and document the hedge relationship to which the Company and its subsidiary wish to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge. The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the hedging instrument's effectiveness in offsetting the exposure to changes in the hedged item's fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Such hedges are expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

Cash flow hedges

The portion of gains or losses on an effective hedging instrument is recognized directly in equity, while any ineffective portion is recognised immediately in the consolidated statement of income.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**o. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Lindung nilai atas arus kas (lanjutan)

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laporan laba rugi, misalnya pada saat pendapatan atau beban keuangan lindung nilai tersebut diakui atau pada saat prakiraan penjualan terjadi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non keuangan atau kewajiban non keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau kewajiban non keuangan tersebut.

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke dalam laporan laba rugi. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau jika tujuan lindung nilai untuk dibatalkan maka jumlah yang diakui dalam ekuitas tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut terjadi.

p. Laba/(rugi) bersih per saham dasar

Laba/(rugi) bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 masing-masing berjumlah 980.060.000 saham dan 980.060.000 saham setelah memperhitungkan pengaruh retrospektif seakan-akan perubahan nilai nominal per saham dari Rp1.000.000 (nilai penuh) menjadi Rp500 (nilai penuh) yang terjadi pada tanggal 18 Nopember 2009 dilakukan pada tanggal 2 Juni 2008.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Cash flow hedges (continued)

Amounts taken to equity are transferred to the consolidated statement of income when the hedged transaction affects income or expense, such as when the hedged financial income or financial expense is recognised or when a forecast sale occurs. Where the hedged item is the cost of a non-financial asset or a non-financial liability, the amounts taken to equity are transferred to the initial carrying amount of the non-financial asset or liability.

If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to the statement of income. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or roll-over, or if its designation as a hedge is revoked, amounts previously recognised in equity remain in equity until the forecast transaction or firm commitment occurs.

p. Basic net income/(loss) per share

Basic net income/(loss) per share is computed by dividing net earnings by the weighted average number of shares outstanding during the year. The weighted average number of shares outstanding for the years ended December 31, 2009 and for the period ended December 31, 2008 are 980,060,000 shares and 980,060,000 shares, respectively, after considering retrospective effect that the change in par value from Rp1,000,000 (full amount) to Rp500 (full amount) on November 18, 2009 had occurred on June 2, 2008.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Penggunaan estimasi

Penyajian laporan keuangan konsolidasian sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan. Oleh karena adanya ketidakpastian di dalam membuat estimasi, maka terdapat kemungkinan hasil akhir yang dilaporkan pada masa yang akan datang akan berbeda dengan estimasi tersebut.

r. Pernyataan yang telah dikeluarkan tapi belum berlaku efektif

Standar Akuntansi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia tetapi belum efektif di tahun 2009 adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010:

- PSAK 26 (Revisi 2008) "Biaya Pinjaman"
Menentukan biaya Pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasi dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut.
- PSAK 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan"
Berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan.
- PSAK 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
Mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan.
- PPSAK 3 "Pencabutan PSAK 54: Akuntansi Restrukturisasi Utang Piutang Bermasalah"
Berlaku untuk semua entitas yang menerapkan PSAK 54.
- PPSAK 5 "Pencabutan ISAK 06: Interpretasi atas Paragraf 12 dan 16 PSAK No. 55 (1999) tentang Instrumen Derivatif Melekat pada Kontrak dalam Mata Uang Asing".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Use of estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts which differ from those estimates.

r. Standards issued which are not yet effective

Accounting Standards issued by the Indonesian Accounting Standards Board (DSAK) of the Indonesian Institute of Accountants which are not yet effective in 2009 are summarized below:

Effective on or after January 1, 2010:

- PSAK 26 (Revised 2008) "Borrowing Costs"
Prescribes that borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset form part of the cost of that asset.
- PSAK 50 (Revised 2006) "Financial Instruments: Presentation and Disclosures"
Contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed.
- PSAK 55 (Revised 2006) "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
Establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities, and certain contracts to buy or sell non-financial items.
- PPSAK 3 "Revocation of PSAK 54: Accounting for Troubled Debt Restructuring"
Applicable for all entities that apply PSAK 54.
- PPSAK 5 "Revocation of ISAK 6: Interpretation of Paragraphs 12 and 16 of PSAK 55 (1999) on Embedded Derivative Instruments in Foreign Currencies".

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**r. Pernyataan yang telah dikeluarkan tapi
belum berlaku efektif (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2011:**

- PSAK 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan"
Menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- PSAK 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas"
Memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan selama suatu periode.
- PSAK 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"
Akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
- PSAK 5 (Revisi 2009) "Segmen Operasi"
Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
- PSAK 15 (Revisi 2009) "Investasi Pada Entitas Asosiasi"
Akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Menggantikan PSAK 15 (1994) "Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi" dan PSAK 40 (1997) "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**r. Standards issued which are not yet effective
(continued)**

Effective on or after January 1, 2011:

- PSAK 1 (Revised 2009) "Presentation of Financial Statements"
Prescribes the basis for presentation of general purpose financial statements to ensure comparability both with the entity's financial statements of previous periods and with the financial statements of other entities.
- PSAK 2 (Revised 2009) "Statement of Cash Flows"
Requires the disclosure of additional information involving the historical changes in cash and cash equivalents by means of a statement of cash flows which classifies cash flows during the period from operating, investing and financing activities.
- PSAK 4 (Revised 2009) "Consolidated and Separate Financial Statements"
Shall be applied in the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information.
- PSAK 5 (Revised 2009) "Operating Segments"
Segment information is to be disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.
- PSAK 15 (Revised 2009) "Investments in Associates"
Shall be applied in accounting for investments in associates. Supersedes PSAK 15 (1994) "Accounting for Investments in Associates" and PSAK 40 (1997) "Accounting for Changes in Equity of Subsidiaries/Associates".

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**r. Pernyataan yang telah dikeluarkan tapi
belum berlaku efektif (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2011 (lanjutan):**

- PSAK 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
Menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.
- PSAK 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset"
Menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.
- PSAK 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi"
Bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.
- ISAK 9 "Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa"
Diterapkan terhadap setiap perubahan pengukuran atas aktivitas purna-operasi, restorasi atau kewajiban yang serupa yaitu diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap sesuai PSAK 16 dan sebagai kewajiban sesuai PSAK 57.

Perseroan dan anak perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar, Interpretasi dan Pencabutan Standar yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**r. Standards issued which are not yet effective
(continued)**

**Effective on or after January 1, 2011
(continued):**

- PSAK 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
Prescribes the criteria for selecting and changing accounting policies, together with the accounting treatment and disclosure of changes in accounting policies, changes in accounting estimates and corrections of errors.
- PSAK 48 (Revised 2009) "Impairment of Assets"
Prescribes the procedures to be applied to ensure that assets are carried at no more than their recoverable amount and if the assets are impaired, that an impairment loss should be recognized.
- PSAK 57 (Revised 2009) "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets"
Aims to provide guidance to ensure that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to the financial statements to enable users to understand the nature, timing and amounts involving such information.
- ISAK 9 "Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities"
Applies to changes in the measurement of any existing decommissioning, restoration or similar liabilities recognised as part of the cost of an item of property, plant and equipment in accordance with PSAK 16 and as a liability in accordance with PSAK 57.

The Company and its subsidiary are presently evaluating and have not determined the effects of these revised and new Standards, Interpretations and Revocations of current standards on their financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. KAS DAN SETARA KAS

	2009	2008
Kas	141	132
Bank - pihak ketiga		
Rupiah:		
PT Bank Rabobank International Indonesia (PT Hagabank)	15	94
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	272.391	40.722
PT Bank Syariah Mandiri	214	166
	272.620	40.982
Dolar AS:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	36.425	21.029
DBS Bank Ltd.	164.092	652.639
	200.517	673.668
Bank - pihak yang memiliki hubungan istimewa (Catatan 30)		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk.	-	247
Dolar AS:		
PT Bank Central Asia Tbk.	-	3
	-	250
Deposito berjangka - pihak ketiga		
Rupiah:		
PT Bank Rabobank International Indonesia (PT Hagabank)	560	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	210.762
	560	210.762
	473.838	925.794

Suku bunga tahunan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah adalah berkisar dari 5,6% sampai 12,5% setahun (2008: Rupiah 8,5% setahun). Deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2009 akan jatuh tempo antara tanggal 12 Januari 2010 sampai dengan 30 Maret 2010.

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks - third parties
Rupiah:
PT Bank Rabobank International Indonesia (PT Hagabank)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Syariah Mandiri
US Dollars:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
DBS Bank Ltd.
Cash in banks - related party (Note 30)
Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk.
US Dollars:
PT Bank Central Asia Tbk.
Time deposits - third parties:
Rupiah:
PT Bank Rabobank International Indonesia (PT Hagabank)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Time deposits denominated in Rupiah earned interest at rates ranging from 5.6% to 12.5% per annum (2008: 8.5% per annum). The outstanding time deposits as of December 31, 2009 mature between January 12, 2010 and March 30, 2010.

4. PIUTANG USAHA

	2009	2008
Pihak ketiga:		
Rupiah	64.895	77.990
Dolar Amerika Serikat	11.054	18.226
	75.949	96.216
Dikurangi:		
Penyisihan piutang ragu-ragu	(23.743)	-
	52.206	96.216

4. TRADE RECEIVABLES

Third parties:
Rupiah
US Dollars
Less:
Provision for doubtful accounts

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	2009	2008
PT Mobile-8 Telecom Tbk.	25.605	43.352
PT Bakrie Telecom Tbk.	15.970	7.072
PT Hutchison CP Telecommunications	12.729	22.249
PT SMART Telecom	8.762	2.197
PT XL Axiata Tbk. (sebelumnya PT Excelcomindo Pratama Tbk.)	4.256	14.079
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	5.681	877
PT Indosat Tbk.	2.764	274
Lain-lain (kurang dari Rp2.500)	182	6.116
	75.949	96.216
Dikurangi: Penyisihan piutang ragu-ragu	(23.743)	-
	52.206	96.216

4. TRADE RECEIVABLES (continued)

PT Mobile 8 Telecom Tbk.
PT Bakrie Telecom Tbk.
PT Hutchison CP Telecommunications
PT SMART Telecom
PT XL Axiata Tbk. (formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk.)
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
PT Indosat Tbk.
Others (below Rp2,500)

Less:
Provision for doubtful accounts

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables is as follows:

	2009	2008	
Belum jatuh tempo	47.017	45.662	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	148	15.061	1 - 30 days
31 - 60 hari	1.062	19.603	31 - 60 days
61 - 90 hari	258	15.072	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	27.464	818	Over 90 days
	75.949	96.216	
Dikurangi: Penyisihan piutang ragu-ragu	(23.743)	-	Less: Provision for doubtful accounts
	52.206	96.216	

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

Changes in the provision for doubtful accounts are as follows:

	2009	2008	
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Penambahan	23.743	-	Additions
Penghapusan piutang usaha	-	-	Write-off of trade receivables
Saldo akhir	23.743	-	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Management believes that the provision for doubtful accounts is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade receivables.

Seluruh piutang usaha dijadikan jaminan atas hutang bank, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 13.

All trade receivables are pledged as collateral for bank loans, as disclosed in Note 13.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PERSEDIAAN

	2009	2008	
Persediaan suku cadang pemancar	938	1.045	Repeater spare parts inventories

Manajemen berkeyakinan bahwa semua persediaan suku cadang pemancar dapat digunakan dan penyisihan persediaan usang tidak diperlukan.

Management believes that the repeater spare parts inventories can be used and a provision for obsolescent inventories was not considered necessary.

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

The movements in the provision for inventory obsolescence are as follows:

	2009	2008	
Saldo awal	-	3.151	Beginning balance
Penambahan	-	-	Additions
Penghapusan persediaan	-	(3.151)	Write-off of inventories
Saldo akhir	-	-	Ending balance

6. BEBAN DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

6. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	2009	2008	
Asuransi dibayar di muka	3.431	3.261	Prepaid insurance
Uang muka ke pemasok dan karyawan	2.465	3.267	Advances to suppliers and employees
Sewa kantor	861	730	Prepaid office rental
6.757	6.757	7.258	

7. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO

7. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASE

	2009	2008	
Pihak ketiga:			Third parties:
Piutang sewa pembiayaan	6.993	10.395	Finance lease receivable
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(4.469)	(7.147)	Unearned finance lease income
Nilai investasi neto	2.524	3.248	Net investment in finance lease
Angsuran piutang sewa pembiayaan yang akan diterima menurut tanggal jatuh tempo dalam:			Installments of finance lease receivable due within:
Kurang dari satu tahun	2.855	3.402	Less than one year
Satu sampai lima tahun	4.138	6.993	One to five years
6.993	6.993	10.395	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**7. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO
(lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian No. K.TEL.43/HK.810/DFW-23/2004 tanggal 12 Februari 2004, anak perusahaan menyewakan beberapa sistem pemancar dan jaringan *indoor base transceiver station (BTS)* kepada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. untuk jangka waktu sewa selama 9 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Uji Fungsi. Sistem pemancar tersebut akan diserahkan ke PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. pada masa akhir sewa yaitu mulai Desember 2012 sampai dengan Nopember 2014.

Pemancar-pemancar tersebut telah diasuransikan kepada PT Asuransi AIU Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan di tahun 2009 dan 2008 sebesar Rp8.955. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

**7. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASE
(continued)**

Based on agreement No. K.TEL.43/HK.810/DFW-23/2004 dated February 12, 2004, the subsidiary leases repeater systems and indoor base transceiver station (BTS) networks (repeaters) to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. with lease terms of 9 years starting from various commencement dates based on the results of acceptance of operation ("Berita Acara Uji Fungsi"). The repeaters will be transferred to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. at the end of the lease periods starting in December 2012 through November 2014.

The repeaters are insured with PT Asuransi AIU Indonesia against fire, theft and other possible risks in 2009 and 2008 for Rp8,955. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

8. ASET TETAP

Mutasi 2009

	Saldo 31 Des. 2008/ Balance Dec. 31, 2008	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Deductions	Reklasifikasi/ Pemindahan/ Reclassifications/ Transfers	Revaluasi/ Revaluations	Saldo 31 Dec. 2009/ Balance Dec 31, 2009
<u>Pemilikan langsung:</u>						
<u>Biaya/penilaian kembali:</u>						
Menara	4.124.058	1.361.240	-	80.251	-	5.565.549
Mesin	1.298	-	4	-	-	1.294
Peralatan kantor	7.150	2.254	-	-	-	9.404
Kendaraan bermotor	1.005	-	-	-	-	1.005
Peralatan proyek	205	-	7	-	-	198
Perabotan kantor	6.700	776	-	-	-	7.476
	4.140.416	1.364.270	11	80.251	-	5.584.926
Aset dalam penyelesaian	93.973	51.277	-	(80.251)	-	64.999
	4.234.389	1.415.547	11	-	-	5.649.925
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						
Menara	-	238.912	-	-	-	238.912
Mesin	535	162	1	-	-	696
Peralatan kantor	1.650	2.067	-	-	-	3.717
Kendaraan bermotor	267	126	-	-	-	393
Peralatan proyek	182	10	2	-	-	190
Perabotan kantor	1.825	2.536	-	-	-	4.361
	4.459	243.813	3	-	-	248.269
Nilai buku bersih	4.229.930					5.401.656

Movements in 2009

Direct ownership:
Cost/revaluation:
Towers
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures

Construction in progress

Accumulated depreciation:
Towers
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures

Net book value

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Mutasi 2008

	Saldo 2 Juni 2008/ Balance June 2, 2008	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Deductions	Reklasifikasi/ Pemindahan*/ Reclassifications/ Transfers*	Revaluasi/ Revaluations	Saldo 31 Des. 2008/ Balance Dec. 31, 2008	
<u>Pemilikan langsung:</u>							<u>Direct ownership:</u>
<u>Biaya/penilaian kembali:</u>							<u>Cost/revaluation:</u>
Menara	-	3.687.684	-	(77.021)	513.395	4.124.058	Towers
Mesin	-	1.298	-	-	-	1.298	Machinery
Peralatan kantor	-	7.150	-	-	-	7.150	Office equipment
Kendaraan bermotor	-	1.005	-	-	-	1.005	Motor vehicles
Peralatan proyek	-	205	-	-	-	205	Field equipment
Perabotan kantor	-	6.700	-	-	-	6.700	Furniture and fixtures
	-	3.704.042	-	(77.021)	513.395	4.140.416	
Aset dalam penyelesaian	-	166.179	-	(72.206)	-	93.973	Construction in progress
	-	3.870.221	-	(149.227)	513.395	4.234.389	
<u>Akumulasi penyusutan:</u>							<u>Accumulated depreciation:</u>
Menara	-	149.227	-	(149.227)	-	-	Towers
Mesin	-	535	-	-	-	535	Machinery
Peralatan kantor	-	1.650	-	-	-	1.650	Office equipment
Kendaraan bermotor	-	267	-	-	-	267	Motor vehicles
Peralatan proyek	-	182	-	-	-	182	Field equipment
Perabotan kantor	-	1.825	-	-	-	1.825	Furniture and fixtures
	-	153.686	-	(149.227)	-	4.459	
Nilai buku bersih	-					4.229.930	Net book value

* Pemindahan ini termasuk akumulasi penyusutan yang pada saat tanggal revaluasi telah dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset yang direvaluasi.

Penambahan aset tetap tahun 2008 termasuk aset tetap anak perusahaan yang dikonsolidasi dalam laporan keuangan konsolidasian efektif tanggal 21 Agustus 2008 sebagai berikut:

* Transfers include the accumulated depreciation as at the revaluation date that was eliminated against the gross carrying amount of the revalued assets.

The 2008 fixed assets additions include the subsidiary's fixed assets which have been included in the consolidated financial statements effective as of August 21, 2008, as follows:

	Biaya/ Cost	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation	Nilai buku bersih/ Net book value	
Menara	2.339.299	86.645	2.252.654	Towers
Mesin	1.298	481	817	Machinery
Peralatan kantor	5.691	1.117	4.574	Office equipment
Kendaraan bermotor	1.005	225	780	Motor vehicles
Peralatan proyek	205	179	26	Field equipment
Perabotan kantor	5.213	1.183	4.030	Furniture and fixtures
	2.352.711	89.830	2.262.881	
Aset dalam penyelesaian	101.069	-	101.069	Construction in progress
	2.453.780	89.830	2.363.950	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Per tanggal 1 Januari 2008, anak perusahaan telah mengubah kebijakan akuntansi dalam pengukuran menara menjadi model revaluasi. Menara disajikan menggunakan nilai wajar, yang telah dinilai berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh PT Laksa Laksana, penilai independen, pada tanggal 1 Januari 2008 dan 31 Desember 2008. Nilai wajar menara dihitung menggunakan pendekatan arus kas yang didiskontokan. Berikut ini asumsi-asumsi yang dipakai oleh penilai dalam menghitung nilai wajar atas menara:

	1 Jan. 2008/Jan. 1, 2008	31 Des. 2008/Dec. 31, 2008	
Tingkat diskonto (per tahun)	16,4%	18,1%	Discount rate (per annum)
Tingkat pertumbuhan arus kas bebas (per tahun)	1%	1%	Long term growth of free cash flows (per annum)
Tingkat inflasi (per tahun)	5,5% - 6,4%	5,4% - 7,0%	Inflation rate (per annum)
Umur manfaat menara	20 tahun/years	20 tahun/years	Useful lives of towers

Berdasarkan laporan penilaian tanggal 10 April 2009 dan 9 April 2009, nilai wajar menara pada tanggal 31 Desember 2008 dan 1 Januari 2008 masing-masing sebesar Rp4.191.000 dan Rp750.000.

Based on appraisal reports dated April 10, 2009 and April 9, 2009, the fair values of towers as of December 31, 2008 and January 1, 2008 were Rp4,191,000 and Rp750,000, respectively.

Jika menara diukur dengan model biaya perolehan, jumlah tercatat menara adalah sebagai berikut:

If the towers were measured using the cost model, the carrying amounts would be as follows:

	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009	31 Des. 2008/ Dec. 31, 2008	1 Jan. 2008/ Jan. 1, 2008	
Biaya perolehan	5.068.108	3.626.619	584.636	Cost
Akumulasi depresiasi	(343.929)	(139.822)	(36.273)	Accumulated depreciation
	4.724.179	3.486.797	548.363	

Seluruh aset dijadikan jaminan atas hutang bank (Catatan 13).

All assets are pledged as collateral for bank loans (Note 13).

Pada tanggal 31 Desember 2009, seluruh menara telah diasuransikan kepada PT Asuransi AIU Indonesia dan PT Asuransi Bintang terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp2.300.156 (2008: Rp2.097.111). Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As of December 31, 2009, the towers are insured with PT Asuransi AIU Indonesia and PT Asuransi Bintang against fire, theft and other possible risks for Rp2,300,156 (2008: Rp2,097,111). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp243.813 (2008: Rp63.856) (Catatan 23).

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

31 Desember 2009:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs
Menara-menara	75%	42.194
Menara-menara	50%	10.917
Menara-menara	25%	11.695
Menara-menara	10%	193
		64.999

Sampai dengan 8 Maret 2010, menara-menara yang penyelesaiannya di bulan Januari dan Februari 2010 telah diselesaikan oleh anak perusahaan.

31 Desember 2008:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs
Menara-menara	75%	9.429
Menara-menara	50%	6.267
Menara-menara	25%	38.453
Menara-menara	10%	39.824
		93.973

Menara-manara tersebut telah diselesaikan oleh anak perusahaan di tahun 2009.

9. SEWA LOKASI JANGKA PANJANG

	2009	2008
Sewa tanah di lokasi menara	332.940	284.080
Sewa lokasi pemancar	1.700	1.548
	334.640	285.628

8. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expense charged during the year ended December 31, 2009 amounted to Rp243,813 (2008: Rp63,856) (Note 23).

The details of construction in progress are as follows:

December 31, 2009:

Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Januari/ January 2010	Towers
Februari/ February 2010	Towers
Maret/ March 2010	Towers
April/ April 2010	Towers

As of March 8, 2010, the towers due for completion for the months of January and February 2010 had been completed by the subsidiary.

December 31, 2008:

Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Januari/ January 2009	Towers
Februari/ February 2009	Towers
Maret/ March 2009	Towers
April/ April 2009	Towers

These towers were completed by the subsidiary in 2009.

9. LONG-TERM SITE RENTALS

Tower site rentals
Repeater site rentals

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. SEWA LOKASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

Akun ini merupakan beban sewa dibayar di muka atas tanah atau bangunan untuk menara dan pemancar serta uang muka atas sewa lokasi tanah jangka panjang. Masa sewa lokasi adalah 3 tahun sampai 10 tahun.

9. LONG-TERM SITE RENTALS (continued)

This account represents land or buildings rental prepayments for towers and repeaters and down-payments for long-term land leases. The rental periods are from 3 years to 10 years.

10. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

10. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	2009	2008
Piutang usaha - pihak ketiga	117.750	-
Uang muka pembelian aset tetap	14.804	31.395
Beban ditangguhkan	4.330	-
Uang jaminan	984	1.170
	137.868	32.565

*Trade receivables - third party
Advances for purchase of fixed assets
Deferred charges
Deposits*

Piutang usaha - pihak ketiga merupakan piutang usaha anak perusahaan yang berasal dari PT Mobile-8 Telecom Tbk. ("Mobile-8") sebesar Rp128.201 sebelum dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp10.451 berdasarkan perjanjian pembayaran antara anak perusahaan dan Mobile-8 tanggal 17 Desember 2009.

Trade receivables - third party represent the subsidiary's non-current trade receivables involving PT Mobile-8 Telecom Tbk. ("Mobile-8") amounting to Rp128,201 gross, against which a provision for doubtful accounts of Rp10,451 has been provided, based on a payment agreement between the subsidiary and Mobile-8 dated December 17, 2009.

Uang muka pembelian aset tetap merupakan pembayaran di muka yang dilakukan oleh anak perusahaan kepada kontraktor untuk pembangunan menara dan rumah panel dengan rincian sebagai berikut:

Advances for purchase of fixed assets represent payments in advance made by the subsidiary to contractors to construct towers and shelters with details as follows:

	2009	2008
<u>Pihak ketiga:</u>		
PT Ida Lombok	1.593	-
PT Mahertisa Utama	1.241	1.577
PT Handalan Putra Sejahtera	1.002	-
PT Pulau Mas Utama	817	-
PT Sapta Asien Mid-East	761	556
PT Ferprina Trijaya	711	817
PT Mitra Integritas	682	-
PT Mirlah Sari Teknik	518	-
PT 798	469	-
PT Lamadekom Pratama Indonesia	447	-
PT Isopanel Dunia	366	2.474
PT Moga Prima Mandiri	290	1.106
PT Dwi Putra Hasta	218	-
PT Sakabaja Panelindo	124	1.532
PT Menara Asia	27	457
PT Citramasjaya Teknikmandiri	-	12.879
PT Konsorsium Mawa Rasa Sinergi	-	2.271
Lain-lain (kurang dari Rp400)	5.538	7.726
	14.804	31.395

*Third parties:
PT Ida Lombok
PT Mahertisa Utama
PT Handalan Putra Sejahtera
PT Pulau Mas Utama
PT Sapta Asien Mid-East
PT Ferprina Trijaya
PT Mitra Integritas
PT Mirlah Sari Teknik
PT 798
PT Lamadekom Pratama Indonesia
PT Isopanel Dunia
PT Moga Prima Mandiri
PT Dwi Putra Hasta
PT Sakabaja Panelindo
PT Menara Asia
PT Citramasjaya Teknikmandiri
PT Konsorsium Mawa Rasa Sinergi
Others (below Rp400)*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. HUTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN
LAINNYA - PIHAK KETIGA**

	2009	2008
Pihak ketiga:		
Rupiah	88.615	182.889
Dolar Amerika Serikat	2.099	968
Dolar Singapura	8	-
	90.722	183.857
PT Isopanel Dunia	5.090	5.025
PT Ferprina Trijaya	4.458	10.148
PT Handalan Putra Sejahtera	4.466	3.555
PT Nokia Siemens Networks	4.351	1.589
PT Infratech Indonesia	4.045	4.558
PT Trikarya Mulia Perkasa	3.420	3.703
PT Era Bangun Jaya	2.886	3.987
PT Binatel Prima	2.868	1.265
PT Ciptakomunindo Pradipta	2.451	5.874
PT Dwi Pilar Pratama	2.278	3.646
PT Primatama Konstruksi	2.275	3.060
Milbank, Tweed, Hadley & McCloy LLP	2.099	-
PT Moga Tradeco	1.928	1.673
PT Inti Samudra Prakarsa	1.880	1.898
PT Jaring Digimitra Gemilang	1.613	1.746
PT Cakra Hexa Swadaya	1.609	-
PT Karya Bakti Metalasri	1.539	-
PT Insani Daya Kreasi	1.498	1.808
PT Wira Jaya	1.473	-
PT Relacom Indonesia	1.328	-
PT Arthamas Karya Mandiri	1.264	-
PT Nakami Kinema Cemerlang	1.256	-
PT Mycom Network	1.241	1.794
PT Bintang Abdi Nusantara	1.236	1.385
PT Huda Bushido Gemilang	1.071	1.071
PT Adamasha Karya	1.034	3.053
PT Mahertisa Utama	963	1.782
PT Indokomas Buana Perkasa	910	-
PT Wibel Nusantara Indah	762	2.279
CV Asa Wahana Reksa	703	1.415
PT Satya Pratama	637	1.330
PT Kudaka Automation Indonesia	637	1.435
PT Asindo Setiatama	623	7.324
PT Semangat Putratama	601	4.350
PT Gumanik Multi Teknik	543	2.147
PT HWL Constructions	526	1.933
PT Global Partner Telinfra	446	2.546
PT Marsa Kanina Bestari	439	-
CV Buana Pilar Mandiri	409	2.532
PT Chrismer Utama Jaya	405	1.516
PT Ciptajaya Sejahtera Abadi	404	1.789
PT Ida Lombok	365	8.477
PT Lio Anugrah Perdana	349	3.609
PT Tripadu Adi Nugraha	343	-
PT Sakabaja Panelindo	285	5.368
PT Cahya Ngesti Luhur	283	1.400
PT Mahezri Azvatama	275	1.856
Saldo	71.565	113.926

**11. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER
PAYABLES - THIRD PARTIES**

Third parties:	
Rupiah	
US Dollars	
Singapore Dollars	
PT Isopanel Dunia	
PT Ferprina Trijaya	
PT Handalan Putra Sejahtera	
PT Nokia Siemens Networks	
PT Infratech Indonesia	
PT Trikarya Mulia Perkasa	
PT Era Bangun Jaya	
PT Binatel Prima	
PT Ciptakomunindo Pradipta	
PT Dwi Pilar Pratama	
PT Primatama Konstruksi	
Milbank, Tweed, Hadley & McCloy LLP	
PT Moga Tradeco	
PT Inti Samudra Prakarsa	
PT Jaring Digimitra Gemilang	
PT Cakra Hexa Swadaya	
PT Karya Bakti Metalasri	
PT Insani Daya Kreasi	
PT Wira Jaya	
PT Relacom Indonesia	
PT Arthamas Karya Mandiri	
PT Nakami Kinema Cemerlang	
PT Mycom Network	
PT Bintang Abdi Nusantara	
PT Huda Bushido Gemilang	
PT Adamasha Karya	
PT Mahertisa Utama	
PT Indokomas Buana Perkasa	
PT Wibel Nusantara Indah	
CV Asa Wahana Reksa	
PT Satya Pratama	
PT Kudaka Automation Indonesia	
PT Asindo Setiatama	
PT Semangat Putratama	
PT Gumanik Multi Teknik	
PT HWL Constructions	
PT Global Partner Telinfra	
PT Marsa Kanina Bestari	
CV Buana Pilar Mandiri	
PT Chrismer Utama Jaya	
PT Ciptajaya Sejahtera Abadi	
PT Ida Lombok	
PT Lio Anugrah Perdana	
PT Tripadu Adi Nugraha	
PT Sakabaja Panelindo	
PT Cahya Ngesti Luhur	
PT Mahezri Azvatama	
Balance carried forward	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. HUTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN
LAINNYA - PIHAK KETIGA (lanjutan)**

	2009	2008
Saldo sebelumnya	71.565	113.926
PT Multi Konstruksi Indonesia	237	2.076
PT Menara Asia Indonesia	158	2.089
PT Spora Multi Kreasi	97	1.001
PT Ayama Cahaya Mandiri	64	1.767
PT Pulau Mas Utama	36	4.876
PT Bumiaji Baturaya	27	4.146
PT Citramasjaya Teknikmandiri	5	7.711
PT Aghatara	-	5.404
PT Fastel Sarana Indonesia	-	3.020
PT Tirai Adonai Mandiri	-	1.779
CV Tridaya Constructions	-	1.576
PT Rayateh Utama Teladan	-	1.466
Lain-lain (kurang dari Rp1.000)	18.533	33.020
	90.722	183.857

**11. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER
PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)**

Balance brought forward
PT Multi Konstruksi Indonesia
PT Menara Asia Indonesia
PT Spora Multi Kreasi
PT Ayama Cahaya Mandiri
PT Pulau Mas Utama
PT Bumiaji Baturaya
PT Citramasjaya Teknikmandiri
PT Aghatara
PT Fastel Sarana Indonesia
PT Tirai Adonai Mandiri
CV Tridaya Constructions
PT Rayateh Utama Teladan
Others (below Rp1,000)

Umur hutang pembangunan menara adalah sebagai berikut:

The aging of tower construction payables is as follows:

	2009	2008	
Belum jatuh tempo	59.060	120.831	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo:			<i>Overdue:</i>
1 - 30 hari	14.331	17.018	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	3.870	6.320	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	2.334	27.574	<i>61 - 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	11.127	12.114	<i>Over 90 days</i>
	90.722	183.857	

12. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2009	2008
Bunga pinjaman dan biaya bank	102.792	41.015
Pemeliharaan	17.312	8.146
Bonus karyawan	11.571	3.583
Jasa profesional	12.030	219
Gaji	3.233	1.593
Listrik	623	560
Lainnya (kurang dari Rp500)	4.420	4.277
	151.981	59.393

12. ACCRUED EXPENSES

Loan interest and bank fees
Maintenance
Employee bonuses
Professional fees
Payroll
Electricity
Others (below Rp500)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. HUTANG JANGKA PANJANG

13. LONG-TERM LOANS

31 Desember 2009	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Jumlah/ Total	December 31, 2009
Hutang bank				Bank loans
Pinjaman senior:				Senior loans:
Pihak ketiga:				Third parties:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	101.228	445.950	547.178	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	41.830	184.277	226.107	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V.) (AS\$43.793.281)	76.157	335.501	411.658	The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V.) (US\$43,793,281)
Chinatrust Commercial Bank Ltd. (AS\$23.800.696)	41.389	182.337	223.726	Chinatrust Commercial Bank Ltd. (US\$23,800,696)
CIMB Bank Berhad, Singapore Branch (AS\$34.273.003)	59.600	262.566	322.166	CIMB Bank Berhad, Singapore Branch (US\$34,273,003)
DBS Bank Ltd. (AS\$47.601.392)	82.779	364.674	447.453	DBS Bank Ltd. (US\$47,601,392)
Standard Chartered Bank (AS\$47.601.392)	82.779	364.674	447.453	Standard Chartered Bank (US\$47,601,392)
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. (AS\$38.081.114)	66.223	291.739	357.962	Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. (US\$38,081,114)
	551.985	2.431.718	2.983.703	
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(32.129)	(141.542)	(173.671)	Unamortized costs of loans
	519.856	2.290.176	2.810.032	
Pinjaman lainnya:				Other loans:
Pinjaman Mezanin:				Mezzanine loan:
Stewart Island Sub Investors Pte. Ltd. (AS\$63.978.218)	-	601.396	601.396	Stewart Island Sub Investors Pte. Ltd. (US\$63,978,218)
Pinjaman subordinasi:				Subordinated loan:
Stewart Island Investments Pte. Ltd. (AS\$157.081.097)	-	1.476.562	1.476.562	Stewart Island Investments Pte. Ltd. (US\$157,081,097)
	-	2.077.958	2.077.958	
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	-	(19.737)	(19.737)	Unamortized cost of loans
	-	2.058.221	2.058.221	
	519.856	4.348.397	4.868.253	
Hutang bank				Bank loan
Pinjaman senior:				Senior loan:
Pihak yang memiliki hubungan istimewa:				Related party:
PT Bank Central Asia Tbk.	54.379	239.560	293.939	PT Bank Central Asia Tbk.
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(3.489)	(15.370)	(18.859)	Unamortized cost of loan
	50.890	224.190	275.080	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

13. LONG-TERM LOANS (continued)

31 Desember 2008	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Jumlah/ Total	December 31, 2008
Hutang bank				Bank loans
Pinjaman senior:				Senior loans:
Pihak ketiga:				Third parties:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	393.287	393.287	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V.) (AS\$31.476.615)	-	344.669	344.669	The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V.) (US\$31,476,615)
Chinatrust Commercial Bank Ltd. (AS\$17.106.856)	-	187.320	187.320	Chinatrust Commercial Bank Ltd. (US\$17,106,856)
CIMB Bank Berhad, Singapore Branch (AS\$24.633.873)	-	269.741	269.741	CIMB Bank Berhad, Singapore Branch (US\$24,633,873)
DBS Bank Ltd. (AS\$34.213.712)	-	374.640	374.640	DBS Bank Ltd. (US\$34,213,712)
Standard Chartered Bank (AS\$34.213.712)	-	374.640	374.640	Standard Chartered Bank (US\$34,213,712)
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. (AS\$27.370.970)	-	299.712	299.712	Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. (US\$27,370,970)
	-	2.244.009	2.244.009	
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	-	(191.279)	(191.279)	Unamortized costs of loans
	-	2.052.730	2.052.730	
Pinjaman lainnya:				Other loans:
Pinjaman Mezanin:				Mezzanine loan:
Stewart Island Sub Investors Pte. Ltd. (AS\$42.253.935)	-	462.680	462.680	Stewart Island Sub Investors Pte. Ltd. (US\$42,253,935)
Pinjaman subordinasi:				Subordinated loan:
Stewart Island Investments Pte. Ltd. (AS\$146.496.709)	-	1.604.139	1.604.139	Stewart Island Investments Pte. Ltd. (US\$146,496,709)
	-	2.066.819	2.066.819	
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	-	(17.065)	(17.065)	Unamortized cost of loans
	-	2.049.754	2.049.754	
	-	4.102.484	4.102.484	
Hutang bank				Bank loan
Pinjaman senior:				Senior loan:
Pihak yang memiliki hubungan istimewa:				Related party:
PT Bank Central Asia Tbk.	-	373.785	373.785	PT Bank Central Asia Tbk.
	-	373.785	373.785	
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	-	(31.861)	(31.861)	Unamortized costs of loan
	-	341.924	341.924	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Biaya pinjaman merupakan biaya ditangguhkan yang berasal dari biaya komitmen, biaya perolehan pinjaman dan biaya provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Amortisasi atas biaya pinjaman yang diakui di tahun 2009 adalah sebesar Rp52.060 (2008: Rp7.897) (Catatan 23).

a. Pinjaman Senior

Pada tanggal 26 Nopember 2008, anak perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Senior dari sindikasi kreditor yang terdiri dari PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA"), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V.), Chinatrust Commercial Bank, Ltd., CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, DBS Bank Ltd., Standard Chartered Bank dan Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. dengan nilai maksimum sebesar AS\$360.000.000 dan Rp1.180.000. Pinjaman senior tersebut digunakan untuk membiayai akuisisi menara, melunasi seluruh pinjaman bank, membiayai modal kerja dan membayar seluruh biaya yang timbul dari fasilitas pinjaman ini. Anak perusahaan diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio, net debt to average quarterly (running) EBITDA and net debt to equity*. Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2009, Anak perusahaan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Pinjaman ini akan dibayar secara kuartalan mulai 31 Maret 2010 sampai dengan 30 September 2013. Pinjaman senior dalam Dolar Amerika Serikat dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman senior, pinjaman dalam Rupiah dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman senior. Tingkat bunga efektif untuk pinjaman dalam Dolar AS dan Rupiah selama tahun 2009 masing-masing sebesar 3,98% sampai 4,26% per tahun dan 10,49% sampai 15,18% per tahun (2008: 5,64% dan 15,33% per tahun). Pinjaman ini dijamin dengan seluruh kepemilikan saham pemegang saham dalam anak perusahaan, seluruh aset tetap anak perusahaan (Catatan 8) dan piutang usaha anak perusahaan (Catatan 4) *pari passu* dengan Pinjaman Mezanin.

13. LONG-TERM LOANS (continued)

Cost of loans represents deferred charges arising from commitment fees, upfront fees and provision fees in relation to obtaining loans and is amortised over the respective loan periods.

Amortization of the cost of loans recognized in 2009 was Rp52,060 (2008: Rp7,897) (Note 23).

a. Senior Loans

On November 26, 2008, the subsidiary obtained Senior Loan facilities from syndicated lenders consisting of PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA"), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V.), Chinatrust Commercial Bank, Ltd., CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, DBS Bank Ltd., Standard Chartered Bank and Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. for a maximum amount of US\$360,000,000 and Rp1,180,000. The purpose of the loans is to finance the acquisition of towers, to repay in full all existing bank loans, and to finance capital expenditure and pay fees and expenses due under the facilities. The subsidiary is required to comply with financial covenants i.e. debt service coverage ratio, net debt to average quarterly (running) EBITDA and net debt to equity. As of December 31, 2008 and 2009, the subsidiary is in compliance with all of the financial covenants.

The loans are due to be repaid in quarterly installments starting on March 31, 2010 through September 30, 2013. The loan denominated in US Dollars is subject to interest at LIBOR plus applicable margins of 3.75% or 3.25% depending on the fulfillment of the financial ratios as required in the senior loan agreement; the loan denominated in Rupiah is subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 3.75% or 3.25% depending on the achievement of the financial ratios as required in the senior loan agreement. The effective interest rates for loans denominated in US Dollars and Rupiah in 2009 ranged from 3.98% to 4.26% per annum and from 10.49% to 15.18% per annum, respectively (2008: 5.64% and 15.33% per annum, respectively). These loans are secured by all of the subsidiary's issued shares, the subsidiary's fixed assets (Note 8) and the subsidiary's trade receivables (Note 4) *pari passu* with the Mezzanine loan.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Senior (lanjutan)

Anak perusahaan, sepanjang memenuhi syarat antara lain: (i) *Debt Service Coverage Ratio (DSCR)* lebih besar atau sama dengan 1,25 berbanding 1; dan (ii) terdapat dana yang cukup dalam *US Dollar Excess Cash Account* setelah dipergunakan memenuhi kewajiban berdasarkan fasilitas-fasilitas pinjaman ini dapat melaksanakan hal-hal di bawah ini:

- (a) membagikan, ataupun membayar dividen, ongkos, biaya ataupun pembayaran lain (bunga atas dividen, ongkos, biaya atau pembayaran lain yang belum dibayarkan) (baik dalam bentuk tunai ataupun sejenisnya) atas saham (baik dalam klasifikasi apapun); atau
- (b) membayar ataupun membagikan dividen atau premi cadangan saham; atau
- (c) membayar biaya manajemen ataupun biaya lain kepada atau berdasarkan instruksi dari pemegang saham Obligor; atau
- (d) melakukan pembayaran atas pinjaman pemegang saham; atau
- (e) melakukan pembayaran atau pembelian kembali atas tiap-tiap modal saham atau memutuskan untuk melakukan hal tersebut.

Berdasarkan *Form of Transfer Certificate* tanggal 26 Mei 2009 antara PT Bank Central Asia Tbk. dan PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Bank Central Asia Tbk. mengalihkan fasilitas pinjaman senior kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk. sebesar Rp172.228.

Pada tanggal 21 Desember 2009, Calyon, Cabang Singapura, setuju untuk berpartisipasi dalam sindikasi kreditor yang menyediakan fasilitas pinjaman senior yang telah menjadi komitmen sindikasi kreditor sebesar AS\$30.000.000 kepada anak perusahaan.

b. Pinjaman Mezanin

Pada tanggal 26 Nopember 2008, anak perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Mezanin dari Stewart Island Sub Investors Pte. Ltd. dengan jumlah maksimum sebesar AS\$65.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai akuisisi menara, modal kerja dan membayar seluruh biaya dan pengeluaran yang timbul dari fasilitas pinjaman ini.

13. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Senior Loans (continued)

The subsidiary, if the following conditions are met: (i) the *Debt Services Coverage Ratio (DSCR)* is greater than or equal to 1.25 to 1.00 and (ii) there is sufficient cash in the *US Dollar Excess Cash Account*, after the funds have been used to fulfill the obligations under these facilities, is entitled to:

- (a) Declare, or pay dividends, charge fees or make other distributions (interest on unpaid dividends, charges, fees or other distributions) (whether in cash or in kind) on or in respect of its share capital (or class of its share capital); or
- (b) Repay or distribute dividends or share premium reserve; or
- (c) Pay management, advisory or other fees to or to the order of the shareholders of such obligors; or
- (d) Repay loans provided by its shareholders; or
- (e) Redeem, repurchase, retire or repay share capital or resolve to do so.

Based on the *Form of Transfer Certificate* dated May 26, 2009 between PT Bank Central Asia Tbk. and PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Bank Central Asia Tbk. has assigned and transferred its interest in the senior loan facility to PT Bank CIMB Niaga Tbk. in the amount of Rp172,228.

On December 21, 2009, Calyon, Singapore Branch, agreed to participate in the Senior Facility Loan syndicated creditors, which syndicated creditors have committed to lend US\$30,000,000 to the subsidiary.

b. Mezzanine Loan

On November 26, 2008, the subsidiary entered into a Mezzanine facility agreement with Stewart Island Sub Investors Pte. Ltd. for a maximum amount of US\$65,000,000. The purpose of the loan is to finance the acquisition of towers, to finance working capital and to pay fees and expenses due under the Mezzanine facility.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Pinjaman Mezanin (lanjutan)

Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2014 dan dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah dengan margin sebesar 10% per tahun untuk periode 24 bulan pertama, sebesar 13% per tahun untuk periode 12 bulan berikutnya dan sebesar 18% per tahun untuk periode selanjutnya. Tingkat bunga efektif selama tahun 2009 adalah sebesar 10,23% sampai 11,89% per tahun (2008: 11,89% per tahun). Pinjaman ini dijamin oleh seluruh kepemilikan saham pemegang saham dalam anak perusahaan, seluruh aset tetap anak perusahaan (Catatan 8) dan piutang usaha anak perusahaan (Catatan 4) *pari passu* dengan pinjaman Senior. Anak perusahaan diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to average quarterly (running) EBITDA*. Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2009, Anak perusahaan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Anak perusahaan, sepanjang memenuhi syarat antara lain: (i) *Debt Service Coverage Ratio (DSCR)* lebih besar atau sama dengan 1,25 berbanding 1; dan (ii) terdapat dana yang cukup dalam *US Dollar Excess Cash Account* setelah dipergunakan memenuhi kewajiban berdasarkan fasilitas-fasilitas pinjaman ini dapat melaksanakan hal-hal di bawah ini:

- (a) membagikan, ataupun membayar dividen, ongkos, biaya ataupun pembayaran lain (bunga atas dividen, ongkos, biaya atau pembayaran lain yang belum dibayarkan) (baik dalam bentuk tunai ataupun sejenisnya) atas saham (baik dalam klasifikasi apapun); atau
- (b) membayar ataupun membagikan dividen atau premi cadangan saham; atau
- (c) membayar biaya manajemen ataupun biaya lain kepada atau berdasarkan instruksi dari pemegang saham Obligor; atau
- (d) melakukan pembayaran atas pinjaman pemegang saham; atau
- (e) melakukan pembayaran atau pembelian kembali atas tiap-tiap modal saham atau memutuskan untuk melakukan hal tersebut.

13. LONG-TERM LOANS (continued)

b. Mezzanine Loan (continued)

The loan is due to be repaid on March 31, 2014 and is subject to interest at LIBOR plus a margin of 10% per annum for the first 24 months, 13% per annum for the next 12 months and 18% per annum thereafter. The effective interest rates in 2009 ranged from 10.23% to 11.89% per annum (2008: 11.89% per annum). This loan is secured by all of the subsidiary's issued shares, the subsidiary's fixed assets (Note 8) and the subsidiary's trade receivables (Note 4) on a *pari passu* basis with the Senior loan. The subsidiary is required to comply with financial covenants i.e. debt service coverage ratio and net debt to average quarterly (running) EBITDA. As of December 31, 2008 and 2009, the subsidiary is in compliance with all of the financial covenants.

The subsidiary, if the following conditions are met: (i) the Debt Services Coverage Ratio (DSCR) is greater than or equal to 1.25 to 1.00 and (ii) there is sufficient cash in the US Dollar Excess Cash Account, after the funds have been used to fulfill the obligations under these facilities, is entitled to:

- (a) Declare, or pay dividends, charge fees or make other distributions (interest on unpaid dividends, charges, fees or other distributions) (whether in cash or in kind) on or in respect of its share capital (or class of its share capital); or
- (b) Repay or distribute dividends or share premium reserve; or
- (c) Pay management, advisory or other fees to or to the order of the shareholders of such obligors; or
- (d) Repay loans provided by its shareholders; or
- (e) Redeem, repurchase, retire or repay share capital or resolve to do so.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. Stewart Island Investments, Pte. Ltd.

Pada tanggal 15 Agustus 2008, anak perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman dari Stewart Island Investments, Pte. Ltd. dengan nilai maksimum sebesar AS\$146.496.710 untuk digunakan sebagai modal kerja anak perusahaan. Pinjaman tersebut dikenakan bunga selama tahun 2008 sebesar 3% per tahun dan bunga untuk periode 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Maret 2009 adalah 6% per tahun. Bunga untuk periode 1 April 2009 sampai dengan 30 September 2009 adalah 9% per tahun dan selanjutnya bunga yang berlaku adalah 15%. Pada tanggal 30 September 2009, anak perusahaan dan Stewart Island Investments Pte. Ltd. setuju untuk mengkapitalisasi hutang bunga sejumlah AS\$10.584.348, sehingga pokok hutang bertambah menjadi AS\$157.081.097. Para pihak juga setuju untuk memperpanjang tanggal pembayaran dari 30 September 2009 menjadi 30 September 2010.

Pinjaman dan bunga pinjaman ini akan dibayar pada saat anak perusahaan telah melunasi pinjaman Senior dan Mezanin. Pinjaman ini dijamin oleh saham Perseroan yang dimiliki oleh PT Tricipta Mandhala Gumilang dan PT Caturguwiratna Sumapala.

Dalam perjanjian pinjaman ini, terdapat pembatasan-pembatasan antara lain anak perusahaan tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari kreditur dilarang untuk membagikan dividen, melakukan perubahan terhadap kegiatan usahanya, menerima pinjaman lain selain yang diperbolehkan berdasarkan perjanjian pinjaman dan untuk bertindak sebagai kreditur atau memberikan pinjaman kepada pihak lainnya. Pembatasan membagikan dividen telah dicabut oleh Stewart Island Investments Pte. Ltd. pada tanggal 7 Mei 2009. Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2009, anak perusahaan telah memenuhi semua pembatasan yang dipersyaratkan.

13. LONG-TERM LOANS (continued)

c. Stewart Island Investments, Pte. Ltd.

On August 15, 2008, the subsidiary entered into a Facility Agreement with Stewart Island Investments, Pte. Ltd. for a maximum amount of US\$146,496,710 to finance the subsidiary's working capital. The loan was subject to interest at the rate of 3% per annum during 2008 and interest at the rate of 6% per annum for the period from January 1, 2009 to March 31, 2009. Interest applies at the rate of 9% per annum for the period from April 1, 2009 to September 30, 2009 and at the rate of 15% per annum thereafter. On September 30, 2009, the subsidiary and Stewart Island Investments Pte. Ltd. agreed to capitalize interest accruing on the loan of US\$10,584,348; the total loan principal amount thereby increased to US\$157,081,097. Both parties also agreed to extend the payment date of the loan from September 30, 2009 to September 30, 2010.

The loan principal and interest are repayable after the subsidiary has settled all obligations involving the Senior and Mezzanine loans. This loan is secured by all the Company's shares owned by PT Tricipta Mandhala Gumilang and PT Caturguwiratna Sumapala.

The loan agreement includes covenants restricting the subsidiary from distributing dividends, changing its business activity, obtaining loans other than as allowed based on the loan agreement or providing loans to other parties, without obtaining written approval from the lender. The covenant on the distribution of dividends was waived by Stewart Island Investments, Pte. Ltd. on May 7, 2009. As of December 31, 2008 and 2009, the subsidiary is in compliance with all of the loan covenants.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

d. PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 21 September 2007 sebagaimana telah diubah berturut-turut pada tanggal 24 Maret 2008, 19 Mei 2008 dan 24 September 2008, anak perusahaan memperoleh pinjaman investasi dari PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") dengan nilai maksimum sebesar Rp382.500. Pinjaman investasi tersebut terdiri dari 2 fasilitas, fasilitas pertama adalah Pinjaman Investasi I dengan nilai fasilitas maksimum sebesar Rp41.000 yang digunakan untuk melunasi pinjaman anak perusahaan dari PT Bank Syariah Muamalat Indonesia dan PT Bank Syariah Mandiri.

Fasilitas kedua adalah Pinjaman Investasi II dengan nilai fasilitas maksimum sebesar Rp341.500 yang digunakan untuk pembiayaan pembangunan 929 *Build-to-Suit Towers* dan 54 *Co-location* dengan Mobile-8, dan/atau pembiayaan pembangunan 70 *Co-location* dengan PT Bakrie Telecom, Tbk. ("Bakrie") berdasarkan perjanjian sewa induk, dan/atau pembiayaan akuisisi 64 menara milik PT Indonusa Mora Perkasa ("Indonusa") dengan nilai maksimal sebesar Rp28.310, dan/atau pembiayaan pembangunan menara-menara *Co-location* dan pembangunan 320 bangunan *Build-to-Suit* baru untuk PT Hutchison CP Telecommunication ("Hutchison") dengan nilai maksimal setara dengan AS\$10.000.000.

Pinjaman Investasi II terdiri dari 2 tahap, Tahap I dengan fasilitas maksimum sebesar Rp56.500 dan Tahap II dengan nilai fasilitas maksimum sebesar Rp285.000. Pinjaman tersebut akan dibayar dengan cicilan bulanan, yang akan berakhir pada 21 September 2013 dengan tingkat bunga sebesar JIBOR plus 2,72% per tahun.

Pinjaman dari BCA telah dilunasi pada tanggal 5 Desember 2008. Tingkat bunga tahunan efektif selama tahun 2008 berkisar antara 10,7% sampai 14,3%.

Pinjaman tersebut dijamin dengan perjanjian sewa guna usaha jangka panjang, piutang usaha (Catatan 4), menara dan peralatan telekomunikasi (Catatan 8), tanah yang disewakan dan tanah yang dimiliki oleh anak perusahaan (Catatan 9) dan asuransi atas aset tetap.

13. LONG-TERM LOANS (continued)

d. PT Bank Central Asia Tbk.

On September 21, 2007, as subsequently amended in agreements dated on March 24, 2008, May 19, 2008 and September 24, 2008, the subsidiary obtained an Investment Loan from PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") for a maximum amount of Rp382,500. The Investment Loan consists of two facilities. The first facility is Investment Loan I for a maximum amount of Rp41,000 to refinance the subsidiary's loans from PT Bank Syariah Muamalat Indonesia and PT Bank Syariah Mandiri.

The second facility is Investment Loan II for a maximum amount of Rp341,500 for the purpose of financing the construction of 929 *Build-to-Suit Towers* and 54 *Co-locations* with Mobile-8, and/or financing the construction of 70 *Co-locations* with PT Bakrie Telecom, Tbk. ("Bakrie") based on Master Lease Agreements, and/or to finance the acquisition of 64 towers from PT Indonusa Mora Perkasa ("Indonusa") for a maximum amount of Rp28,310, and/or to finance the construction of *Co-location* towers and the building of 320 *Build-to-Suit* new sites for PT Hutchison CP Telecommunication ("Hutchison") for a maximum amount equivalent to US\$10,000,000.

The Investment Loan II consists of two tranches: Tranche I for a maximum amount of Rp56,500 and Tranche II for a maximum amount of Rp285,000. These loan tranches are due to be paid in monthly installments, with the final payments being due on September 21, 2013 and are subject to interest at JIBOR plus 2.72% per annum.

The loan facilities were settled on December 5, 2008. The effective interest rates in 2008 ranged from 10.7% to 14.3%.

These loans were secured by assignment of long-term lease agreements, accounts receivable (Note 4), telecommunication towers and equipment (Note 8), land leases, land owned by the subsidiary (Note 9) and insurance over its fixed assets.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

e. Standard Chartered Bank dan PT Bank Permata Tbk.

Pada tanggal 21 September 2007 sebagaimana telah diubah berturut-turut pada tanggal 24 Maret 2008, 12 Mei 2008 dan 23 September 2008, anak perusahaan memperoleh pinjaman investasi dari Standard Chartered Bank ("SCB") dengan nilai fasilitas maksimum sebesar Rp382.500. Pinjaman investasi tersebut terdiri dari 2 fasilitas, fasilitas pertama adalah Pinjaman Investasi I dengan nilai fasilitas maksimum sebesar Rp41.000 yang digunakan untuk melunasi pinjaman anak perusahaan dari PT Bank Syariah Muamalat Indonesia dan PT Bank Syariah Mandiri.

Fasilitas kedua adalah Pinjaman Investasi II dengan nilai fasilitas maksimum sebesar Rp341.500 yang digunakan untuk pembiayaan pembangunan 929 *Build-to-Suit Towers* dan 54 *Co-location* dengan Mobile-8, dan/atau pembiayaan pembangunan 70 *Co-location* dengan PT Bakrie Telecom Tbk ("Bakrie") berdasarkan perjanjian sewa induk, dan/atau pembiayaan akuisisi 64 menara milik Indonusa dengan nilai maksimal sebesar Rp28.310, dan/atau pembiayaan pembangunan menara-menara *Co-location* dan pembangunan 320 bangunan *Build-to-Suit* baru untuk Hutchison dengan nilai maksimal setara dengan AS\$10.000.000.

Pinjaman Investasi II terdiri dari 2 tahap, Tahap I dengan fasilitas maksimum sebesar Rp56.500 dan Tahap II dengan nilai fasilitas maksimum sebesar Rp285.000. Pinjaman tersebut akan dibayar dengan cicilan bulanan, yang akan berakhir pada 21 September 2013 dengan tingkat bunga pertahun sebesar Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") plus 2,5%.

Pinjaman tersebut dijamin dengan perjanjian sewa guna usaha, piutang usaha (Catatan 4), menara dan peralatan telekomunikasi (Catatan 8), tanah yang disewa dan tanah yang dimiliki oleh anak perusahaan (Catatan 9) dan asuransi atas aset tetap.

13. LONG-TERM LOANS (continued)

e. Standard Chartered Bank and PT Bank Permata Tbk.

On September 21, 2007, as subsequently amended in agreements dated on March 24, 2008, May 12, 2008 and September 23, 2008, the subsidiary obtained an Investment Loan from Standard Chartered Bank ("SCB") for a maximum amount of Rp382,500. The Investment Loan consists of two facilities. The first facility is Investment Loan I for a maximum amount of Rp41,000 to refinance the subsidiary's loans from PT Bank Syariah Muamalat Indonesia and PT Bank Syariah Mandiri.

The second facility is Investment Loan II for a maximum amount of Rp341,500 for the purpose of financing the construction of 929 *Build-to-Suit Towers* and 54 *Co-locations* with Mobile-8, and/or financing the construction of 70 *Co-locations* with PT Bakrie Telecom Tbk ("Bakrie") based on a Master Lease Agreement (MLA), and/or to finance the acquisition of 64 towers from Indonusa for a maximum amount of Rp28,310, and/or to finance the construction of *Co-location* towers and the building of 320 *Build-to-Suit* new sites for Hutchison for a maximum amount equivalent to US\$10,000,000.

The Investment Loan II consists of two tranches: Tranche I for a maximum amount of Rp56,500 and Tranche II for a maximum amount of Rp285,000. These loans are due to be paid in monthly installments, with the final payments being due on September 21, 2013 and are subject to interest at the rate for Bank Indonesia Certificates ("SBI") plus 2.5% per annum.

These loans are secured by the assignment of long-term lease agreements, accounts receivable (Note 4), telecommunication towers and equipment (Note 8), land leases, land owned by the subsidiary (Note 9) and insurance over its fixed assets.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

e. Standard Chartered Bank dan PT Bank Permata Tbk. (lanjutan)

Berdasarkan *Notice of Assignment* tanggal 28 Desember 2007 antara Standard Chartered Bank (SCB) and PT Bank Permata Tbk., SCB mengalihkan 50% dari hak kepemilikan dan bunga atas pinjaman anak perusahaan kepada PT Bank Permata Tbk.

Pinjaman dari SCB dan PT Bank Permata Tbk. telah dilunasi pada tanggal 5 Desember 2008. Tingkat bunga tahunan efektif selama tahun 2008 berkisar antara 10,5% sampai 13,2% per tahun.

13. LONG-TERM LOANS (continued)

e. Standard Chartered Bank and PT Bank Permata Tbk. (continued)

Based on a *Notice of Assignment* dated December 28, 2007 between Standard Chartered Bank (SCB) and PT Bank Permata Tbk., SCB has assigned and transferred to PT Bank Permata Tbk. 50% of its rights and title to and interest in all amounts of loans previously payable by the subsidiary to SCB.

These loans were settled on December 5, 2008. The effective interest rates in 2008 ranged from 10.5% to 13.2% per annum.

14. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	2009	2008
Anak perusahaan:		
Pajak pertambahan nilai	314.558	233.119
Klaim restitusi pajak penghasilan		
Pasal 4 (2) 2007 - 2009	150.027	-
Pengembalian pajak penghasilan badan - 2008	961	-
Pengembalian pajak penghasilan badan - 2007	210	-
PPh pasal 4 (2) dibayar di muka	-	52.044
	465.756	285.163

Lihat Catatan 14g.

14. TAXATION

a. Refundable taxes

The subsidiary:
Value added tax
Claims for refundable income tax - Article 4(2) 2007 - 2009
Refundable corporate income tax - 2008
Refundable corporate income tax - 2007
Prepaid corporate income tax - Article 4 (2)

See Note 14g.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Hutang pajak

	2009	2008
Perseroan:		
Pajak penghasilan badan	37	-
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 23/26	-	23
	37	23
Anak perusahaan		
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 23/26	692	11.649
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 4(2)	29	1.693
Pajak penghasilan karyawan - pasal 21	499	1.174
Pajak penghasilan badan	4.972	166
	6.192	14.682
	6.229	14.705

14. TAXATION (continued)

b. Taxes payable

*The Company:
Corporate income tax
Withholding income tax -
Articles 23/26*

*The subsidiary:
Withholding income tax -
Articles 23/26
Withholding income tax -
Article 4(2)
Employee income tax -
Article 21
Corporate income tax*

Rekonsiliasi antara laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan yang ditunjukkan dalam Laporan keuangan konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak/rugi pajak, beban pajak penghasilan dan piutang/hutang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The reconciliations between income/(loss) before corporate income tax as shown in the consolidated statements of income, taxable income/tax loss, current tax expense and corporate income tax receivable/payable are as follows:

	2009	2008	
Laba/(rugi) konsolidasian sebelum pajak penghasilan	675.608	(444.846)	<i>Consolidated income/(loss) before corporate income tax</i>
Laba/(rugi) anak perusahaan sebelum pajak penghasilan	671.909	(446.642)	<i>Subsidiary's income/(loss) before corporate income tax</i>
Laba sebelum pajak penghasilan - Perseroan	3.699	1.796	<i>Income before corporate income tax - the Company</i>
Ditambah/(dikurangi):			<i>Add/(less):</i>
Perbedaan temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Kewajiban imbalan kerja	7	-	<i>Employee benefit liabilities</i>
Perbedaan permanen:			<i>Permanent differences:</i>
Pendapatan bunga telah dikenakan pajak penghasilan final - disajikan bersih	(6)	(502)	<i>Interest income subject to final income tax, reported on a net of tax basis</i>
Pendapatan tidak kena pajak	(3.418)	(1.424)	<i>Non-taxable income</i>
Laba/(rugi) kena pajak	282	(130)	<i>Taxable income/(tax loss)</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pemanfaatan rugi fiskal	(130)	-	<i>Utilization of tax loss</i>
Laba/(rugi) fiskal	152	(130)	<i>Taxable income/(tax loss)</i>

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Hutang pajak (lanjutan)

	2009	2008	
Beban pajak kini			Current income tax
Perseroan			The Company
Beban pajak penghasilan			Current tax expense
yang dihitung dengan			on income subject to
tarif standar	43	-	tax at standard statutory rates
Beban pajak penghasilan			Current tax expense
yang dikenakan pajak			on income subject
Penghasilan final	-	-	to final tax
	43	-	
Anak perusahaan			The subsidiary
Beban pajak penghasilan			Current tax expense
yang dihitung dengan			on income subject to
tarif standar	11.827	961	tax at standard statutory rates
Beban pajak penghasilan			Current tax expense
yang dikenakan pajak			on income subject
Penghasilan final	-	25.287	to final tax
Beban pajak kini konsolidasian	11.870	26.248	Consolidated current tax expense
Dikurangi pembayaran			
pajak di muka:			Less prepaid taxes:
Perseroan	6	-	The Company
Anak perusahaan	6.855	26.082	The subsidiary
	6.861	26.082	
Pengembalian/(hutang) pajak penghasilan badan			Corporate income tax refundable/(payable)
Perseroan	(37)	-	The Company
Anak perusahaan	(4.972)	(166)	The subsidiary
	(5.009)	(166)	

Pada tanggal 10 Februari 2009, anak perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Direktur Jendral Pajak (Dirjen Pajak) atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun pajak 2007 yang menetapkan pajak kurang bayar beserta denda pajak sebesar Rp1.040. Anak perusahaan menerima SKPKB tersebut dan telah membayar kekurangan pajak tersebut pada tanggal 11 Maret 2009.

Jumlah penghasilan kena pajak Perseroan untuk tahun 2009 berdasarkan perhitungan di atas akan sesuai dengan taksiran penghasilan kena pajak yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Perseroan.

On February 10, 2009, the subsidiary received a tax assessment from the Director General of Taxation (DGT) reflecting an underpayment of Value Added Tax (VAT) for the 2007 tax year of Rp1,040, including penalties. The subsidiary accepted the assessment and settled the related amount on March 11, 2009.

The Company's 2009 taxable income based on the above calculation will agree with the estimated taxable income to be reported in the Company's 2009 corporate income tax return.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Hutang pajak (lanjutan)

Jumlah penghasilan kena pajak tahun 2008 berdasarkan perhitungan di atas sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) anak perusahaan sebelum dilakukannya perbaikan SPT atas perubahan perlakuan pajak atas pendapatan anak perusahaan dari penyewaan menara yang sebelumnya dikenakan pajak dengan tarif pajak final 10% menjadi pajak penghasilan badan dengan tarif standar.

Anak perusahaan telah melakukan pembetulan atas SPT tahun 2008 di tahun 2009 yang mengakui adanya rugi kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp611.918 dan pengembalian pajak penghasilan badan sebesar Rp961 pada tanggal 31 Desember 2008.

14. TAXATION (continued)

b. Taxes payable (continued)

2008 taxable income based on the above calculation is in agreement with the subsidiary's original 2008 corporate income tax return before revision of such tax return in accordance with the change in tax treatment for the subsidiary's income from tower rental activities, which was previously believed to be subject to final income tax at the rate of 10%, to corporate income tax at standard statutory rates.

The subsidiary has revised its 2008 corporate income tax return in 2009 and has recognized a tax loss of Rp611,918 for the year ended December 31, 2008 and a refundable corporate income tax amount of Rp961 as at December 31, 2008.

c. Analisa beban pajak penghasilan

c. Analysis of corporate income tax expense

	2009	2008
Perseroan		
Pajak penghasilan:		
Pajak kini	43	-
Beban/(manfaat) pajak tangguhan	34	(36)
	77	(36)
Anak perusahaan		
Pajak penghasilan:		
Pajak kini	11.827	26.248
Beban pajak tangguhan	74.211	65
	86.038	26.313
Konsolidasi		
Pajak penghasilan:		
Pajak kini	11.870	26.248
Beban pajak tangguhan	74.245	29
	86.115	26.277

The Company
Corporate income tax expense:
Current tax expense
Deferred tax expense/(benefit)

The subsidiary
Corporate income tax expense:
Current tax expense
Deferred tax expense

Consolidated
Corporate income tax expense:
Current tax expense
Deferred tax expense

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara laba/(rugi) sebelum taksiran pajak penghasilan dengan menggunakan tarif pajak berlaku dan (manfaat)/beban pajak penghasilan:

	2009	2008
Laba/(rugi) konsolidasian sebelum pajak penghasilan	675.608	(444.846)
Laba/(rugi) anak perusahaan sebelum pajak penghasilan	671.909	(446.642)
Laba sebelum pajak penghasilan - Perseroan	3.699	1.796
Beban pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku umum	1.036	503
Pendapatan lainnya telah dikenakan pajak penghasilan final	(2)	(140)
Pendapatan tidak kena pajak	(957)	(399)
Jumlah beban/(manfaat) pajak penghasilan		
Perseroan	77	(36)
Anak perusahaan	86.038	26.313
	86.115	26.277

14. TAXATION (continued)

d. Reconciliation of corporate income tax expense

The reconciliations between income/(loss) before corporate income tax multiplied by the prevailing tax rates and corporate income tax (benefit)/expense are as follows:

Consolidated income/(loss) before corporate income tax
Subsidiary's income/(loss) before corporate income tax
Income before corporate income tax - the Company
Tax expense calculated at statutory rates
Other income subject to final income tax
Non-taxable income
Total corporate income tax expense/(benefit)
The Company
The subsidiary

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat 30% menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Anak perusahaan mencatat dampak perubahan tarif pajak tersebut sebesar Rp282 sebagai bagian dari beban pajak tangguhan pada tahun 2009 (2008: Rp7).

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised for the fourth time with Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in the corporate tax rate from a marginal tax rate of 30% in 2008 to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 and onwards. The subsidiary recorded the impact of the changes in tax rates which amounted to Rp282 as part of deferred tax expense in the 2009 statement of income (2008: Rp7).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset/(kewajiban) pajak tangguhan, bersih

Analisa saldo (kewajiban)/aset pajak tangguhan, bersih adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Perseroan:		
Aset pajak tangguhan:		
Rugi pajak	-	36
Kewajiban imbalan kerja	2	-
Aset pajak tangguhan	2	36
Anak perusahaan:		
Aset pajak tangguhan:		
Penyisihan piutang ragu-ragu	8.548	-
Akrua bonus	2.893	16
Kewajiban imbalan kerja	1.075	8
	12.516	24
Kewajiban pajak tangguhan:		
Aset tetap	(33.687)	(51)
Biaya pinjaman	(53.067)	-
	(86.754)	(51)
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	(74.238)	(27)
(Kewajiban)/aset pajak tangguhan, bersih konsolidasian	(74.236)	9

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

14. TAXATION (continued)

e. Deferred tax assets/(liabilities), net

An analysis the deferred tax (liabilities)/assets, net follows:

The Company:
Deferred tax assets:
Tax loss carried forward
Provision for employee benefits
Deferred tax assets
The subsidiary:
Deferred tax assets:
Provision for doubtful accounts
Accrued employee bonuses
Provision for employee benefits
Deferred tax liabilities:
Fixed assets
Cost of loans
Deferred tax liabilities, net
Consolidated deferred tax (liabilities)/assets, net

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. The management believes that the deferred tax assets can be utilized in the future.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Analisa perubahan aset/(kewajiban) pajak tangguhan

	2009	2008
Perseroan		
Saldo awal aset pajak tangguhan	36	-
(Beban)/manfaat pajak tangguhan pada periode berjalan	(34)	36
Saldo akhir aset pajak tangguhan	2	36
Anak perusahaan		
Saldo awal (kewajiban)/aset pajak tangguhan	(27)	38
Beban pajak tangguhan pada periode berjalan	(74.211)	(65)
Saldo akhir kewajiban pajak tangguhan	(74.238)	(27)
Saldo akhir (kewajiban)/aset pajak tangguhan - konsolidasi	(74.236)	9

g. Lain-lain

Klaim pengembalian pajak penghasilan Pasal 4(2) sebesar Rp150.027 merupakan klaim atas pajak dibayar dimuka pasal 4(2) yang terdiri dari Rp37.158 untuk tahun pajak 2009 dan Rp112.869 untuk tahun pajak 2008 dan 2007 sehubungan dengan perubahan perlakuan pajak atas pendapatan penyewaan menara anak perusahaan yang sebelumnya dikenakan pajak final menjadi pajak penghasilan badan dengan tarif standar.

Berdasarkan surat dari Direktorat Jendral Pajak No. S-693/PJ.03/2009 tanggal 23 Juni 2009, pendapatan anak perusahaan dari penyewaan menara dikenakan pajak penghasilan badan dengan tarif pajak standar.

14. TAXATION (continued)

f. Analysis of changes in deferred tax assets/(liabilities)

The Company
Deferred tax assets - beginning balance
Deferred tax (expense)/benefit for the period
Deferred tax assets - ending balance
The subsidiary
Deferred tax (liabilities)/assets - beginning balance
Deferred tax expense for the period
Deferred tax liabilities - ending balance
Consolidated deferred tax (liabilities)/assets - ending balance

g. Others

Claims for refunds of withholding income tax Article 4(2) of Rp150,027 represent the subsidiary's refundable amounts of Rp37,158 for 2009 and Rp112,869 for 2008 and 2007 as a consequence of the changes in the tax treatment for tower rental income from a final tax basis to taxable income obtained by the subsidiary from tower rental activities being subject to corporate income tax at standard statutory rates.

Based on the Directorate General of Taxes' letter No. S-693/PJ.03/2009 dated June 23, 2009, the subsidiary's income from tower rentals activities is subject to corporate income tax at standard statutory rates.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

Sebelum menerima surat ini, sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, pendapatan anak perusahaan dari penyewaan menara diyakini dikenakan pajak dengan tarif pajak final sebesar 10% yang dipotong oleh para penyewa menara. Untuk itu, anak perusahaan melakukan perbaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2007 dan 2008 untuk mencerminkan perubahan terhadap dasar pajak atas pendapatan penyewaan menara. Berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku, anak perusahaan tidak dapat melakukan perbaikan atas SPT pajak penghasilan badan untuk 2006 dan sebelumnya. Manajemen anak perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat kewajiban kontinjensi sehubungan dengan pemenuhan kewajiban pajak penghasilan badan atas pendapatan penyewaan menara untuk tahun 2006 dan sebelumnya.

Anak perusahaan telah mengajukan restitusi kepada Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung ("KPP Madya Bandung") atas pajak penghasilan Pasal 4(2) yang dipotong selama tahun 2007 dan 2008 sebesar Rp112.869 yang telah dipotong dan disetorkan kepada kantor pajak oleh penyewa menara. Pada tanggal 9 September 2009, KPP Madya Bandung menolak permohonan restitusi anak perusahaan karena KPP Madya Bandung berpendapat bahwa permintaan restitusi ini harus ditujukan kepada kantor pelayanan pajak dimana para penyewa menara, sebagai pemotong pajak, terdaftar. Anak perusahaan berpendapat bahwa penolakan KPP Madya Bandung ini bertentangan dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 190/PMK.03/2007, dan oleh karena itu anak perusahaan pada tanggal 16 September 2009 telah mengajukan permohonan gugatan kepada Pengadilan Pajak untuk memerintahkan KPP Madya Bandung/Direktorat Jendral Pajak untuk membayarkan restitusi. Sampai dengan tanggal 8 Maret 2010, anak perusahaan belum menerima putusan dari Pengadilan Pajak. Anak perusahaan percaya bahwa pajak penghasilan yang dipotong para penyewa menara selama tahun 2007 dan 2008 sebesar Rp112.869 akan dapat diterima pengembaliannya.

14. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

Prior to receiving this ruling, the subsidiary's income from tower rental activities was believed to be subject to final income tax at the rate of 10%, which tax was withheld by the towers' lessees. Accordingly, the subsidiary revised its corporate income tax returns (SPT) for the 2007 and 2008 tax years to reflect the change in basis of tax on tower rental income. Based on the current tax regulations, the subsidiary cannot revise its corporate income tax returns for 2006 and prior tax years. The subsidiary's management believes that there are no contingent liabilities that will arise in respect to the 2006 and prior tax years in relation to tax on tower rental income.

The subsidiary has applied for refunds to the Bandung Madya Tax Office ("KPP Madya Bandung") of withholding income tax Article 4(2) for the years 2007 and 2008 of Rp112,869, which amounts were withheld and paid to the tax authorities by the lessees of the towers. On September 9, 2009, the KPP Madya Bandung refused the subsidiary's application for tax refunds as the KPP Madya Bandung is of the opinion that the refunds should be applied to the tax offices where the lessees, as the withholders of tax, are registered. The subsidiary believes that KPP Madya Bandung's decision is not in compliance with the Minister of Finance Regulation No. 190/PMK.03/2007, and, therefore, the subsidiary on September 16, 2009 filed a request to the Tax Court to issue an instruction to the KPP Madya Bandung/Director General of Tax to pay the requested refunds to the subsidiary. As of March 8, 2010, the subsidiary has not obtained a decision from the Tax Court in this matter. The subsidiary believes that the tax withheld by the lessees for the years 2007 and 2008 of Rp112,869 is refundable.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

Anak perusahaan sedang dalam proses mengajukan restitusi kepada Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung ("KPP Madya Bandung") atas pemotongan pajak penghasilan Pasal 4(2) yang telah dipotong dan disetorkan kepada kantor pajak selama tahun 2009 sebesar Rp37.139 oleh penyewa menara.

Anak perusahaan telah memperoleh pendapat dari konsultan pajak independen untuk mendukung tindakan anak perusahaan untuk membetulkan SPT dan restitusi atas pajak penghasilan yang telah dipotong oleh penyewa menara selama tahun 2007 dan 2008.

Anak perusahaan mengakui pendapatan pajak akibat pembetulan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2007 dan 2008 sebesar Rp61.270 ke laporan laba rugi tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009.

Saldo PPh pasal 4(2) dibayar di muka per 31 Desember 2008 merupakan pembayaran pajak di muka atas pendapatan diterima di muka di tahun 2008. Sehubungan dengan diterimanya surat dari Direktorat Jenderal Pajak No. S-693/PJ.03/2009 tanggal 23 Juni 2009, sebagaimana diuraikan di atas, akun ini direklasifikasi dan dicatat sebagai klaim restitusi pajak penghasilan Pasal 4(2) pada tanggal 31 Desember 2009.

Pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2008 dan 2007 merupakan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan diluar PPh pasal 4(2) sesuai dengan SPT atas pajak penghasilan badan anak perusahaan untuk tahun pajak 2008 dan 2007 yang telah diperbaiki.

14. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

The subsidiary is in process to apply for a refund to the Bandung Madya Tax Office ("KPP Madya Bandung") of withholding income tax Article 4(2) for the year 2009 of Rp37,139, which amount was withheld and paid to the tax authorities by the lessees of the towers.

The subsidiary has received a tax opinion from a tax consultant in support of its actions with respect to the revision of its corporate income tax returns and claims for refund of taxes that have been withheld by the tower lessees during 2007 and 2008.

The subsidiary has recognized an income tax benefit related to the revision of its corporate income tax returns (SPT) for the 2007 and 2008 tax years of Rp61,270 in the statement of income for the year ended December 31, 2009.

The balance of prepaid income tax - Article 4(2) as of December 31, 2008 represented the subsidiary's prepaid income tax in relation to unearned revenue as of December 31, 2008. Following the receipt by the subsidiary of the letter from the Directorate General of Tax No. S-693/ PJ.03/2009 dated June 23, 2009 as previously disclosed, this balance has been reclassified as part of the claims for refund of withholding income tax Article 4(2) as of December 31, 2009.

Refundable corporate income tax for the 2008 and 2007 tax years represents overpayments of corporate income taxes, other than for withholding income tax Article 4(2), as reflected in the subsidiary's revised corporate income tax returns for the 2008 and 2007 tax years.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perseroan dan anak perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. SPT konsolidasian tidak diperkenankan dalam peraturan perpajakan di Indonesia. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak yang berasal dari tahun pajak sebelum 2008 dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terhutangnya pajak, atau sampai dengan akhir tahun 2013, mana lebih dulu. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun setelah tahun 2007 sejak tanggal terhutangnya pajak.

14. TAXATION (continued)

h. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and its subsidiary submit tax returns on the basis of self assessment. Consolidated tax returns are not permitted under the taxation laws in Indonesia. The Directorate General of Taxes (DGT) may assess or amend taxes for years prior to 2008 within ten years from the date the tax became due, or until the end of year 2013, whichever is earlier. Based on taxation laws which are applicable starting in year 2008, the DGT may assess or amend taxes within five years for tax years after 2007 from the date the tax becomes due.

15. HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan akrual anak perusahaan atas pengurangan hutang sewa PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. dan PT Mobile-8 Telecom Tbk. sebesar 10% sampai 35% karena adanya penambahan penyewa menara (sebagai penyewa kedua dan ketiga) oleh PT Telekomunikasi Selular, PT Bakrie Telecom Tbk., PT XL Axiata Tbk. (sebelumnya PT Excelcomindo Pratama Tbk.), PT Hutchison CP Telecommunications, dan PT Mobile-8 Telecom Tbk. dengan perincian sebagai berikut:

	2009	2008
PT Mobile-8 Telecom Tbk.	10.910	2.555
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	7.772	2.330
	18.682	4.885

15. OTHER PAYABLES

This account represents the subsidiary's accruals of discounts due to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. and PT Mobile-8 Telecom Tbk. in relation to the reduction of tower rental rates of between 10% to 35% due to additional lessees for the towers (as second and third tenants) involving PT Telekomunikasi Selular, PT Bakrie Telecom Tbk., PT XL Axiata Tbk. (formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk.), PT Hutchison CP Telecommunications, and PT Mobile-8 Telecom Tbk. with details as follows:

PT Mobile-8 Telecom Tbk.
PT Telekomunikasi Indonesia
(Persero) Tbk.

16. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA

Kewajiban imbalan kerja yang diakui pada tanggal 31 Desember 2009 dan 31 Desember 2008 berdasarkan perhitungan aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dalam laporannya masing-masing tanggal 6 Januari 2010 dan 6 Januari 2009.

16. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS

The provisions for employee benefits recognised as of December 31, 2009 and December 31, 2008 are based on actuarial calculations prepared by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, as per its reports dated January 6, 2010 and January 6, 2009, respectively.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

Asumsi yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 31 Desember 2008 adalah:

	2009	2008
Jumlah pegawai	237	267
Tingkat diskonto	10.5% per annum	12% per annum
Tingkat kenaikan gaji	11% per annum	11% per annum
Usia pensiun	55 years of age	55 years of age
Tingkat kematian	TMI 1999	TMI 1999
Metode	Projected unit credit	Projected unit credit

Perincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi pada tahun 2009 dan 2008 (Catatan 22) adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Biaya jasa kini	2.036	1.354
Biaya bunga	396	125
Amortisasi rugi aktuarial yang belum diakui	19	11
Pengakuan segera atas biaya jasa lalu - telah menjadi hak	(2)	(69)
	2.449	1.421

Perincian kewajiban imbalan kerja pada 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Nilai kini kewajiban	5.573	2.689
Biaya jasa lalu yang tidak diakui - belum menjadi hak	67	(1)
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(1.105)	(594)
Kewajiban imbalan kerja	4.535	2.094

16. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The assumptions used in determining the provision for employee benefits for the years ended December 31, 2009 and December 31, 2008 are as follows:

	2009	2008	
Jumlah pegawai	237	267	Number of employees
Tingkat diskonto	10.5% per annum	12% per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	11% per annum	11% per annum	Wages and salary increase
Usia pensiun	55 years of age	55 years of age	Retirement age
Tingkat kematian	TMI 1999	TMI 1999	Mortality rate
Metode	Projected unit credit	Projected unit credit	Method

The details of the employee benefits expense recognised in the 2009 and 2008 statements of income (Note 22) are as follows:

	2009	2008	
Biaya jasa kini	2.036	1.354	Current service cost
Biaya bunga	396	125	Interest cost
Amortisasi rugi aktuarial yang belum diakui	19	11	Amortization of unrecognized actuarial loss
Pengakuan segera atas biaya jasa lalu - telah menjadi hak	(2)	(69)	Immediate recognition of past services cost - vested benefits
	2.449	1.421	

The details of employee benefits liabilities as of December 31, 2009 and 2008 are as follows:

	2009	2008	
Nilai kini kewajiban	5.573	2.689	Present value of obligation
Biaya jasa lalu yang tidak diakui - belum menjadi hak	67	(1)	Unrecognized past service cost - non vested
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(1.105)	(594)	Unrecognized actuarial losses
Kewajiban imbalan kerja	4.535	2.094	Employee benefits liabilities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perubahan saldo kewajiban imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Saldo awal	2.094	673
Penambahan di tahun berjalan	2.449	1.421
Pembayaran imbalan kerja	(8)	-
Saldo akhir	4.535	2.094

16. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The changes in the provision for employee benefits for the years ended December 31, 2009 and 2008 are as follows:

Beginning balance
Addition during the year
Benefits paid
Ending balance

17. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	2009	2008
PT Hutchison CP Telecommunications	216.092	580.938
PT XL Axiata Tbk. (sebelumnya PT Excelcomindo Pratama Tbk.)	-	622
PT Indosat Tbk.	3.362	9.711
PT Telekomunikasi Selular	1.624	1.829
221.078	593.100	

17. UNEARNED REVENUE

PT Hutchison CP Telecommunications
PT XL Axiata Tbk. (formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk.)
PT Indosat Tbk.
PT Telekomunikasi Selular

Pada tahun 2008, anak perusahaan menerima pembayaran di muka untuk jangka waktu 1 sampai 5 tahun dari PT Hutchison CP Telecommunications atas sewa operasi menara. Anak perusahaan juga menerima pembayaran di muka dari PT Indosat Tbk. dan PT XL Axiata Tbk. (sebelumnya PT Excelcomindo Pratama Tbk.) atas sewa operasi menara untuk periode 1 tahun.

In 2008, the subsidiary received payments in advance for 1 to 5 years from PT Hutchison CP Telecommunications for leases of towers under operating lease arrangements. The subsidiary also received payments in advance from PT Indosat Tbk. and PT XL Axiata Tbk. (formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk.) for leases of towers under operating lease arrangements for a period of one year.

Pada bulan Nopember 2005, anak perusahaan menerima pembayaran di muka untuk jangka waktu 10 tahun dari PT Telekomunikasi Selular atas sewa operasi sebuah menara.

In November 2005, the subsidiary received payments in advance for 10 years from PT Telekomunikasi Selular for lease of a tower under an operating lease arrangement.

18. HAK MINORITAS

Penyertaan pemegang saham minoritas pada anak perusahaan sebesar 0,0008% atau masing-masing sejumlah Rp9 dan Rp4, tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 karena jumlahnya yang tidak material.

18. MINORITY INTERESTS

The interest of the minority shareholders in the subsidiary of 0.0008% or equal to Rp9 and Rp4 are not recognized in the consolidated financial statements as of December 31, 2009 and 2008, respectively due to the immateriality of these amounts.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham, jumlah dan nilai saham yang ditempatkan dan disetor penuh adalah sebagai berikut:

31 Desember 2009

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal disetor/ Issued and paid-up capital
- PT Tricipta Mandhala Gumilang	499.830.000	51%	249.915
- PT Caturguwiratna Sumapala	480.230.000	49%	240.115
	980.060.000	100%	490.030

31 Desember 2008

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal disetor/ Issued and paid-up capital
- PT Tricipta Mandhala Gumilang	249.915	51%	249.915
- PT Caturguwiratna Sumapala	240.115	49%	240.115
	490.030	100%	490.030

Berdasarkan Akta Pendirian No. 31 tanggal 2 Juni 2008, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mendirikan Perseroan Terbatas bernama PT Sarana Menara Nusantara, dengan modal dasar sejumlah Rp100.000 yang terdiri dari 100.000 saham dengan nilai nominal Rp1 per saham dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp25.000 yang terdiri dari 25.000 saham. Perseroan menerima pembayaran modal pada tanggal 18 Juni 2008. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 2 Juli 2008.

19. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders, the number of issued and paid-up shares and the related value were as follows:

December 31, 2009

Shareholders
- PT Tricipta Mandhala Gumilang
- PT Caturguwiratna Sumapala

December 31, 2008

Shareholders
- PT Tricipta Mandhala Gumilang
- PT Caturguwiratna Sumapala

Based on the Deed of Establishment No. 31 dated June 2, 2008, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, the shareholders agreed to establish a Company named PT Sarana Menara Nusantara with authorized share capital of Rp100,000, consisting of 100,000 shares with a nominal amount of Rp1 per share and issued and fully paid share capital of Rp25,000 consisting of 25,000 shares. The Company received payment for the issued share capital on June 18, 2008. This Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights through letter No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 dated July 2, 2008.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 27 Desember 2008, dibuat dihadapan Drs. Ika Slamet Riyono, S.H., Notaris di Kudus, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mengeluarkan sisa saham dalam simpanan sebanyak 75.000 saham, meningkatkan modal dasar Perseroan menjadi Rp600.000 dan mengeluarkan 390.030 saham emisi baru setelah persetujuan peningkatan modal dasar. Tambahan modal ditempatkan sejumlah 465.030 saham telah disetor penuh oleh Pemegang saham ke kas Perseroan pada bulan Juli dan Agustus 2008. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-52088.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 28 Oktober 2009.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 71 tanggal 18 Nopember 2009, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui pengubahan nilai nominal masing-masing saham semula sebesar Rp1.000.000 (angka penuh) menjadi sebesar Rp500 (angka penuh). Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-56941.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 20 Nopember 2009.

20. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ANAK PERUSAHAAN

Akun ini merupakan selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan yang terdiri dari surplus revaluasi menara anak perusahaan dan rugi bersih dari lindung nilai arus kas anak perusahaan masing-masing sebesar Rp513.395 dan Rp6.378 (2008: Rp513.395 dan Rp17.965).

Perubahan selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Saldo awal	495.430	-
Perubahan di tahun berjalan	11.587	495.430
Saldo akhir	507.017	495.430

19. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Deed of Restatement of the Extraordinary Shareholders' Resolution No. 16 dated December 27, 2008, drawn up in the presence of Drs. Ika Slamet Riyono, S.H., Notary in Kudus, the Company's shareholders agreed to the issuance of 75,000 shares, to increase the Company's authorized share capital to Rp600,000 and to issue 390,030 new shares after obtaining approval for the increase in the authorized capital. Payment for the issuance of 465,030 shares was made to the Company in July and August 2008. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights through letter No. AHU-52088.AH.01.02.Tahun 2009 dated October 28, 2009.

Based on the Deed of Restatement of Shareholders' Extraordinary Meeting Resolution No. 71 dated November 18, 2009, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., Notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed to amend the nominal value of each share from Rp1,000,000 (full amount) to become Rp500 (full amount). This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Right under letter No. AHU-56941.AH.01.02.Tahun 2009 dated November 20, 2009.

20. DIFFERENCES ARISING FROM TRANSACTIONS RESULTING IN CHANGES IN EQUITY OF THE SUBSIDIARY

This account represents differences arising from transactions resulting in changes in equity of the subsidiary which consist of the subsidiary's revaluation surplus on towers and the subsidiary's net loss on cash flow hedges of Rp513,395 and Rp6,378, respectively (2008: Rp513,395 and Rp17,965).

The changes in the difference arising from transactions resulting in changes in equity of the subsidiary for the year ended December 31, 2009 and the period ended December 31, 2008 are as follows:

Beginning balance
Changes during the period
Ending balance

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. PENDAPATAN

	2009 (Satu Tahun/ One Year)	2008 (Tujuh Bulan/ Seven Months)
Pihak ketiga:		
Sewa menara (sewa operasi)	1.074.350	270.970
Sewa pemancar (sewa pembiayaan)	8.145	2.719
	1.082.495	273.689

Third parties:
Tower rentals (operating leases)
Repeater rentals (finance lease)

Perincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 5% dari jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

Details of customers which represent more than 5% of the total revenues are as follows:

	Pendapatan/Revenue		Persentase dari Jumlah penjualan/ Percentage of total revenue		
	2009	2008	2009	2008	
<u>Pelanggan</u>					<u>Customers</u>
PT Hutchison CP					PT Hutchison CP
Telecommunications	487.423	137.742	45%	50%	Telecommunications
PT XL Axiata Tbk. (sebelumnya PT Excelcomindo Pratama Tbk.)	154.965	28.793	14%	11%	PT XL Axiata Tbk. (formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk.)
PT Mobile-8 Telecom Tbk.	146.353	49.578	14%	18%	PT Mobile-8 Telecom Tbk.
PT Bakrie Telecom Tbk.	120.725	20.251	11%	7%	PT Bakrie Telecom Tbk.
PT Natrindo Telepon Selular	66.219	7.693	6%	3%	PT Natrindo Telepon Selular
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	55.690	19.268	5%	7%	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
	1.031.375	263.325	95%	96%	

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2009 (Satu Tahun/ One Year)	2008 (Tujuh Bulan/ Seven Months)
Perawatan lokasi	39.925	10.723
Listrik	8.240	2.783
Perjalanan dinas	2.314	1.767
Konsultan	4	-
Sosialisasi dan perizinan	104	-
Lain-lain (kurang dari Rp100)	226	107
	50.813	15.380

Site maintenance
Electricity
Travel
Consultants
Socialization and permits
Others (below Rp100)

22. COST OF REVENUES

23. DEPRESIASI DAN AMORTISASI

	2009 (Satu Tahun/ One Year)	2008 (Tujuh Bulan/ Seven Months)
Depresiasi aset tetap (Catatan 8)	243.813	63.856
Amortisasi asuransi dan sewa tanah	69.478	19.178
Amortisasi biaya pinjaman (Catatan 13)	52.060	7.897
	365.351	90.931

Depreciation of fixed assets (Note 8)
*Amortization of insurance and
site rentals*
Amortization of cost of loans (Note 13)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. BEBAN USAHA

Beban penjualan

	2009 (Satu Tahun/ One Year)	2008 (Tujuh Bulan/ Seven Months)
Perjalanan dan transportasi	4.930	3.855
Gaji dan kesejahteraan karyawan	10.030	2.402
Representasi dan jamuan	1.900	804
	16.860	7.061

Selling and marketing expenses

*Travel and transportation
Salaries and employee welfare
Entertainment and representation*

Beban umum dan administrasi

	2009 (Satu Tahun/ One Year)	2008 (Tujuh Bulan/ Seven Months)
Gaji dan kesejahteraan karyawan	38.163	11.324
Jasa profesional	36.731	10.758
Keperluan kantor	3.333	974
Imbalan kerja (Catatan 16)	2.449	548
Pajak dan perijinan	306	180
Biaya bank	367	122
Pemeliharaan dan perbaikan	53	-
Lain-lain (kurang Rp100)	491	112
	81.893	24.018
	98.753	31.079

General and administrative expenses

*Salaries and employee welfare
Professional fees
Office supplies
Employee benefits (Note 16)
Taxes and permits
Bank charges
Maintenance and repairs
Others (below Rp100)*

25. BEBAN KEUANGAN

	2009 (Satu Tahun/ One Year)	2008 (Tujuh Bulan/ Seven Months)
Beban bunga	434.739	86.321
Beban keuangan lain	30.016	4.470
	464.755	90.791

25. FINANCE CHARGES

*Interest expense
Other finance charges*

26. LABA/(RUGI)SELISIH KURS, BERSIH

	2009 (Satu Tahun/ One Year)	2008 (Tujuh Bulan/ Seven Months)
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs yang berasal dari:		
Pinjaman senior	362.384	160.565
Pinjaman mezanin	5.103	40.141
Pinjaman Stewart Island Investments Pte. Ltd.	240.861	(260.284)
Pinjaman DBS Bank Ltd. dan Standard Chartered Bank	-	(369.920)
Lainnya	(75.339)	(60.413)
	533.009	(489.911)

26. FOREIGN EXCHANGE GAINS/(LOSSES), NET

*Foreign exchange gains/ (losses) in relation to:
Senior loans
Mezzanine loan
Loan from Stewart Island Investments Pte. Ltd.
Loans from DBS Bank Ltd. and Standard Chartered Bank
Others*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. HUTANG SWAP TINGKAT BUNGA

Pada tanggal 23 Desember 2008, 24 Maret 2009 dan 4 September 2009, anak perusahaan menandatangani kontrak swap tingkat bunga dengan DBS Bank Ltd., The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V.) cabang Jakarta dan Standard Chartered Bank yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran bunga pinjaman senior tiga bulanan dalam dolar Amerika Serikat. Di bawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak dan nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

27. INTEREST RATE SWAP PAYABLES

On December 23, 2008, March 24, 2009 and September 4, 2009, the subsidiary entered into interest rate swap contracts with DBS Bank Ltd., The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V.) Jakarta Branch and Standard Chartered Bank to hedge quarterly payments of senior loan interest denominated in United States Dollars. Information related to the contracts and their fair values as of December 31, 2009 and 2008 is as follows:

Kontrak-kontrak swap tingkat bunga	Jumlah Nosional/ Notional amount	Nilai wajar/fair value		Interest rate swap contracts
	(US\$)	2009	2008	
DBS Bank Ltd.	84.507.871	(3.283)	(9.011)	DBS Bank Ltd.
The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V. Jakarta Branch)	85.000.000	(2.779)	(8.954)	The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V. Jakarta Branch)
DBS Bank Ltd.	6.000.000	(261)	-	DBS Bank Ltd.
Standard Chartered Bank	10.500.000	(55)	-	Standard Chartered Bank
	186.007.871	(6.378)	(17.965)	

Kontrak swap tingkat bunga

Interest rate swap contracts

No	Counter parties	Periode kontrak/ Contract period	Tingkat bunga swap tahunan/Annual Interest rate swap	Tanggal penerimaan pendapatan/(beban) swap/Swap income/(expense) receipt date	Jumlah pendapatan (beban) swap diterima (dibayar)/Amount of swap income (expense) received (paid)	
					2009	2008
1	DBS Bank Ltd.	5 Januari/ January 2009 - 30 September/ September 2013	2,10% dari AS\$84.507.871 dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS/2.10% of US\$84,507,871, the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 31 Maret 2009 sampai dengan 30 September 2013/Last business day of March, June, September and December of each year from and including March 31, 2009 to September 30, 2013.	(10.589)	-
2	The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V. Jakarta Branch)	5 Januari/ January 2009 - 30 September/ September 2013	5,840% dari AS\$85.000.000 dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS termasuk 3.75% margin/5.840% of US\$85,000,000, the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR including a 3.75% margin.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 31 Maret 2009 sampai dengan 30 September 2013/Last business day of March, June, September and December of each year from and including March 31, 2009 to September 30, 2013.	(10.423)	-

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. HUTANG SWAP TINGKAT BUNGA (lanjutan)

27. INTEREST RATE SWAP PAYABLES (continued)

No	Counter parties	Periode kontrak/ Contract period	Tingkat bunga swap tahunan/Annual interest rate swap	Tanggal penerimaan pendapatan/(beban) swap/Swap income/(expense) receipt date	Jumlah pendapatan (beban) swap diterima (dibayar)/Amount of swap income (expense) received (paid)	
					2009	2008
3	DBS Bank Ltd.	31 Maret/ March 2009 - 30 September/ September 2013	2,12% dari AS\$6.000.000 dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS/2.12% of US\$6,000,000 the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 31 Maret 2009 sampai dengan 30 September 2013/Last business day of March, June, September and December of each year from and including March 31, 2009 to September 30, 2013.	(640)	-
4	Standard Chartered Bank	4 September/ September 2009 - 30 September/ September 2013	2,025% dari AS\$10.500.000 dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS/2.025% of US\$10,500,000 the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 30 September 2009 sampai dengan 30 September 2013/Last business day of March, June, September and December of each year from and including September 30, 2009 to September 30, 2013.	(444)	-

28. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. Pada tanggal 4 Juni 2003, anak perusahaan menandatangani perjanjian No. K.TEL.41/HK.810/DFW-00/2003 dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. ("Telkom") Divisi Fixed Wireless mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara. Pada tanggal 20 April 2004, Perjanjian tersebut diubah dengan perjanjian No. PKS.211/HK.820/DFW-A33/2004 mengenai jaminan dari Telkom untuk masa sewa 10 tahun dan perubahan harga sewa. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, anak perusahaan memiliki, menyewakan dan mengelola 232 lokasi infrastruktur menara (2008: 232 lokasi) yang digunakan oleh Telkom.

- a. The subsidiary entered into an agreement with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. ("Telkom") Fixed Wireless Division, No. K.TEL.41/HK.810/DFW-00/2003 dated June 4, 2003, regarding rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The period of this agreement is for 10 years with a commencement date upon the minutes of site utilization ("Berita Acara Penggunaan Site") for each tower site. On April 20, 2004, the agreement was amended by agreement No. PKS.211/HK.820/DFW-A33/2004 regarding a guarantee from Telkom for a lease period of 10 years and a change in lease pricing. As of December 31, 2009, the subsidiary owned, leased and managed 232 tower infrastructure sites (2008: 232 towers) utilized by Telkom.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- b. Pada tanggal 14 Agustus 2006, anak perusahaan menandatangani perjanjian No. 735/EST-PKS/Protelindo/VIII/2006 dengan PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie"), tentang sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah sejak ditandatanganinya perjanjian ini sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa lokasi yang tercantum dalam Berita Acara Sewa terakhir.

Pada tanggal 2 Juli 2007, anak perusahaan dan Bakrie memperbaharui Perjanjian Sewa Induk ("MLA") sebagaimana telah diubah dalam perjanjian kedua tanggal 8 Mei 2009 mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal sertifikat siap instalasi ("RFI") di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Bakrie akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan. Sampai dengan 31 Desember 2009, terdapat 813 menara yang disewakan (2008: 396 menara) kepada Bakrie.

- c. Anak perusahaan menandatangani sejumlah perjanjian dengan PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, terdapat 4 menara yang sedang disewakan (2008: 4 menara) kepada Telkomsel.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- b. On August 14, 2006, the subsidiary entered into an agreement with PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie") No. 735/EST-PKS/Protelindo/VIII/2006 regarding rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The period of this agreement is from the execution date until the end of the lease term noted in the latest site lease.

On July 2, 2007, the subsidiary and Bakrie entered into a new Master Lease Agreement ("MLA") as subsequently amended by a second amendment dated May 8, 2009 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The period of this agreement is for 10 years with a commencement date upon the date of the Ready For Installation ("RFI") Certificate for each site. In addition, Bakrie will pay an additional rental amount for pass-through of monthly electricity costs. As of December 31, 2009, there are 813 towers being leased (2008: 396 towers) to Bakrie.

- c. The subsidiary entered into several agreements with PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The period of this agreement is for 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization ("Berita Acara Penggunaan Site") for each site. As of December 31, 2009, there are 4 towers being leased (2008: 4 towers) to Telkomsel.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- d. Pada tanggal 15 Maret 2007, anak perusahaan dan PT Mobile-8 Telecom Tbk ("Mobile-8") menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA") sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 1 Nopember 2007 mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal sewa adalah 11 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis dari masing-masing pihak. Selanjutnya, Mobile-8 akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan. Sampai dengan 31 Desember 2009, terdapat 636 menara yang disewakan (2008: 636 menara) kepada Mobile-8.
- e. Pada tanggal 15 Agustus 2007, anak perusahaan dan PT Hutchison CP Telecommunications ("Hutchison") menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA") No. 584/LGL-AGR/PT Profesional Telekomunikasi Indonesia/HAW-RI/TECH/VIII/07, sebagaimana telah diubah dalam perjanjian kedua tanggal 19 Juni 2008, mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang secara langsung untuk jangka waktu 2 tahun dan 10 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada anak perusahaan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi ("RFI") di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Hutchison akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- d. On March 15, 2007, the subsidiary and PT Mobile-8 Telecom Tbk ("Mobile-8") entered into a Master Lease Agreement ("MLA") as subsequently amended by a first amendment dated November 1, 2007 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial term of the sites leases is 11 years, which period may be extended based on written agreements between the parties. In addition, Mobile-8 will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs. As of December 31, 2009, there are 636 towers being leased (2008: 636 towers) to Mobile-8.
- e. On August 15, 2007, the subsidiary and PT Hutchison CP Telecommunications ("Hutchison") entered into a Master Lease Agreement ("MLA") No. 584/LGL-AGR/PT Profesional Telekomunikasi Indonesia/HAW-RI/TECH/VIII/07, as subsequently amended in an agreement dated June 19, 2008, regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The period of this agreement is for 10 years, which period will automatically be extended for 2 years and 10 years, unless Hutchison informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the term. The period starts with the commencement date upon the date of Ready For Installation "RFI" Certificates for each site. In addition, Hutchison will pay an additional charge amount for pass-through of monthly electricity costs.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 18 Maret 2008, anak perusahaan dan Hutchison menandatangani Perjanjian Sewa Induk No. 147/LGL-AGR-Master Lease/Protelindo/FLB-RS/TECH/III/08 mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 12 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 6 tahun. Sampai dengan 31 Desember 2009, terdapat 3.855 menara yang disewakan (2008: 2.716 menara) kepada Hutchison. Berdasarkan perjanjian ini, pada akhir tahun ke 12 atau pada akhir masa perpanjangan perjanjian, Hutchison mempunyai opsi untuk membeli tower yang disewa. Namun demikian apabila Hutchison menggunakan hak opsi tersebut, anak perusahaan masih terus memperoleh pendapatan sewa dari penyewa lainnya dan Hutchison akan mengambil bagian dari biaya operasional.

Pada tanggal 18 Maret 2008, anak perusahaan dan Hutchison menandatangani Perjanjian Tower Transfer Agreement No. 148/LGL-AGR-Tower Transfer/Protelindo/FLB-RS/TECH/III/08 mengenai Persetujuan Penjualan sebanyak 3.692 menara milik Hutchison kepada anak perusahaan. Jangka waktu perjanjian ini adalah 18 Maret 2008 hingga 18 Maret 2010 (Catatan 29).

Pada tanggal 1 April 2009, anak perusahaan dan Hutchison menandatangani Perjanjian Pemasaran dan Pengelolaan Menara No. 121/LGL-AGR-TMMA/PT Profesional Telekomunikasi Indonesia/FLB/Tech/III/09 mengenai maksud anak perusahaan untuk memasarkan penyewaan menara-menara Hutchison yang belum diakuisisi oleh anak perusahaan kepada pihak ketiga lainnya berdasarkan *Tower Transfer Agreement*.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On March 18, 2008, the subsidiary and Hutchison entered into a Master Lease Agreement No. 147/LGL-AGR-Master Lease/Protelindo/ FLB-RS/TECH/III/08 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The period of this agreement is for 12 years, which period may be extended for 6 years. As of December 31, 2009, there are 3,855 towers that are being leased (2008: 2,716 towers) to Hutchison. Under this Agreement, at the end of the year or at the end of the extended contract period, Hutchison has the option to purchase the towers. However, if the option to purchase is exercised by Hutchison, the subsidiary is entitled to continue earning rental revenue from the other tenants and Hutchison will share the operating expenses.

On March 18, 2008, the subsidiary and Hutchison entered into a Tower Transfer Agreement No.148/LGL-AGR-Tower Transfer/Protelindo/FLB-RS/TECH/ III/08 regarding the agreement to sell 3,692 towers owned by Hutchison to the subsidiary. The term of this agreement is from March 18, 2008 until March 18, 2010 (Note 29).

On April 1, 2009, the subsidiary and Hutchison entered into a Tower Marketing and Management Agreement No. 121/LGL-AGR-TMMA/PT Profesional Telekomunikasi Indonesia/FLB/Tech/III/09 regarding the intention of the subsidiary to offer leases of Hutchison's tower sites, which have not been acquired by the subsidiary, to third parties pursuant to the Tower Transfer Agreement.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 24 Nopember 2009, anak perusahaan dan Hutchison telah menandatangani perubahan Perjanjian Sewa Induk No. 147/LGL-AGR-Master Lease/Protelindo/FLB-RS/TECH/III/08 tanggal 18 Maret 2008. Perubahan tersebut antara lain menyangkut opsi penawaran pembelian menara yang dimiliki oleh anak perusahaan oleh Hutchison akan batal demi hukum pada tanggal efektif penawaran umum saham Perseroan, atau anak perusahaan, mengubah waktu opsi penawaran pembelian yang semula pada akhir masa sewa pertama (12 tahun pertama) menjadi setelah akhir masa sewa kedua (6 tahun setelah masa sewa pertama) dan beberapa perubahan minor lainnya.

- f. Pada tanggal 4 Desember 2007, anak perusahaan dan PT XL Axiata Tbk. (sebelumnya PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA"), sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 7 April 2009 mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 5 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila XL tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada anak perusahaan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi ("RFI") di masing-masing lokasi. Sampai dengan 31 Desember 2009, terdapat 886 menara yang disewakan (2008: 703 menara) kepada XL.
- g. Pada tanggal 7 Desember 2007, anak perusahaan dan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA") No. 041/PKS/NET-STI-XII/2007 mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Sampoerna tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada anak perusahaan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi ("RFI") di masing-masing lokasi. Sampai dengan 31 Desember 2009, terdapat 87 menara yang disewakan (2008: 70 menara).

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On November 24, 2009, the subsidiary and Hutchison signed an amendment of the Master Lease Agreement No. 147/LGL-AGR-Master Lease/Protelindo/FLB-RS/TECH/III/08 dated March 18, 2008. The amendment involves the bargain purchase option of telecommunication towers owned by the subsidiary in favor Hutchison becoming null and void upon the effective date of an initial public offering of shares of the Company or the subsidiary and the change in the time in relation to the exercise of the bargain purchase option from at the end of the initial lease period (12 years) to at the end of the second lease period (6 years after the initial lease period) and certain other minor changes.

- f. On December 4, 2007, the subsidiary and PT XL Axiata Tbk. (formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") entered into a Master Lease Agreement ("MLA"), as amended in an agreement dated April 7, 2009 regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The period of this agreement is 5 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless XL informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period started with the commencement date upon the date of Ready For Installation "RFI" Certificates for each site. As of December 31, 2009, there are 886 towers being leased (2008: 703 towers) to XL.
- g. On December 7, 2007, the subsidiary and PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") entered into a Master Lease Agreement No. 041/PKS/NET-STI-XII/2007 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The period of this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods unless Sampoerna notifies the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period started upon the date of Ready For Installation "RFI" Certificates for each site. As of December 31, 2009, there are 87 towers being leased (2008: 70 towers) to Sampoerna.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 7 Desember 2007, anak perusahaan dan Sampoerna menandatangani perjanjian *Build-to-Suit* (BTS) dan *Co-location* No. 042/PKS/NET-STI-XII/2007. Berdasarkan Perjanjian tersebut, anak perusahaan ditunjuk oleh Sampoerna (Penyewa) untuk mengakuisisi, mengembangkan dan membangun BTS di lokasi yang dibutuhkan oleh Sampoerna, mengidentifikasi dan mengembangkan lokasi yang ada dan menyediakan jasa berdasarkan kebutuhan masing-masing pihak.

- h. Pada tanggal 14 Desember 2007, anak perusahaan dan PT Natrindo Telepon Seluler ("NTS") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila NTS tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada anak perusahaan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi ("RFI") di masing-masing lokasi. Sampai dengan 31 Desember 2009, terdapat 409 menara yang disewakan (2008: 179 menara) kepada NTS.
- i. Pada tanggal 2 Juli 2008, anak perusahaan dan PT Indosat Tbk. ("Indosat") menandatangani Perjanjian Sewa Induk No. 425/FKTR/B00-BBB/08 sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 22 Juni 2009 mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada anak perusahaan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi ("RFI") di masing-masing lokasi. Sampai dengan 31 Desember 2009, terdapat 223 menara yang disewakan (2008: 73 menara) kepada Indosat.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On December 7, 2007, the subsidiary and Sampoerna entered into a *Build-to-Suit* (BTS) and *Co-location* Agreement No. 042/PKS/NET-STI-XII/2007. Pursuant to the agreement, the subsidiary has been engaged by Sampoerna (Lessee) to acquire, develop and build BTS sites required by Sampoerna, to identify and develop space on existing sites and to perform services based on the needs of the parties.

- h. On December 14, 2007, the subsidiary and PT Natrindo Telepon Seluler ("NTS") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The period of this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods unless NTS notifies the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period started upon the date of Ready For Installation "RFI" Certificates for each site. As of December 31, 2009, there are 409 towers being leased (2008: 179 towers) to NTS.
- i. On July 2, 2008, the subsidiary and PT Indosat, Tbk. ("Indosat") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* No. 425/FKTR/B00-BBB/08 as amended in an agreement dated June 22, 2009 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The period of this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Indosat informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the term. The lease period started upon the date of Ready For Installation "RFI" Certificates for each site. As of December 31, 2009, there are 223 towers being leased (2008: 73 towers) to Indosat.

Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan untuk kontrak-kontrak di atas adalah sebagai berikut:

	2009
Estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan:	
Sampai dengan satu tahun	1.276.690
Lebih dari satu tahun	
sampai dengan lima tahun	5.106.759
Lebih dari lima tahun	4.459.125
	10.842.574

- PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Total estimated future minimum lease payments for the above contracts are as follows:

2008	
	<i>Estimated future minimum</i>
	<i>lease payments:</i>
881.234	<i>Within one year</i>
	<i>From one year</i>
4.058.932	<i>to five years</i>
3.030.102	<i>More than five years</i>
7.970.268	

- j. On February 12, 2004, the subsidiary entered into an agreement with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. - Fixed Wireless Division No. K.TEL.43/HK.810/DFW-23/2004 as subsequently amended by a first amendment dated on October 26, 2007, in relation to the lease of repeater systems and indoor base transceiver stations. The period of the lease is 9 years, commencing upon the minutes of equipment submission for each site (Note 7). As of December 31, 2009, there are 38 sites for repeater systems which are being leased (2008: 38 sites) to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
- k. On October 27, 2009, the subsidiary and PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") entered into a Master Lease Agreement for Co-locations No. 080/BC/PROC-01/LOG/2009 regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The period of this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Telkomsel informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period started with the commencement date upon the date of RFI Certificates for each site. As of December 31, 2009, there are 3 towers being leased to Telkomsel.
- l. On December 17, 2009, the subsidiary and PT Mobile-8 Telecom Tbk. ("Mobile-8") entered into a Payment Agreement involving the settlement of Mobile-8's receivables owing to the subsidiary by means of installment payments.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. IKATAN

Pada tanggal 18 Maret 2008, anak perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan PT Hutchison CP Telecommunications ("Hutchison") untuk membeli 3.692 menara dari Hutchison dengan nilai transaksi sebesar AS\$500 juta. Pada tanggal 31 Desember 2009, anak perusahaan telah membeli 3.217 menara (2008: 2.248 menara) dengan nilai transaksi sejumlah AS\$435.671.876 (2008: AS\$304.442.144). Sisa menara sebanyak 475 (2008: 1.444 menara) dengan nilai sejumlah AS\$64.328.300 (2008: AS\$195.557.856) masih dalam proses.

29. COMMITMENTS

On March 18, 2008, the subsidiary entered into an agreement with PT Hutchison CP Telecommunications ("Hutchison") to acquire up to 3,692 towers from Hutchison for a total amount of US\$500 million. As of December 31, 2009, the subsidiary has acquired 3,217 towers (2008: 2,248 towers) at a cost of US\$435,671,876 (2008: US\$304,442,144). The remaining acquisition of 475 towers (2008: 1,444 towers) for an amount of US\$64,328,300 (2008: US\$195,557,856) is still in process.

30. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK YANG MEMPUYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Saldo dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

30. RELATED PARTY INFORMATION

Balances with related parties:

	2009	2008	
Aset			Assets
Kas dan setara kas (Catatan 3)	-	250	Cash and cash equivalents (Note 3)
Jumlah aset	6.876.743	5.867.511	Total assets
Persentase jumlah aset dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan jumlah aset	-	0,004%	Percentage of total assets involving related parties to total assets
Kewajiban			Liabilities
Bagian hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 13)	50.890	-	Current portion of long-term bank loan due in one year PT Bank Central Asia Tbk. (Note 13)
Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 13)	224.190	341.924	Long-term loans, net of current portion due to PT Bank Central Asia Tbk. (Note 13)
	275.080	341.924	
Jumlah kewajiban	5.761.326	5.353.174	Total liabilities
Persentase jumlah kewajiban dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan jumlah kewajiban	5%	6%	Percentage of total liabilities involving related parties to total liabilities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**30. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK YANG
MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

Pada tanggal 30 April 2007, anak perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan pemegang saham anak perusahaan dahulu, Pan Asia Tower Pte. Ltd., yang merupakan penambahan dari Bridging Loan I sehingga jumlah pinjaman menjadi sebesar AS\$10.000.000 ("Bridging Loan II"). Tujuan fasilitas pinjaman ini untuk modal kerja anak perusahaan. Pinjaman ini dijamin dengan saham yang dimiliki oleh pemegang saham di anak perusahaan, saham yang dimiliki oleh pemegang saham dalam PT Illuminate dan jaminan perusahaan PT Illuminate. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2008. Pada tanggal 5 Juni 2007, anak perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Pan Asia Tower Pte. Ltd., yang merupakan penambahan dari Bridging Loan II sehingga jumlah pinjaman menjadi sebesar AS\$42.000.000. Tujuan fasilitas ini adalah untuk modal kerja anak perusahaan. Pinjaman ini dijamin dengan saham yang dimiliki oleh pemegang saham di anak perusahaan, saham yang dimiliki oleh pemegang saham dalam PT Illuminate dan jaminan perusahaan PT Illuminate dan jatuh tempo 270 hari kerja setelah penarikan. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga selama tahun 2007. Pinjaman sebesar AS\$32.000.000 atau setara dengan Rp291.270 dikonversi menjadi modal Pan Asia Tower Pte. Ltd. dan PT Illuminate dalam anak perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2007, sisa saldo pinjaman, sebelum dibukukan saling hapus dengan piutang Tuan Donny Imam Priambodo yang dialihkan kepada Pan Asia Tower Pte. Ltd. sebesar Rp23.123 adalah senilai AS\$9.740.000 atau setara dengan Rp91.741.

Pinjaman ini telah dialihkan kepada Stewart Island Investment Pte. Ltd. pada tanggal 26 Agustus 2008 sebesar AS\$9.740.000. Pada tanggal 31 Desember 2008, piutang yang telah dialihkan kepada Pan Asia Tower Pte. Ltd. sebesar Rp23.123 dihapusbukukan. Manajemen anak perusahaan menghapusbukukan piutang tersebut karena tingkat pengembalian piutang tersebut diragukan.

30. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

On April 30, 2007, the subsidiary entered into a loan facility agreement with Pan Asia Tower Pte. Ltd., a former shareholder, which represented an addition to Bridging Loan I resulting in the amount of the loan facility being increased to US\$10,000,000 ("Bridging Loan II"). The facility was used for working capital purposes. The loan was secured by ownership of all of the subsidiary's issued shares, all of PT Illuminate's issued shares and a corporate guarantee of PT Illuminate. The loan was non-interest bearing and was due to be repaid on May 30, 2008. On June 5, 2007, the subsidiary entered into a loan facility agreement with Pan Asia Tower Pte. Ltd., a former shareholder, which represented an addition to Bridging Loan II resulting in the loan facility being increased to US\$42,000,000. The purpose of this facility was for working capital of the subsidiary. The loan was secured by ownership of all of the subsidiary's issued shares, all of PT Illuminate's issued shares and a corporate guarantee of PT Illuminate and was due to be repaid 270 working days after the drawdown. During 2007, the loan was non-interest bearing. The loan of US\$32,000,000 or equivalent to Rp291,270 was converted to the subsidiary's share capital by Pan Asia Tower Pte. Ltd. and PT Illuminate. As of December 31, 2007, the outstanding balance of this loan amounted to US\$9,740,000 or equivalent to Rp91,741, prior to the net off with the balance of the receivable due from Mr. Donny Imam Priambodo of Rp23,123, which was assigned to Pan Asia Tower Pte. Ltd.

The loan was assigned to Stewart Island Investment Pte. Ltd. on August 26, 2008 in the amount of US\$9,740,000. As of December 31, 2008, the receivable which was assigned to Pan Asia Tower, Pte. Ltd. of Rp23,123 was written off by management of the subsidiary since the collectibility of the receivable was considered doubtful.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**30. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK YANG
MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

**Sifat hubungan dengan pihak-pihak yang
mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)**

Sifat hubungan/relationship
Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali BCA/family relationship with ultimate shareholders of BCA

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa/Related parties 31 Desember/December 2009:
- PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")

Transaksi/ Transactions
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents, Hutang jangka panjang/Long-term loan.

Sifat hubungan/relationship
Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali BCA/family relationship with ultimate shareholders of BCA

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa/Related parties 31 Desember/December 2008:
- PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")

Transaksi/ Transactions
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents, Hutang jangka panjang/Long-term loans

Transaksi dengan pihak hubungan istimewa menggunakan kebijakan harga dan syarat transaksi yang disepakati oleh para pihak dan atas dasar transaksi pihak-pihak yang bebas (*arm length basis*).

30. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

**Nature of relationships with related parties
(continued)**

All transactions with related parties are based on terms and conditions agreed among the parties and represent arm's length transactions.

31. INFORMASI SEGMENT

Segmen bisnis

Anak perusahaan pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Penyewaan menara
- Penyewaan pemancar

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis:

31. SEGMENT INFORMATION

Business segments

The subsidiary is presently engaged in the following business activities:

- Tower rental
- Repeater leasing

Segment information based on business segments is presented below:

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen bisnis (lanjutan)

Business segments (continued)

	2009 (Satu Tahun/One Year)			
	Sewa menara/ Tower rental	Sewa pemancar/ Repeater leasing	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	1.074.121	8.374	1.082.495	Rental/leasing revenues from third parties
Laba operasi	563.187	4.391	567.578	Operating income
Penghasilan bunga	8.238	64	8.302	Interest income
Beban keuangan	(461.160)	(3.595)	(464.755)	Finance charges
Keuntungan selisih kurs, bersih	528.886	4.123	533.009	Foreign exchange gains, net
Penyesuaian pajak penghasilan badan	60.796	474	61.270	Corporate income tax adjustments
Beban piutang tak tertagih	(33.929)	(265)	(34.194)	Bad debt expense
Lain-lain, bersih	4.364	34	4.398	Others, net
Laba sebelum pajak penghasilan	670.382	5.226	675.608	Income before corporate income tax
Beban pajak penghasilan	85.449	666	86.115	Corporate income tax expense
Laba bersih	584.933	4.560	589.493	Net income
NERACA				BALANCE SHEETS
Jumlah aset segmen	6.823.547	53.196	6.876.743	Total segment assets
Jumlah kewajiban segmen	5.716.759	44.567	5.761.326	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
Penyusutan	241.927	1.886	243.813	Depreciation
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	214.000	1.668	215.668	Cash flows provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.489.106)	(11.609)	(1.500.715)	Cash flows used in investing activities
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	826.647	6.444	833.091	Cash flows provided by financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen bisnis (lanjutan)

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

Business segments (continued)

	2008 (Tujuh Bulan/Seven Months)			
	Sewa menara/ Tower rental	Sewa pemancar/ Repeater leasing	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	270.970	2.719	273.689	Rental/leasing revenues from third parties
Laba operasi	134.945	1.354	136.299	Operating income
Penghasilan bunga	1.653	-	1.653	Interest income
Beban keuangan	(89.889)	(902)	(90.791)	Finance charges
Kerugian selisih kurs, bersih	(485.045)	(4.866)	(489.911)	Foreign exchange losses, net
Lain-lain, bersih	(2.075)	(21)	(2.096)	Others, net
Rugi sebelum pajak penghasilan	(440.411)	(4.435)	(444.846)	Loss before corporate income tax
Beban pajak penghasilan	26.016	261	26.277	Corporate income tax expense
Rugi bersih	(466.427)	(4.696)	(471.123)	Net loss
NERACA				BALANCE SHEETS
Jumlah aset segmen	5.809.229	58.282	5.867.511	Total segment assets
Jumlah kewajiban segmen	5.300.001	53.173	5.353.174	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
Penyusutan	63.856	-	63.856	Depreciation
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	311.900	2.432	314.332	Cash flows provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.604.136)	-	(1.604.136)	Cash flows used in investing activities
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	2.215.598	-	2.215.598	Cash flows provided by financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi akun-akun di laporan laba rugi dan neraca konsolidasian dan informasi lainnya berdasarkan segmen geografis:

2009 (Satu Tahun/One Year)				
	Sumatera/ Sumatera	Jawa/ Java	Luar Jawa dan Sumatera/ Outside Java and Sumatera	Jumlah/ Total
PENDAPATAN				
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	220.698	683.475	178.322	1.082.495
Laba usaha	115.718	358.361	93.499	567.578
Penghasilan bunga	1.692	5.242	1.368	8.302
Beban keuangan	(94.754)	(293.441)	(76.560)	(464.755)
Keuntungan selisih kurs, bersih	108.670	336.536	87.803	533.009
Penyesuaian pajak penghasilan badan	12.492	38.685	10.093	61.270
Beban piutang tak tertagih	(6.971)	(21.590)	(5.633)	(34.194)
Lain-lain, bersih	896	2.777	725	4.398
Laba sebelum pajak penghasilan	137.743	426.570	111.295	675.608
Beban pajak penghasilan	17.557	54.372	14.186	86.115
Laba bersih	120.186	372.198	97.109	589.493
NERACA				
Jumlah aset segmen	1.402.027	4.341.897	1.132.819	6.876.743
Jumlah kewajiban segmen	1.174.616	3.637.636	949.074	5.761.326
INFORMASI LAINNYA				
Penyusutan	49.708	153.941	40.164	243.813
Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi	43.970	136.170	35.528	215.668
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(305.965)	(947.535)	(247.215)	(1.500.715)
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	169.850	526.004	137.237	833.091

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographical segments

The following table shows the distribution of the consolidated income statement and balance sheet accounts and other information by geographical segment:

REVENUES
Rental/leasing revenues from third parties
Operating income
Interest income
Finance charges
Foreign exchange gains, net
Corporate income tax adjustments
Bad debt expense
Others, net
Income before corporate income tax
Corporate income tax expense
Net Income
BALANCE SHEETS
Total segment assets
Total segment liabilities
OTHER INFORMATION
Depreciation
Cash flows used in operating activities
Cash flows used in investing activities
Cash flows provided by financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen geografis (lanjutan)

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographical segments (continued)

	2008 (Tujuh Bulan/Seven Months)				
	Sumatera/ Sumatera	Jawa/ Java	Luar Jawa dan Sumatera/ Outside Java and Sumatera	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	71.517	179.208	22.964	273.689	Rental/leasing revenues from third parties
Laba usaha	35.616	89.247	11.436	136.299	Operating income
Penghasilan bunga	432	1.082	139	1.653	Interest income
Beban keuangan	(23.724)	(59.449)	(7.618)	(90.791)	Finance charges
Kerugian selisih kurs, bersih	(128.017)	(320.788)	(41.106)	(489.911)	Foreign exchange losses, net
Lain-lain, bersih	(548)	(1.372)	(176)	(2.096)	Others, net
Rugi sebelum pajak penghasilan	(116.241)	(291.280)	(37.325)	(444.846)	Loss before corporate income tax
Beban pajak penghasilan	6.866	17.206	2.205	26.277	Corporate income tax expense
Rugi bersih	(123.107)	(308.486)	(39.530)	(471.123)	Net loss
NERACA					BALANCE SHEETS
Jumlah aset segmen	1.533.220	3.841.972	492.319	5.867.511	Total segment assets
Jumlah kewajiban segmen	1.398.821	3.505.190	449.163	5.353.174	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Penyusutan	16.686	41.812	5.358	63.856	Depreciation
Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi	64.086	198.466	51.780	314.332	Cash flows provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(419.172)	(1.050.368)	(134.596)	(1.604.136)	Cash flows used in investing activities
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	451.715	1.398.903	364.980	2.215.598	Cash flows provided by financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:

		2009	
		Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Aset:			
Kas dan setara kas	US\$	21.331.619	200.517
Piutang usaha	US\$	1.175.964	11.054
Piutang lain-lain pihak yang Memiliki Hubungan istimewa	US\$	31.500	296
Aset tidak lancar Lainnya	US\$	-	-
Jumlah aset		22.539.083	211.867
Kewajiban:			
Hutang pembangunan menara	US\$	223.304	2.099
	Sing\$	1.124	8
Hutang jangka panjang Jatuh tempo dalam satu tahun Setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun	US\$	43.502.913	408.927
Beban yang masih harus di bayar	US\$	412.956.640	3.881.792
	US\$	8.382.314	78.794
Jumlah kewajiban	US\$	465.065.171	4.371.612
	Sing\$	1.124	8
Kewajiban bersih			4.159.753

Anak perusahaan mengelola ekposur mata uang asing yang umumnya meliputi Dolar AS dengan melakukan perjanjian penyewaan menara dalam Dolar AS. Hal ini merupakan manajemen risiko yang diyakini oleh manajemen anak perusahaan berdampak baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang bagi anak perusahaan.

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of the balance sheet dates are as follows:

		2008		
		Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Assets:				
Cash and cash equivalents		61.522.532	673.671	
Trade receivables		1.673.704	18.226	
Other receivables - Related parties		-	-	
Other non-current assets		41.003	370	
Total assets		63.237.239	692.267	
Liabilities:				
Tower construction payables		88.379	968	
		-	-	
Current portion of long-term loans		-	-	
Long-term loans, net of current portion		357.766.382	3.917.541	
Accrued expenses		2.748.222	30.093	
Total liabilities		360.602.983	3.948.602	
		-	-	
Net liabilities			3.256.335	

The subsidiary manages its foreign currency exchange exposures which primarily involve the US Dollar through entering into US Dollar tower rental contracts. The subsidiary's management believes that this risk management strategy results in positive benefit for the subsidiary both in the short-term and long-term.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

- Pada tanggal 5 Januari 2010, anak perusahaan dan PT XL Axiata Tbk (sebelumnya PT Excelcomindo Pratama Tbk.) telah menandatangani Perubahan Kedua terhadap Perjanjian Sewa Induk tanggal 4 Desember 2007. Perubahan tersebut menyangkut perubahan syarat-syarat dalam penggunaan Lahan Tambahan.
- Pada tanggal 12 Januari 2010, Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd., anggota sindikasi kreditor yang menyediakan fasilitas pinjaman senior, setuju untuk meningkatkan komitmen dalam fasilitas pinjaman senior sebesar AS\$10.000.000 kepada anak perusahaan.
- Pada tanggal 12 Januari 2010, PT Bank OCBC Indonesia, setuju untuk berpartisipasi dalam sindikasi kreditor yang menyediakan fasilitas pinjaman senior yang telah menjadi komitmen sindikasi kreditor sebesar AS\$15.000.000 kepada anak perusahaan.
- Pada tanggal 19 Januari 2010, anak perusahaan menarik fasilitas pinjaman senior sebesar AS\$5.118.818 dan Rp23.232 dengan perincian sebagai berikut:

The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V.
Jakarta Branch)
Chinatrust Commercial Bank, Ltd.
CIMB Bank Berhad, Singapore Branch
DBS Bank Ltd.
Standard Chartered Bank
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd.
Calyon, Singapore Branch

PT Bank Central Asia Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 20 Januari 2010, anak perusahaan menarik fasilitas pinjaman mezanin sebesar AS\$1.279.705.

33. SUBSEQUENT EVENTS

- On January 5, 2010, the subsidiary and PT XL Axiata Tbk. (formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk.) entered into Amendment No. 2 to the Master Lease Agreement dated December 4, 2007. The amendment involves changes of the requirement involving utilization of Additional Ground Space.
- On January 12, 2010, the Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd., a member of the Senior Facility Loan syndicated creditors, agreed to increase its commitment under the senior loan facility involving the subsidiary by an amount of US\$10,000,000.
- On January 12, 2010, PT Bank OCBC Indonesia agreed to participate in the Senior Facility Loan syndicated creditors which syndicated creditors have committed to lend US\$15,000,000 to the subsidiary.
- On January 19, 2010, the subsidiary obtained funds under its senior loan facility in the amounts of US\$5,118,818 and Rp23,232 with details as follows:

**Dalam Dolar AS/
In US\$**

454.575
247.052
355.755
494.103
494.103
395.283
2.677.947

5.118.818

**Dalam Rupiah/
In Rp**

6.399
11.911
4.922

23.232

On January 20, 2010, the subsidiary obtained funds under its Mezzanine loan facility in the amount of US\$1,279,705.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA
(lanjutan)**

- Pada tanggal 5 Februari 2010, anak perusahaan menandatangani perjanjian gadai saham sejumlah 2.233.100.165 saham yang dimiliki oleh Corporate United Investments Limited selaku pemegang saham PT Mobile-8 Telecom Tbk. (Mobile-8). Gadai saham ini digunakan untuk menjamin pembayaran piutang yang telah jatuh tempo Mobile-8 kepada anak perusahaan (Catatan 4, 10 dan 28l).
- Pada tanggal 25 Februari 2010, Perseroan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S-1815/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum perdana 112.232.500 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp1.050 (angka penuh) per saham. Pada tanggal 8 Maret 2010, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.
- Pada tanggal 5 Maret 2010, berdasarkan keputusan rapat umum luar biasa pemegang saham anak perusahaan, pemegang saham anak perusahaan menyetujui
 - meningkatkan modal dasar anak perusahaan dari Rp325.000.000.000 (angka penuh) menjadi Rp1.000.000.000.000 (angka penuh);
 - meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh anak perusahaan dari Rp291.570.000.000 (angka penuh) yang terdiri dari 2.295.700.000 saham menjadi Rp332.262.018.700 (angka penuh) yang terdiri dari 3.322.620.187 saham;
 - Perseroan untuk menambah seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh dalam anak perusahaan dengan nilai Rp40.692.018.700 (angka penuh).

33. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

- On February 5, 2010, the subsidiary signed a pledge agreement involving 2,233,100,165 shares owned by Corporate United Investments Limited as a shareholder of PT Mobile-8 Telecom Tbk. (Mobile-8). The pledged shares represent the subsidiary's collateral in relation to Mobile-8's long outstanding receivable amounts owing to the subsidiary (Notes 4, 10 and 28l).
- On February 25, 2010, the Company obtained an Effectiveness Notice from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) under letter No. S-1815/BL/2010 for the Company's initial public offering of 112,232,500 shares of Rp500 (full amount) par value per share to the public at an offering price of Rp1,050 (full amount) per share. These shares were listed on the Indonesian Stock Exchange as of March 8, 2010.
- On March 5, 2010, based on a Shareholders' Resolution in lieu of an extraordinary general meeting of shareholders of the subsidiary, the subsidiary's shareholders approved the following actions:
 - increase the subsidiary's authorized capital from Rp325,000,000,000 (full amount) to Rp1,000,000,000,000 (full amount);
 - increase the subsidiary's issued and paid up capital from Rp291,570,000,000 (full amount) comprising of 2,295,700,000 shares to Rp332,262,018,700 (full amount) comprising 3,322,620,187 shares;
 - the Company's subscription for all of the increase in the subsidiary's issued and paid-up share capital of Rp40,692,018,700 (full amount).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. KONDISI EKONOMI SAAT INI DAN KESINAMBUNGAN USAHA

Banyak negara termasuk Indonesia sedang mengalami kesulitan ekonomi yang tercermin dari penurunan nilai mata uang, penurunan nilai pasar saham, ketatnya likuiditas di sektor perbankan dan rendahnya laju pertumbuhan ekonomi. Operasi Perseroan dan anak perusahaan di masa datang mungkin dipengaruhi oleh kelanjutan kondisi ekonomi ini. Saat ini industri telekomunikasi telah berkembang menjadi lebih kompetitif. Sebagai konsekuensinya banyak operator mencari pendanaan untuk meningkatkan kecepatannya mendapatkan pangsa pasar baru dengan menfokuskan kepada pertumbuhan pelanggan dan mengalihdayakan jaringan infrastruktur kepada perusahaan penyedia menara. Tren ini cenderung meningkat dengan adanya permasalahan peraturan dan tendensi dari pemerintahan daerah yang mensyaratkan menara untuk digunakan bersama.

Secara keseluruhan, faktor utama untuk operator untuk menyewa infrastruktur menara dari penyedia menara independen adalah:

- Mengurangi biaya capital dan meningkatkan *Return on Capital*,
- Mengalihdayakan aktivitas yang bukan bisnis inti dan menfokuskan ke bisnis komunikasi inti,
- Untuk mencapai penyelesaian pekerjaan yang lebih cepat untuk mencapai pasar khususnya pendatang baru,
- Persyaratan dari peraturan yang menganjurkan kolokasi,
- Meningkatkan cakupan di area padat.

34. CURRENT ECONOMIC CONDITIONS AND GOING CONCERN

Many countries, including Indonesia, are experiencing economic difficulties related to currency devaluations, declining stock markets, tight liquidity in the banking sector, and slow downs in economic growth. The Company's and its subsidiary's future operations may be affected by the continuation of these economic conditions. As the wireless communications industry has grown, it has become more competitive. As a consequence, many carriers may seek to preserve capital and to accelerate their access to new markets by focusing on activities that contribute directly to subscriber growth and by outsourcing infrastructure requirements to independent tower providers. This trend is likely to be accelerated because of regulatory restrictions and the growing tendency of local municipalities to require that tower sites accommodate multiple tenants.

In summary, the key drivers for Indonesian wireless operators to lease tower infrastructure from independent tower providers are:

- Reduce capital expenditure and improve *Returns on Capital*,
- Outsource non-core activities and focus on core wireless communications business activities,
- Achieve faster roll-outs and reduce time to market, especially for recent entrants,
- Regulatory requirements and laws that promote Co-location,
- Achieve expanded coverage in high density areas.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada Tanggal
31 Desember 2009 dan
Periode Sejak Tanggal 2 Juni 2008 (Pendirian)
Sampai dengan Tanggal
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Year ended
December 31, 2009 and the
Period from June 2, 2008 (inception) Through
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. KONDISI EKONOMI SAAT INI DAN
KESINAMBUNGAN USAHA (lanjutan)**

Manajemen Perseroan dan anak perusahaan percaya bahwa kondisi ekonomi saat ini akan mengarahkan operator untuk melakukan kolokasi dan manajemen mengharapkan untuk mengambil sebagian besar pangsa pasar tersebut. Manajemen juga berkeyakinan bahwa kondisi ekonomi saat ini tidak berpengaruh besar terhadap pertumbuhan permintaan atas *wireless* yang mana menjadi kunci utama permintaan atas menara anak perusahaan dalam jangka panjang. Selanjutnya, manajemen Perseroan dan anak perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada dampak tertentu yang terukur yang dapat mempengaruhi kesinambungan usaha, pemulihan aset atau kemampuan anak perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo.

35. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perseroan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang diselesaikan pada tanggal 8 Maret 2010.

**34. CURRENT ECONOMIC CONDITIONS AND
GOING CONCERN (continued)**

The management of the Company and its subsidiary believes that the current economic conditions will drive carriers to enter into more Co-locations and the subsidiary expects to capture a significant portion of such business. Management does not expect that the current economic conditions will significantly impact the growth in demand for wireless and data services, which is the predominant driver of demand for the subsidiary's towers in the long-term. Further, the management of the Company and its subsidiary do not believe that there is any measurable specific impact of the current economic conditions on the going concern of the subsidiary, the recoverability of assets of the subsidiary or on the ability of the subsidiary to meet its financial obligations as they fall due.

**35. COMPLETION OF THE FINANCIAL
STATEMENTS**

The management of the Company is responsible for the preparation of the accompanying consolidated financial statements, which were completed on March 8, 2010.